



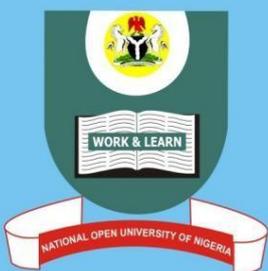
PENGANTAR PENYULUHAN PERTANIAN DAN SOSIOLOGI PEDESAAN

Oleh: Ajun Prayitno

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

AEM 301

INTRODUCTION TO AGRICULTURAL EXTENSION AND RURAL SOCIOLOGY



NATIONAL OPEN UNIVERSITY OF NIGERIA

PANDUAN KURSUS

AEM 301 PENGANTAR PENYULUHAN PERTANIAN DAN SOSIOLOGI PEDESAAN

Pengembang/Penulis Kursus	DR. Universitas JA Salawu Abubakar Tafawa Balewa, Bauchi
Editor Kursus	Profesor SF Adedoyin Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Universitas Olabisi Universitas Onabanjo Kampus Yewa, Negara Bagian Ayetoro Ogun
Pemimpin Program	Dr. SI Ogunrinde Sekolah Sains dan Teknologi Universitas Terbuka Nasional Nigeria Lagos
Koordinator Kursus	Dr. NE Mundi Sekolah Sains dan Teknologi Universitas Terbuka Nasional Nigeria Lagos

UNIVERSITAS TERBUKA NASIONAL NIGERIA

Universitas Terbuka Nasional Nigeria
Kantor Pusat
14/16 Jalan Ahmadu Bello
Pulau Victoria
Lagos

Kantor Abuja:
No.5 Dar-es-Salaam Street Off
Aminu Kano Crescent Wuse II,
Abuja-Nigeria

email: centralinfo@nou.edu.ng

URL: www.nou.edu.ng

Diterbitkan oleh
Universitas Terbuka Nasional Nigeria

Dicetak 2008

ISBN:

Seluruh hak cipta

Dicetak oleh:

ISI**HALAMAN**

Pendahuluan.....	1
Apa yang akan Anda Pelajari dalam Kursus ini.....	1
Tujuan Kursus.....	1
Obyek Kursus.....	1
Bekerja melalui Kursus ini... ..	2
Bahan Ajar.....	2
Bab Studi... ..	2
Buku Teks dan Referensi	3
Penilaian.....	4
Petunjuk-Tugas	4
Ujian Akhir dan Penilaian.....	4
Ringkasan.....	4

Pengantar

AEM 301 "Pengantar Penyuluhan Pertanian dan Sosiologi Pedesaan" adalah satu semester, dua (2) Bab kredit, tiga ratus (300) tingkat kursus. Mahasiswa Manajemen Penyuluhan Pertanian diharapkan dapat mengikuti mata kuliah ini.

Kursus ini akan terdiri dari lima belas (15) Bab. Materi tersebut telah dikembangkan agar sesuai dengan siswa Nigeria dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh.

Apa yang Akan Anda Pelajari dalam Kursus ini

Panduan kursus ini memberi tahu Anda secara singkat tentang apa kursus itu, materi kursus apa yang akan Anda gunakan dan bagaimana Anda akan menggunakannya.

Tujuan kursus

Tujuan umum AEM 301 "Pengantar Penyuluhan Pertanian dan Sosiologi Pedesaan" adalah untuk:

1. Rangsang minat Anda pada penyuluhan pertanian dan sosiologi pedesaan.
2. Uraikan kontribusi yang diberikan oleh penyuluhan pertanian dan sosiologi pedesaan untuk mendorong pembangunan pertanian dan meningkatkan produksi pangan.
3. Mengenali semakin pentingnya pembangunan pedesaan. Karena tanpa perbaikan pedesaan yang sehat tidak akan ada pembangunan ekonomi yang seimbang.

Tujuan Kursus

Selain tujuan di atas, mata kuliah ini ditetapkan untuk mencapai beberapa tujuan. Setelah melalui kursus ini, Anda harus dapat:

1. Mendefinisikan penyuluhan dan penyuluhan pertanian, serta menjelaskan sejarah penyuluhan pertanian di dunia dan Nigeria.
2. Mengenali perlunya penyuluhan pertanian.
3. Mendiskusikan filosofi dasar dan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian.
4. Identifikasi elemen penting yang membentuk komunikasi proses.
5. Menganalisis berbagai metode pengajaran penyuluhan.
6. Mendefinisikan dan mendiskusikan beberapa konsep dasar dan perkembangan dalam sosiologi pedesaan.
7. Menjelaskan fungsi dan disfungsi stratifikasi sosial.
8. Diskusikan secara gamblang keenam proses interaksi sosial di pedesaan masyarakat.
9. Mengidentifikasi jenis hambatan perubahan sosial pedesaan.

10. Menjelaskan berbagai teori perubahan sosial.
11. Menguraikan dan mengevaluasi konsep dan strategi pembangunan pedesaan.
12. Mengidentifikasi ciri-ciri pedesaan dan kehidupan pedesaan.
13. Menjelaskan konsep pemimpin dan kepemimpinan, serta jenis-jenisnya pemimpin.
14. Menganalisis fungsi pemimpin dan basis kekuasaan mereka dan pengaruh.
15. Mengenali fungsi tokoh masyarakat dan menghargai kontribusi mereka terhadap penyuluhan pertanian dan pembangunan pedesaan.

Bekerja melalui Kursus ini

Kursus ini melibatkan bahwa Anda akan diminta untuk menghabiskan banyak waktu untuk membaca. Isi materi ini sangat padat dan mengharuskan Anda meluangkan banyak waktu untuk mempelajarinya. Ini menjelaskan upaya besar yang dilakukan

dalam pengembangannya dalam upaya untuk membuatnya mudah dibaca dan dipahami. Meskipun demikian, upaya yang diperlukan dari Anda masih luar biasa. Saya akan menyarankan agar Anda memanfaatkan kesempatan untuk menghadiri sesi tutorial di mana Anda akan memiliki kesempatan untuk membandingkan pengetahuan dengan rekan-rekan Anda.

Materi Kursus

Komponen utama kursus adalah:

1. Panduan kursus
2. Tiga (3) modul isi masing-masing lima (5) Bab
3. Buku teks yang direkomendasikan.

Bab Studi

Ada lima belas (15) Bab studi dalam kursus ini. Ini diatur sebagai berikut:

Modul 1

- | | |
|-------|------------------------------------------------------|
| Bab 1 | Sejarah Penyuluhan Pertanian di Dunia dan di Nigeria |
| Bab 2 | Perlunya Penyuluhan Pertanian |
| Bab 3 | Filosofi Dasar dan Prinsip Penyuluhan |
| Bab 4 | Pertanian Komunikasi dalam jangka panjang |
| Bab 5 | Metode Penyuluhan Pertanian |

Modul 2

- | | |
|-------|--------------------------------------------------|
| Bab 1 | Konsep Dasar dan Perkembangan Sosiologi Pedesaan |
| Bab 2 | Stratifikasi sosial |
| Bab 3 | Proses Sosial dalam Masyarakat Pedesaan |

- Bab 4 Perubahan Sosial Pedesaan
Bab 5 Teori Perubahan Sosial

Modul 3

- Bab 1 Konsep dan Strategi Pembangunan Perdesaan
Bab 2 Ciri-ciri dan Kelembagaan Utama Masyarakat Pedesaan
Bab 3 Kepemimpinan dalam Masyarakat Pedesaan – 1 (Konsep tentang Pemimpin dan Kepemimpinan, Ciri-Ciri dan Jenis-Jenisnya Pemimpin)
Bab 4 Kepemimpinan dalam Masyarakat Pedesaan – 2 (Fungsi dari Pemimpin dan Basis Kekuasaan dan Pengaruh Mereka)
Bab 5 Kepemimpinan dalam Masyarakat Pedesaan – 3 (Pembangunan dan Fungsi Tokoh Masyarakat Pedesaan)

Setiap Bab mencakup daftar isi, pendahuluan, tujuan khusus, buku teks yang direkomendasikan, dan rangkuman isu dan gagasan utama. Pada interval di setiap Bab, Anda akan diberikan sejumlah latihan atau latihan penilaian diri. Ini untuk membantu Anda menguji diri Anda sendiri pada materi yang baru saja Anda bahas atau menerapkannya dengan cara tertentu. Nilai dari tes mandiri ini adalah untuk membantu Anda mengukur kemajuan Anda dan memperkuat pemahaman Anda tentang materi.

Setidaknya satu tugas yang ditandai tutor akan diberikan di akhir setiap Bab. Latihan dan tugas yang ditandai tutor akan membantu Anda dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dinyatakan dari Bab individu dan kursus.

Buku Teks dan Referensi

Edisi terbaru dari buku-buku ini direkomendasikan untuk dibaca lebih lanjut.

Jibowo, G. (1992). *Esensi Sosiologi Pedesaan*. Gbemi Sodipo Press Ltd., Abeokuta, Nigeria.

Obibuaku, LO (1983). *Penyuluhan Pertanian sebagai strategi transformasi Pertanian*. Pers Universitas Nigeria, Nsukka, Nigeria.

Williams, SKT (1978). *Pembangunan Pedesaan di Nigeria*. Universitas Ife Press, Ile-Ife, Nigeria.

Penilaian

Kursus akan dinilai dalam dua aspek. Ini adalah:

1. Tugas bertanda tutor (TMA)

2. Ujian akhir kursus.

Tugas yang Ditandai Tutor

Tutor-marked assignment (TMA) adalah komponen penilaian berkelanjutan dari kursus Anda. Itu menyumbang 30% dari total skor. Anda akan diberikan empat (4) TMA untuk dijawab. Tiga (3) di antaranya harus dijawab sebelum Anda diizinkan mengikuti ujian akhir kursus. Agar Anda dapat mengerjakan tugas dengan sangat baik, Anda diharapkan untuk menerapkan informasi, pengetahuan dan teknik yang diperoleh dari kursus. TMA akan diberikan kepada Anda oleh fasilitator Anda dan dikembalikan setelah Anda menyelesaikan tugas.

Ujian Akhir dan Grading

Ujian ini menyimpulkan penilaian untuk kursus. Untuk mempersiapkan ujian ini, revisi semua bidang yang tercakup dalam kursus. Revisi semua latihan dan tugas yang dinilai tutor sebelum ujian juga akan membantu Anda. Revisi harus dimulai setelah Anda selesai mempelajari Bab terakhir. Ujian ini merupakan 70% dari seluruh kursus. Anda

akan diberitahu tentang waktu untuk ujian. Mungkin bertepatan atau tidak dengan ujian semester universitas.

Ringkasan

AEM 301 bermaksud untuk memperkenalkan Anda pada Penyuluhan Pertanian dan Sosiologi Pedesaan. Pada saat Anda menyelesaikan mempelajari kursus ini, Anda akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa itu penyuluhan dan penyuluhan pertanian?
2. Jelaskan sejarah penyuluhan di dunia dan di Nigeria.
3. Apa filosofi dan prinsip dasar pertanian perpanjangan?
4. Apa itu sosiologi pedesaan?
5. Apa fungsi dan disfungsi stratifikasi sosial?
6. Bagaimana teori perubahan sosial mempengaruhi perkembangan?
7. Apa itu pembangunan pedesaan?
8. Apa ciri dan pranata utama masyarakat pedesaan?
9. Jelaskan fungsi pemimpin.

Pertanyaannya tidak ada habisnya. Masih banyak lagi yang bisa Anda jawab. Semoga Anda beruntung dan sukses dengan kursus ini dan semoga Anda merasaterbantu dan menarik.

Semoga sukses!

KURSUS UTAMA

Kode Kursus	AEM 301
Judul kursus	pengantar Penyuluhan dan Sosiologi Pedesaan
Pengembang/Penulis Kursus	DR. Universitas JA Salawu Abubakar Tafawa Balewa, Bauchi
Editor Kursus	Profesor SF Adedoyin Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Universitas Olabisi Universitas Onabanjo Kampus Yewa, Negara Bagian Ayetoro Ogun
Pemimpin Program	Dr. SI Ogunrinde Sekolah Sains dan Teknologi Universitas Terbuka Nasional Nigeria Lagos
Koordinator Kursus	Dr. NE Mundi Sekolah Sains dan Teknologi Universitas Terbuka Nasional Nigeria Lagos

UNIVERSITAS TERBUKA NASIONAL NIGERIA

Universitas Terbuka Nasional Nigeria
Kantor Pusat
14/16 Jalan Ahmadu Bello
Pulau Victoria
Lagos

Kantor Abuja:
No.5 Dar-es-Salaam Street Off
Aminu Kano Crescent Wuse II,
Abuja Nigeria

email: centralinfo@nou.edu.ng URL:
www.nou.edu.ng

Diterbitkan oleh
Universitas Terbuka Nasional Nigeria

Dicetak 2008

ISBN:

Seluruh hak cipta

Dicetak oleh

ISI	HALAMAN
Modul 1	1
Bab 1 Sejarah Penyuluhan Pertanian di Dunia dan di Nigeria... ..	1
Bab 2 Pentingnya Penyuluhan Pertanian.....	8
Bab 3 Filosofi Dasar dan Prinsip Penyuluhan Pertanian.....	17
Bab 4 Komunikasi dalam Penyuluhan.....	26
Bab 5 Metode Penyuluhan Pertanian.....	33
 Modul 2	 46
Bab 1 Konsep Dasar dan Perkembangan Sosiologi Pedesaan.....	46
Bab 2 Stratifikasi Sosial.....	53
Bab 3 Proses Sosial Masyarakat Pedesaan.....	60
Bab 4 Perubahan Sosial Pedesaan.....	72
Bab 5 Teori Perubahan Sosial.....	81
 Modul 3	 87
Bab 1 Konsep dan Strategi Pembangunan Pedesaan...87	87
Bab 2 Karakteristik dan Kelembagaan Utama Masyarakat Pedesaan.....	97
Bab 3 Kepemimpinan Masyarakat Pedesaan – 1 (Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan, Ciri dan Tipe Pemimpin).....	107
Bab 4 Kepemimpinan Masyarakat Pedesaan – 2 (Fungsi Pemimpin dan Basis Kekuasaannya dan Pengaruh).....	115
Bab 5 Masyarakat Desa – 3 (Pengembangan dan Fungsi Tokoh Masyarakat Desa).....	121

MODUL 1

Bab 1	Sejarah Penyuluhan Pertanian di Dunia dan di Nigeria
Bab 2	Perlunya Penyuluhan Pertanian
Bab 3	Filosofi Dasar dan Prinsip Penyuluhan Pertanian
Bab 4	Komunikasi dalam Perpanjangan
Satuan 5	Metode Penyuluhan Pertanian

**BAB 1 SEJARAH PENYULUHAN PERTANIANDI
DUNIA DAN DI NIGERIA****ISI**

- 1.0 Pendahuluan
- 2.0 Tujuan
- 3.0 Konten Utama
 - 3.1 Penyuluhan Pertanian di Dunia
 - 3.2 Penyuluhan Pertanian di Nigeria
 - 3.2.1 Periode Pra-Kolonial dan Kolonial
 - 3.2.2 Periode Pasca-Kolonial
- 4.0 Kesimpulan
- 5.0 Ringkasan
- 6.0 Tugas yang Ditandai Tutor
- 7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut.

1.0 PENDAHULUAN

Saya percaya Anda membaca panduan kursus? Jika demikian, itu berarti Anda sekarang memiliki pemahaman umum tentang apa Bab ini dan bagaimana itu cocok dengan kursus secara keseluruhan. Bab ini akan mempertimbangkan latar belakang sejarah penyuluhan pertanian di dunia dan di Nigeria. Memahami sejarah profesi apa pun itu penting, karena memberikan catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu, memungkinkan profesional saat ini dan masa depan untuk menghargai status, kekuatan, dan kelemahan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan berfungsi sebagai panduan-posting untuk para profesional berikutnya dalam mengejar disiplin mereka sedemikian rupa sehingga kesalahan sebelumnya dihindari dan diperbaiki, sementara inisiatif profesional baru didukung. Anda diharapkan bahwa pada akhir Bab, Anda akan mencapai tujuan yang tercantum di bawah ini.

2.0 TUJUAN

Di akhir Bab, Anda harus dapat:

- memahami pengertian penyuluhan
- mengidentifikasi konsep dan terminologi dalam penyuluhan pertanian
- menjelaskan secara gamblang sejarah penyuluhan pertanian di dunia dan Nigeria.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Penyuluhan Pertanian di Dunia

Istilah perpanjangan berasal dari praktik universitas Inggris yang memiliki satu program pendidikan di dalam lingkungan universitas dan satu lagi jauh dari gedung universitas. Program yang dilakukan di luar universitas digambarkan sebagai "pendidikan ekstensi". Ungkapan itu berkonotasi dengan perluasan pengetahuan dari universitas ke tempat-tempat dan orang-orang yang jauh melampauinya.

Istilah 'Pendidikan Ekstensi' pertama kali diperkenalkan pada tahun 1873 oleh Universitas Cambridge di Inggris untuk menggambarkan sistem tertentu yang didedikasikan untuk penyebaran pengetahuan kepada masyarakat pedesaan tempat mereka tinggal dan bekerja. Dalam waktu singkat, gagasan itu menyebar ke bagian lain Inggris, Eropa, dan Amerika Utara.

Pekerjaan ekstensi adalah sistem pendidikan di luar sekolah di mana orang dewasa dan remaja belajar sambil melakukan. Ini adalah kemitraan antara pemerintah, lembaga pemberi tanah, dan masyarakat, yang menyediakan layanan dan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Kelsey dan Hearne, 1966).

Istilah " Penyuluhan Pertanian " hanya diadopsi pada tahun 1914 ketika Undang-Undang Smith-Lever Federal Amerika Serikat tahun 1914 meresmikan program kooperatif federal-negara bagian-daerah nasional dan memberikan tanggung jawab operasional untuk ini kepada perguruan tinggi dan Universitas hibah tanah.

Pada awalnya, penyuluhan pertanian hanya berfokus pada perbaikan pertanian dengan menggunakan metode pengajaran konvensional.

Seiring berjalannya waktu, ekonomi rumah tangga, program pemuda dan pengembangan sumber daya masyarakat pedesaan dimasukkan. Penyuluhan pertanian menyebar ke Afrika tropis, Karibia, Asia, dan Amerika Latin setelah keterlibatan Amerika Serikat (AS) dalam program bantuan bilateral setelah Perang Dunia Kedua.

Penyuluhan pertanian sekarang memiliki tiga aspek utama:

1. Sebagai suatu disiplin ilmu berkaitan dengan perilaku orang. Isinya mendidik dan pendekatannya bertujuan. Apakah isinya terdiri dari pertanian, kedokteran (obat pencegahan dan sosial), kesehatan masyarakat, pendidikan, teknik, dll, penyuluhan selalu bergantung pada pengetahuan dan keahlian yang kuat di bidang sosiologi, antropologi, psikologi, administrasi, ekonomi, seni komunikasi, ilmu politik. dan seterusnya.
2. Sebagai suatu proses, penyuluhan pertanian berusaha mempengaruhi perilaku masyarakat pedesaan melalui pendidikan dan pertukaran informasi. Tujuannya adalah untuk membantu mereka dalam memperoleh penghidupan, meningkatkan taraf hidup fisik dan psikis keluarga pedesaan, serta membina kesejahteraan masyarakat pedesaan. Keberhasilan proses penyuluhan memerlukan suasana saling percaya, suka menolong dan saling menghormati baik dari pihak penyuluh maupun masyarakat pedesaan.
3. Sebagai pelayanan, penyuluh pertanian menjadikan kementerian pemerintah, universitas atau badan sukarela sebermanfaat mungkin bagi masyarakat yang mendukungnya melalui pajak dan sumbangan.

Konsep bahwa fungsi ekstensi yang lebih luas adalah untuk membantu orang memecahkan masalah mereka sendiri melalui penerapan pengetahuan ilmiah sekarang diterima secara umum.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Apa itu pendidikan ekstensi?
2. Buat daftar aspek utama penyuluhan pertanian.

3.2 Penyuluhan Pertanian di Nigeria

Sejarah penyuluhan pertanian di Nigeria terjalin dengan perkembangan pertanian pada umumnya. Hal ini karena penyuluhan pertanian menyangkut semua bidang pertanian.

3.2.1 Masa Prakolonial dan Kolonial

Selama era pra-kolonial oleh Inggris, upaya sadar dilakukan dalam seleksi, pengenalan dan pengajaran praktik-praktik yang terlibat dalam memproduksi varietas tanaman dan breed hewan yang baik. Petani memilih benih terbaik untuk perbanyak, dari mana benih tersebut dipindahkan ke kebun mereka. Demikian pula para petani memperkenalkan ke peternakan mereka benih dan hewan yang lebih baik dari komBabas tetangga mereka dan dari pedagang trans-Sahara dari negara tetangga. Itu

petani sendiri bereksperimen dan memproyeksikan metodologi produksi mereka tanpa bantuan penyuluh yang ditunjuk secara formal.

Penyuluhan pengajaran sebagian besar melalui magang. Keluarga telah mengajarkan generasi penerus produksi tanaman, peternakan dan pengelolaan tanah melalui observasi dan partisipasi peserta didik.

Tetangga dan teman berbagi pengetahuan baru tentang praktik pertanian yang lebih baik.

Selama era kolonial oleh Inggris, beberapa inisiatif pembangunan pertanian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi.

Langkah pertama adalah mendirikan Departemen Riset Botani pada tahun 1893 dengan kantor pusatnya di Olokomeji di bekas Nigeria barat (Williams, 1978). Tanggung jawabnya termasuk melakukan penelitian di bidang pertanian dan kehutanan. Pada tahun 1905, British Cotton Growers Association memperoleh 10,35 kilometer persegi tanah di lokasi yang sekarang disebut Perkebunan Moor, Ibadan untuk menanam kapas untuk memberi makan pabrik tekstil Inggris. Pada tahun 1910, Perkebunan Moor, Ibadan menjadi kantor pusat Departemen Pertanian di Nigeria Selatan, sedangkan Departemen Pertanian didirikan di Utara pada tahun 1912.

Pada tahun 1921, Departemen Pertanian bersatu dibentuk di Nigeria, setelah penggabungan Utara dan Selatan. Kebijakan utama Departemen Pertanian pusat adalah meningkatkan produksi tanaman ekspor untuk pasar Inggris yang siap menyerapnya untuk pertumbuhan industrinya. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan pemasaran tanaman. Peraturan dibuat untuk menetapkan dan menegakkan standar dalam produksi tanaman ekspor.

Pemerintah kolonial juga menetapkan beberapa skema pembangunan pertanian untuk meningkatkan keterampilan petani dan menghasilkan komoditas pertanian. Skema irigasi Kware didirikan pada tahun 1926. Itu terletak 16 mil atau 25,74 kilometer di utara kota Sokoto. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

hasil padi dan memberikan data percobaan tentang produksi di bawah kekeringan parah selama musim kemarau dan banjir selama musim hujan. Skema dimulai dengan 1.000 acre atau 405 hektar yang melibatkan 800 petani dengan peternakan yang terletak di sepanjang tepi sungai. Skema irigasi menggunakan naungan yang merupakan teknik Mesir kuno, juga digunakan oleh orang Sudan. Skema tersebut tidak mencapai banyak tujuannya karena (a) skema irigasi (shardoof) tidak memadai untuk pertanian besar; (b) merupakan teknik irigasi yang lambat; (c) sulit memungut biaya layanan dari pengguna; (d) pada tahun 1943, 1945 dan 1954, sungai Rima meluap dan menghanyutkan sebagian besar tanaman padi; dan (e) penggunaan pupuk kandang belum populer di kalangan petani.

Masa kolonial juga menjadi saksi berdirinya proyek Pertanian Niger pada tahun 1949 dengan tujuan memproduksi kacang tanah sebagai ekspor dan jagung guinea untuk konsumsi lokal. Itu juga untuk meringankan kekurangan pangan dunia, menunjukkan teknik pertanian yang lebih baik dan meningkatkan produktivitas pertanian Nigeria. Proyek ini berlokasi di dekat Mokwa di daerah yang cocok untuk produksi tanaman pangan mekanis.

3.2.2 Masa Pasca Kolonial

Penyuluhan pertanian pasca-kolonial di Nigeria dapat dikategorikan menjadi dua kelompok: (1) program pertanian yang diselenggarakan pemerintah; dan (2) program penyuluhan yang diselenggarakan dan disponsori oleh lembaga swasta. Kelompok pertama merupakan yang lebih luas dari keduanya.

Penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh pemerintah meliputi Proyek Percepatan Produksi Pangan Nasional (NAFPP) yang diperkenalkan pada tahun 1972, Proyek Pengembangan Pertanian, ADP (1975), Proyek Percepatan Pengembangan Kawasan, ADAP (1982), dan Proyek Pengembangan Pertanian Multi-Negara, MSADP (1986). Program lainnya adalah Program Operasi Memberi Makan Bangsa, OFN (1976), Otoritas Pengembangan Wilayah Sungai, RBDA (1973), Program Revolusi Hijau, GRP (1980), Direktorat Pangan, Jalan dan Infrastruktur Pedesaan, DFRRI (1986), Direktorat Ketenagakerjaan Nasional, NDE (1986), Skema Asuransi Pertanian Nigeria, NAIS (1987) dan Proyek Pembangunan Fadama Nasional, NFD (1992). Dalam beberapa tahun terakhir, Program Pengentasan Kemiskinan, PAP (2000), dan Strategi Pembangunan dan Pemberdayaan Ekonomi Nasional, NEEDS (2004) diperkenalkan. Khusus Program Khusus Nasional untuk Ketahanan Pangan, NSPFS diluncurkan pada Maret 2003.

Beberapa lembaga swasta telah memulai layanan penyuluhan pertanian sebagian besar menuju sistem klien tertentu pilihan mereka. Beberapa lembaga tersebut adalah: Nigerian Tobacco Company, perusahaan minyak seperti Shell Petroleum Development Company, dan organisasi keagamaan seperti gereja Katolik dan Anglikan. Beberapa LSM, LSM seperti Yayasan Leventis juga mengoperasikan beberapa layanan penyuluhan.

Banyak organisasi internasional telah terlibat dalam penyuluhan pertanian, pembangunan pertanian dan pedesaan di Nigeria selama beberapa dekade. Terkemuka di antaranya adalah Bank Dunia, Dana Internasional untuk Pembangunan Pertanian, IFAD, Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat, USAID, Pusat Teknis untuk Kerjasama Pertanian dan Pedesaan ACPECTA, dan Organisasi Pangan dan Pertanian, (FAO) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Bagaimana kegiatan penyuluhan dilakukan pada masa prakolonial di Nigeria?
2. Sebutkan enam (6) program penyuluhan yang diselenggarakan pemerintah di Nigeria.

4.0 KESIMPULAN

Bab ini telah memperkenalkan Anda pada arti dan sejarah penyuluhan pertanian baik di dunia maupun di Nigeria. Dari diskusi tersebut Anda pasti telah mempelajari arti dari "Pendidikan penyuluhan" dan "Penyuluhan pertanian" serta sejarah penyuluhan pertanian di dunia dan di Nigeria.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini adalah:

1. Istilah 'Pendidikan ekstensi' pertama kali diperkenalkan pada tahun 1873 oleh Universitas Cambridge di Inggris untuk menggambarkan sistem tertentu yang didedikasikan untuk penyebaran pengetahuan kepada masyarakat pedesaan tempat mereka tinggal dan bekerja.
2. Istilah "penyuluhan pertanian" baru diadopsi pada tahun 1914 ketika Undang-Undang Smith-Lever Federal Amerika Serikat tahun 1914 meresmikan program koperasi federal-negara bagian-daerah nasional dan memberikan tanggung jawab operasional untuk ini kepada perguruan tinggi dan universitas hibah tanah .
3. Pembahasan sejarah penyuluhan pertanian di Nigeria diperlakukan secara singkat pada periode pra-kolonial dan kolonial serta pada zaman sekarang atau pasca-kolonial.

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Jelaskan sejarah penyuluhan pertanian di dunia.
2. Diskusikan berbagai program penyuluhan yang diselenggarakan pemerintah di Nigeria.

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Jibowo, AA (2005). *Sejarah Penyuluhan Pertanian di Nigeria*. Dalam: SF Adedoyin (ed.) *Penyuluhan Pertanian di Nigeria*. Publikasi Masyarakat Penyuluhan Pertanian Nigeria, pp1-12.

Kelsey LD dan Hearne CC (1966). *Pekerjaan Perluasan Koperasi*. New York: Rekanan Penerbitan Constock.

ObibuakuLO (1983). *Penyuluhan Pertanian sebagai strategi transformasi Pertanian*. University of Nigeria Press, Nsukka, Nigeria, 119 hal.

Williams, SKT (1978). *Pembangunan Pedesaan di Nigeria*. Ile-Ife : Universitas Ife Press, Nigeria, 129 hal.

Youdeowei A., Ezedinma FOC dan Onazi OC (1986). *Pengantar Pertanian Tropis*. Longman: Cina, 344 hal.

BAB 2 PENTINGNYA PENYULUHAN PERTANIAN

ISI

- 1.0 Pendahuluan
- 2.0 Tujuan
- 3.0 Konten Utama
 - 3.1.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian
 - 3.1.2 Tujuan Penyuluhan Pertanian
 - 3.2.1 Maksud dan Tujuan
 - 3.2.2 Macam Tujuan
 - 3.2.3 Tingkatan Tujuan
- 4.0 Kesimpulan
- 5.0 Rangkuman
- 6.0 Tugas Bertanda Tutor
- 7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Bab ini akan membuat Anda mengetahui beberapa definisi penyuluhan pertanian dan tujuan penyuluhan pertanian. Ini juga penting bagi Anda karena akan membantu Anda memahami Bab-Bab selanjutnya. Tujuan di bawah ini menentukan apa yang diharapkan untuk Anda pelajari setelah melalui Bab ini.

2.0 TUJUAN

Di akhir Bab, Anda harus dapat:

- memberikan beberapa definisi penyuluhan pertanian
- menyebutkan tujuan penyuluhan pertanian
- mengidentifikasi jenis dan tingkatan tujuan penyuluhan pertanian.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian

Ekstensi dapat didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan yang menghasilkan perbaikan secara sistematis, melalui program yang direncanakan dan diorganisir dengan hati-hati (Fenley dan Williams, 1964)

Sebagai semacam pekerjaan untuk mengajari masyarakat pedesaan bagaimana meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi dengan bantuan minimal dari pemerintah, dan dengan usaha mereka sendiri, menggunakan sumber daya mereka sendiri (Saville, 1965).

Ini adalah sistem pendidikan luar sekolah di mana orang dewasa dan muda belajar dengan melakukan. (Kelsey dan Hearne, 1966).

Sistem pendidikan luar sekolah informal yang dirancang untuk membantu masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan keinginan mereka. Ini adalah sistem pendidikan yang melibatkan pelajar dewasa (Obibuaku, 1983).

Sebagai suatu program pelayanan yang komprehensif sengaja dilakukan untuk memperluas, memperkuat dan memberdayakan kapasitas petani saat ini dan calon, keluarga petani dan pelaku ekonomi pedesaan lainnya (Adedoyin, 2004).

Ekstensi berkaitan dengan tiga tugas dasar:

1. Penyebaran informasi yang berguna dan praktis yang berkaitan dengan pertanian dan ekonomi rumah tangga; Penerapan praktis dari pengetahuan tersebut pada
2. situasi pertanian dan rumah. Ini dilakukan dalam suasana informal, dengan orang dewasa sebagai klien utama dan Membantu orang menggunakan informasi untuk membantu diri mereka sendiri.
- 3.

Di bidang pertanian, ruang lingkup penyuluhan sangat luas. Ini bukan sekadar memberi petani pengetahuan aktual dari penelitian dan teknologi baru, untuk membantunya meningkatkan efisiensinya. Ini, tentu saja, tetapi lebih dari itu. Ia berharap untuk mengubah pandangan hidupnya, untuk meyakinkan dia dan keluarganya bahwa mereka dapat mencapai dan menikmati kehidupan yang lebih tinggi dan lebih kaya (Williams, 1978).

Pekerjaan penyuluhan dianggap sebagai aspek pendidikan orang dewasa yang berbeda dari pendidikan formal atau kelas dalam mempersiapkan kliennya untuk mengatasi masalah hari ini dan membantu mereka untuk hidup di sini dan sekarang. Pendidikan formal di sisi lain, mempersiapkan siswanya untuk kehidupan setelah tahun sekolah. Inti dari pekerjaan penyuluhan adalah sebagai proses pendidikan yang melibatkan hal-hal berikut:

- (a) Bekerja dengan orang-orang pedesaan sepanjang garis kebutuhan dan minat mereka yang langsung dan dirasakan yang seringkali melibatkan mencari nafkah, meningkatkan tingkat kehidupan mereka dan memperbaiki lingkungan fisik mereka

- (b) Menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat dan berterima dalam semangat kerjasama dan saling menghormati antara penyuluh dan masyarakat pedesaan.
- (c) Memanfaatkan kegiatan pendukung untuk membuat pekerjaan penyuluh dan staf penyuluh up-to-date melalui penggunaan spesialis mata pelajaran, nara sumber, pelatihan in-service, konferensi dan sejenisnya
- (d) Memanfaatkan teknik pengajaran dan komunikasi tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan penyuluhan.

Oleh karena itu, pendidikan ekstensi merupakan proses pendidikan yang diarahkan untuk membawa perubahan pada manusia. Ini adalah proses dinamis yang membawa perubahan pada apa yang diketahui orang, perubahan pada cara mereka bereaksi terhadap situasi dan perubahan pada apa yang dapat mereka lakukan dengan tangan mereka. Oleh karena itu, penyuluh harus melakukan segala daya untuk membangun rasasaling percaya antara dirinya dan petani dengan:

- (i) Mendemonstrasikan kompetensi dalam praktik atau keterampilan yang dibutuhkan
- (ii) Melakukan demonstrasi hasil yang sukses
- (iii) Menunjukkan minat yang tulus pada petani dan keluarganya
- (iv) Melakukan apa yang dia janjikan dan hanya menjanjikan apa yang bisa dilakukan, dan
- (v) Memiliki filosofi sosial penyuluhan yang menetapkan hubungan yang sehat antara penyuluh dan masyarakat.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Sebutkan tiga tugas dasar penyuluhan pertanian

- (a).....
- (b).....
- (c)

2. Bagaimana ciri-ciri penyuluh yang baik?

3.2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Setelah melihat definisi penyuluhan pertanian, sangat penting untuk sama-sama melihat tujuan penyuluhan. Setiap program atau kegiatan penyuluhan harus memiliki tujuan yang jelas.

Tujuan dapat didefinisikan sebagai tujuan akhir yang diarahkan pada upaya atau kondisi yang harus dicapai. Tujuan dapat dipahami sebagai pernyataan tujuan yang layanan penyuluhan didirikan, perubahan perilaku klien menjaditujuan akhir.

Leagan, (1963) mendefinisikan tujuan sebagai "arah gerakan". Ini berarti arah yang ingin diambil oleh seorang penyuluh

pelanggan atau jarak yang ingin dia tutupi. Misalnya, ke mana atau ke arah mana Anda ingin pergi sehubungan dengan usaha perunggasan? Apakah itu peningkatan jumlah telur? Kualitas telur yang lebih baik, pemasaran yang lebih efisien, atau efisiensi pakan? Jika ingin ada peningkatan dalam pertanian atau dalam pengembangan petani, tujuan penyuluhan harus ditetapkan dengan jelas dan secara teratur dimodifikasi untuk menanggapi perubahan kondisi.

3.2.1 Maksud dan Tujuan

Sasaran adalah arah pergerakan, sedangkan sasaran berkonotasi dengan jarak yang ingin ditempuh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Sekali lagi sehubungan dengan program perunggasan, tujuannya mungkin untuk meningkatkan rata-rata ukuran flock di antara pemelihara unggas menjadi 5.000 petelur per peternak dalam lima tahun ke depan. Namun, tujuan tahun ini mungkin untuk meningkatkan ukuran sebanyak 1.000. Perlu diingat bahwa tidak semua orang ingin pergi ke arah yang sama atau dapat menempuh jarak yang sama.

Oleh karena itu, peluang harus disediakan bagi orang untuk bergerak ke arah yang berbeda dan dengan langkah mereka sendiri. Tidak semua peternak di masyarakat ingin berpartisipasi dalam program perunggasan. Tidak semua bisa mencapai target 5.000 flock. Program-program alternatif harus disediakan sehingga orang dapat mengejar kepentingan mereka yang berbeda dan mencapai tujuan dan sasaran masing-masing.

Menurut Bardsley (1982), tujuan penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

“Untuk menyampaikan nasihat dan bantuan kepada anggota masyarakat secara individu sehubungan dengan pengetahuan dan metode pertanian teknis, dengan mempertimbangkan keadaan ekonomi dan sosial dari individu dan orang lain secara kolektif”.

Pandangan ekstensi yang berorientasi individu dan institusi telah digantikan oleh model sumber daya yang digariskan oleh Salmon 1980 (Obinne, 1997) dan menyatakan:

“Konsep dasarnya adalah kumpulan pengetahuan pertanian yang berada di dalam dan disimpan oleh semua yang terkait dengan industri: petani, Departemen pertanian, dan organisasi lainnya. Masing-masing berkontribusi pada kumpulan pengetahuan ini, petani sebagai praktisi, Departemen sebagai organisasi penelitian, dll. Fungsi penyuluhan adalah untuk mentransfer dan memelihara kumpulan pengetahuan ini dalam industri pedesaan. Dengan demikian penyuluhan mencakup semua pihak yang menyumbangkan ilmu atau mentransferkannya kepada petani.

Dengan demikian, petani adalah penyuluh yang sah seperti halnya staf departemen.

Semua berpartisipasi dalam memperluas kumpulan dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Proses penyuluhan selanjutnya didefinisikan sebagai keterampilan

diperlukan untuk menggeser pengetahuan dalam kolam, dan untuk membantu orang lain mengintegrasikan pengetahuan ini ke dalam praktik mereka sendiri (Bardsley, 1982).

Empat elemen umum untuk program penyuluhan pertanian modern menurut Obinne (1997) meliputi:

1. Pengetahuan yang akan diperluas
2. Orang yang akan dilayani
3. Pusat organisasi penyuluh, dan
4. Penyuluh.

3.2.2 Macam Tujuan

Dalam mempertimbangkan tujuan dan sasaran dalam penyuluhan, penting bagi kita untuk memikirkannya dalam kaitannya dengan orang-orang yang berurusan dengan penyuluhan. Jenis tujuan berikut dapat diidentifikasi.

(1) Tujuan Kelompok

Ini merujuk pada tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kelompok. Kelompok tersebut dapat mencakup Masyarakat Koperasi Petani, Dewan Petani dan sejenisnya. Tujuan kelompok mungkin untuk meningkatkan kualitas biji kakao atau memasarkan produk mereka sedemikian rupa untuk memaksimalkan pendapatan mereka. Dalam mengejar tujuan tersebut, kelompok memberikan pengaruh pada individu.

(2) Tujuan Individu atau Keluarga

Ini adalah tujuan pribadi yang dikejar dalam produksi tanaman atau perbaikan rumah. Dalam mengejar tujuan individu atau keluarga, individu bertindak sendiri, terlepas dari kelompok.

(3) Tujuan jangka panjang adalah tujuan yang ditetapkan oleh individu atau kelompok yang akan dicapai dalam jangka waktu yang relatif lama.

(4) Tujuan jangka pendek atau segera adalah tujuan yang ditetapkan dan dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat, katakanlah dalam satu tahun.

(5) Tujuan Luas

Ini semua adalah tujuan inklusif dari masyarakat. Mereka dicapai dengan susah payah terutama karena kemajuan tidak sejelas tujuan yang lebih spesifik. Kesulitan lain dalam pengukuran kemajuan itu tidak mungkin dilakukan.

3.2.3 Tingkat Tujuan

Pendidik menganggap tujuan sebagai jatuh ke dalam berbagai tingkatan. Burton (1944) telah mengidentifikasi empat tingkat tujuan sebagai berikut:

(1) Keseluruhan tujuan sosial

Tujuan utama dari setiap masyarakat adalah pencapaian “kehidupan yang baik” bagi semua warganya. Tujuan semacam ini berguna dalam menentukan tujuan nasional, tetapi tidak banyak berguna untuk program aksi penyuluhan. Tujuan berikut yang tercantum dalam Rencana Pembangunan 4 Tahun Nigeria adalah contoh tujuan sosial:

(a) Ekonomi yang besar dan dinamis (b)

Masyarakat yang adil dan egaliter (c)

Tanah yang cerah dan penuh peluang bagi semua warga negara

(d) Masyarakat yang bebas dan demokratis.

(2) Tujuan program

Ini adalah tujuan sosial yang lebih spesifik dan merupakan jenis pernyataan yang ditemukan dalam dokumen program layanan penyuluhan dan lembaga pembangunan. Tujuan ke arah mana kegiatan penyuluhan diarahkan adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial seluruh masyarakat. Oleh karena itu, tingkat tujuan ini diarahkan ke kelompok daripada individu. Contohnya adalah "membantu masyarakat pedesaan untuk menentukan masalah mereka sendiri dan memulai tindakan untuk membantu masyarakat pedesaan mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik.

(3) Tujuan penyuluh (tujuan pengajaran): Tujuan pada tingkat ini dinyatakan dalam hal perubahan yang ingin dibawa oleh penyuluh pada orang-orang yang bekerja dengannya (Adedoyin, 1989). Mereka menunjukkan kemampuan pekerja untuk menerjemahkan tujuan ke dalam program aksi.

(4) Tujuan orang: Tingkat tujuan ini terkait dengan apa yang ingin dicapai orang. Seorang peternak mungkin ingin meningkatkan penghasilannya dari telur sebesar N100.00, atau anggota klub pemuda mungkin ingin menambah jumlah unggas dalam proyek broilernya menjadi 100 ekor. Tujuan seperti itu mungkin tidak diketahui oleh penyuluh kecuali dia mencari tahu sendiri. Jika dia waspada, dia akan melakukannya

dengan mudah melihat melalui kebutuhan dan keinginan masyarakat selama kegiatan rutin atau melalui survei komBabas pencarian fakta.

Pengalaman menunjukkan bahwa program yang paling berhasil adalah program yang didasarkan pada situasi aktual, program tersebut mencakup keinginan, kebutuhan, dan masalah masyarakat. Ini merupakan tujuan pekerja-peleajar yang tanpanya penyuluhan yang efektif tidak dapat menjadi kenyataan. Tujuan penyuluh dan kliennya tidak harus serupa, tetapi mereka harus memiliki dasar yang sama (Kelsey dan Hearne, 1966). Tujuan orang-orang adalah tujuan yang mereka yakini dapat mereka capai melalui partisipasi dalam proyek yang telah mereka libatkan dalam desain mereka.

LATIHAN PENILAIAN DIRI

1. Bedakan antara tujuan dan sasaran.
2. Sebutkan berbagai macam dan tingkatan tujuan.

4.0 KESIMPULAN

Pada Bab ini, Anda telah mempelajari mengapa penyuluhan pertanian diperlukan.

Berbagai definisi dan tujuan penyuluhan pertanian dibahas. Dari diskusi-diskusi tersebut anda sekarang dapat mengetahui pengertian penyuluhan pertanian dan berbagai macam dan tingkatan tujuan dalam penyuluhan pertanian.

5.0 RINGKASAN

Ringkasan poin utama dalam Bab ini adalah:

1. Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai proses pendidikan yang membantu petani untuk hidup layak dan menguasai cara terbaik untuk mengelola pertanian mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka Tujuan penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut: Untuk
2. berkomunikasi dengan anggota individu dari kelompok saran dan bantuan masyarakat sehubungan dengan pengetahuan dan metode pertanian teknis, dengan mempertimbangkan keadaan ekonomi dan sosial individu dan orang lain secara kolektif.
3. Macam-macam tujuan dalam penyuluhan pertanian meliputi tujuan kelompok, perorangan, jangka panjang, jangka pendek dan tujuan umum
4. Empat tingkatan tujuan menurut Burton adalah:

(a) Tujuan masyarakat secara keseluruhan

- (b) Tujuan program
- (c) Tujuan penyuluh, dan
- (d) Tujuan masyarakat

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Dengan contoh, bedakan antara tujuan dan sasaran.
2. Menjelaskan macam-macam tujuan dalam penyuluhan pertanian.

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

- Adedoyin, SF (1989). *Menyusun Tujuan Pelatihan yang Terukur*. Dalam: Jibowo, AA (ed.). *Memperkuat Penyuluhan Pertanian di Nigeria* (Laporan NIR/87/014). Hal. 239-251.
- Adedoyin, SF (2004). *Sumber Daya Pertanian Berlimpah tetapi Transmisi Andragogis Terbatas*. Kuliah Perdana ke-33 Universitas Olabisi Onabanjo, Ago Iwoye, 51pp.
- Adereti, FO dan Ajayi AO Konsep dan prinsip dasar Penyuluhan Pertanian Dalam: SF Adedoyin (ed.). *Penyuluhan Pertanian di Nigeria*. Publikasi Masyarakat Penyuluhan Pertanian Nigeria, hal 13-20.
- Bardsley, JB (1982). *Pengkajian Informasi Petani dan Sumbernya*. Sekolah Pertanian dan Kehutanan. Universitas Melbourne, hal 11-12.
- Burton, WH (1944). *Bimbingan Kegiatan Pembelajaran*. New York: Appleton-County Crafts.
- Fenley JM dan Williams SKT (1964). *Latar Belakang Pekerjaan Penyuluhan*, Buletin Pelatihan Penyuluhan Kementerian Pertanian dan Sumber Daya Alam No_3.
- Leagan, PA (1963). *Panduan untuk Pengajaran Ekstensi di Negara Berkembang*. Cornell Internasional Bul. 5, Universitas Cornell, Ithaca, New York.
- Kelsey, LD dan Hearne CC (1966). *Pekerjaan Perpanjangan Koperasi*. New York: Rekanan Penerbitan Constock.
- ObibuakuLO (1983). *Penyuluhan Pertanian Sebagai Strategi Transformasi Pertanian*. University of Nigeria Press, Nsukka Nigeria, 119 hal.

Obinne, C. (1997). *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Edisi Pertama, Penerbit ABIC.

Saville, AH (1965). *Penyuluhan di Masyarakat Pedesaan*. London: Oxford University Press, hal.3.

Williams, SKT (1978). *Pembangunan Pedesaan di Nigeria*. Ile-Ife Nigeria: Universitas Ife Press, 129 hal.

BAB 3 FILOSOFI DAN PRINSIP DASAR PENYULUHAN PERTANIAN

ISI

- 1.0 Pendahuluan
- 2.0 Tujuan
- 3.0 Isi Utama
 - 3.1 Filosofi Dasar Penyuluhan Pertanian
 - 3.2 Prinsip Dasar Penyuluhan Pertanian
- 4.0 Kesimpulan
- 5.0 Ringkasan
- 6.0 Tugas yang Ditandai Tutor
- 7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Bab ini akan memperkenalkan Anda pada filosofi dasar dan prinsip di balik pekerjaan penyuluhan pertanian. Ini adalah kelanjutan dari apa yang dilihat Bab 2 dan akan membantu Anda meningkatkan pemahaman Anda tentang penyuluhan pertanian. Jadi setelah mempelajari Bab ini, hal-hal tertentu akan diminta dari Anda. Mereka tercantum dalam tujuan di bawah ini.

2.0 TUJUAN

Di akhir Bab ini, Anda diharapkan dapat:

- menjelaskan secara gamblang filosofi dasar di balik daftar penyuluhan
- pertanian dan mendiskusikan prinsip dasar penyuluhan pertanian.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Filosofi Dasar Penyuluhan Pertanian

Filsafat adalah kumpulan prinsip yang mengatur aktivitas manusia. Filosofi penyuluhan pertanian pada dasarnya adalah pemahaman tentang ide-ide yang dipegang oleh seorang penyuluh pertanian tentang masyarakat pedesaan dan lingkungan pedesaan. Filosofi seorang penyuluh terdiri dari ide-ide yang dianggapnya penting dan mempengaruhi sikapnya terhadap masyarakat pedesaan. Ketika ide-ide ini dipikirkan secara sadar, mereka dapat berfungsi sebagai pedoman untuk pekerjaan penyuluhan. Sebuah suara dan

Filosofi penyuluhan pertanian yang positif dapat menjadi bantuan bagi penyuluh pertanian untuk secara efektif bergerak ke arah yang disarankan oleh filosofinya. Jika dia percaya bahwa orang pedesaan cerdas dan mampu memanfaatkan kesempatan pendidikan, dia kemungkinan besar akan memberikan kesempatan tersebut dan membantu orang-orang untuk mendapatkan keuntungan darinya. Di sisi lain, jika dia menurunkan kemampuan orang pedesaan, dia cenderung mengambil sikap pesek dan akibatnya akan menghadapi reaksi negatif dari orang tersebut.

Penyuluhan pertanian didasarkan pada filosofi bahwa masyarakat pedesaan cerdas, mampu dan berkeinginan untuk memperoleh informasi baru dan memanfaatkannya untuk perbaikan keluarga dan komunitas mereka. Ini mengasumsikan bahwa pendekatan langsung ke masyarakat diperlukan, dan bahwa hubungan yang bersahabat dan saling percaya antara penyuluh dan masyarakat terjamin. Ini juga berarti bahwa penyuluh harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang masalah-masalah masyarakat.

Pendidikan ekstensi bersifat demokratis dalam pendekatannya. Ini didasarkan pada prinsip membantu orang untuk membantu diri mereka sendiri. Pendekatan ekstensi untuk pembangunan ekonomi adalah, pertama, mengembangkan masyarakat, dan mereka akan mengembangkan lahan pertanian, peternakan, lembaga pendidikan dan rekreasi, layanan publik, dan hal lain yang mereka inginkan.

Filosofi penyuluhan pertanian didasarkan pada premis bahwa jika petani memahami sepenuhnya hubungan mereka dengan sumber daya alam dan faktor-faktor lain yang mereka tangani, mungkin bagi mereka untuk mencapai kepuasan pribadi dalam cara hidup mereka.

Pekerjaan penyuluhan pertanian didasarkan pada gagasan bahwa setiap individu adalah unik dan penting. Orang berbeda dalam hal nilai dan tujuan yang mereka pegang. Pendidikan ekstensi mendorong tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai dan mencapai tujuan yang akan membantu mereka dalam membangun yang baru. Pendidikan ekstensi mendukung kegiatan untuk memperkenalkan perubahan. Perbaikan membutuhkan perubahan, tetapi perubahan belum tentu perbaikan. Pertimbangan utama adalah kualitas dan jenis perubahan yang dapat diterima oleh orang-orang dan memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan mereka. Perubahan akan dibahas secara lengkap di modul 2.

Pendidikan penyuluhan juga didasarkan pada keyakinan bahwa maksud dan tujuan penyuluhan tidak statis. Ini harus dimodifikasi berdasarkan kebutuhan individu dan sosial. Merupakan tugas penyuluhan untuk menentukan kebutuhan orang dan membantu mereka memperoleh pengetahuan yang mendorong atau mengilhami mereka untuk bertindak. Akuisisi pengetahuan sebagai dasar tindakan sangat penting karena merupakan filosofi dasar perluasan untuk mengajari orang cara berpikir dan bukan apa yang harus dipikirkan. Melalui perolehan kemampuan berpikir dan bertindak positif atas dasar kedewasaan

musyawarah, individu dapat menerima ide-ide baru dan praktek-praktek yang akan membantu untuk mencapai kehidupan yang lebih penuh dan lebih memuaskan.

Filosofi penyuluhan pertanian yang sehat selalu melihat ke depan. Kita hidup di zaman yang berubah dan filosofi penyuluhan pertanian kita harus mengakomodasi perubahan tersebut. Artinya penyuluhan pertanian harus memiliki tujuan yang pasti. Selain itu, setiap penyuluh pertanian harus memiliki filosofi pribadinya yang terdiri dari apa yang dia yakini tentang orang dan pekerjaannya. Jika filosofinya masuk akal, itu dapat mengatasi badai apa pun yang mungkin dia temui di mana pun dia berada.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Nyatakan filosofi dasar di balik pekerjaan penyuluhan pertanian.
2. Apa arti filosofi penyuluhan pertanian yang sehat?

3.2 Prinsip Dasar Penyuluhan Pertanian

Prinsip-prinsip dasar tertentu mendasari pelaksanaan pekerjaan penyuluhan pertanian. Prinsip-prinsip ini berbeda sehubungan dengan jenis masyarakat di mana pendidikan ekstensi dilakukan. Sifat demokratis masyarakat Afrika

perlu diikuti secara sistematis dan oleh karena itu penyuluh pertanian diminta untuk mengikuti sifat demokratis ini. Alasan untuk ini adalah bahwa metode yang diadopsi oleh seorang penyuluh penting untuk keberhasilan akhirnya dan karena implikasi dari metodenya sangat penting (Obibuaku, 1983).

Sifat demokratis ini perlu ditekankan karena, direktur dan pengawas penyuluhan di Nigeria seperti di banyak bekas wilayah kolonial Inggris diketahui memiliki kecenderungan untuk mengadopsi pendekatan otokratis

dalam pekerjaan penyuluhan (Bauman, 1966). Karena mereka adalah produk pendidikan dan administrasi Inggris di mana perbedaan antara

pengawas dan bawahan terlalu ditekankan, mereka menyukai metode otokratis, lebih memilih penggunaan memo dan arahan daripada komunikasi tatap muka. Bawahan termasuk mereka yang bekerja dengan petani, tampak meniru atasannya dalam hubungannya dengan petani (Obibuaku, 1983). Untuk mengatasi kecenderungan ini, (Johnson et al, 1969) merekomendasikan: dorongan dari penyuluh untuk mengadopsi sikap

persuasi melalui pendekatan yang mengarahkan petani seperti yang

dilambungkan oleh komentar staf seperti "kami datang kepada petan sebagai penasihat, kami mengarahkan mereka "

" dalam apa yang harus dilakukan. Pekerjaan penyuluhan diarahkan untuk mengubah cara orang melakukan sesuatu dengan cara tertentu yang telah ditentukan sebelumnya diyakini diinginkan oleh individu dan seluruh masyarakat. Tujuannya adalah untuk mempraktikkan tindakan yang dapat mengarah pada perbaikan di pertanian, di rumah dan

di dalam lembaga masyarakat. Ini adalah pemahaman yang kompleks dan melibatkan seperangkat prinsip (Obibuaku, 1983). Prinsip ekstensi dapat didefinisikan sebagai

pedoman untuk melakukan pekerjaan penyuluhan dan prinsip-prinsip ini adalah landasan yang mendasari layanan penyuluhan. Prinsip-prinsipnya adalah:

1. Penyuluhan harus dimulai dari tempat orang-orang berada. Williams et al., 1984 percaya bahwa penyuluhan harus bekerja pada tingkat di mana orang berada, yaitu pada tingkat pengetahuan, pemahaman, minat, dan tingkat kesiapan mereka. Untuk dapat membantu masyarakat bergerak ketingkat aspirasi yang lebih tinggi, penyuluh perlu mengetahui kondisi yang ada. Ini berarti kontak pribadi dengan kondisi lokal, dan lingkungannya, pemahaman tentang struktur sosial, kebiasaan, tradisi, sikap dan status ekonomi rakyat dan masyarakat. Para petani kolonial dan penyuluh awal di Nigeria, terkesan dengan pertanian besar di Amerika Utara dan Eropa Barat, dan membenci petani yang lazim di Nigeria, melanjutkan untuk mendirikan pertanian percontohan pemerintah yang besar seolah-olah untuk mengesankan petani Nigeria atau membujuknya untuk memulai pada perkebunan berukuran besar. Beberapa dekade berlalu dan tidak banyak petani yang terbujuk untuk mengadopsi sistem baru tersebut. Menurut Obibuaku, 1983, pendekatan yang benar adalah memulai dengan sistem petani dan mencoba memperbaiki sistem tersebut dan jika kondisi fisik dan ekonomi memungkinkan, bercita-cita menuju pertanian berukuran besar.

Ini adalah pendekatan yang kemudian diadopsi, khususnya di Negara Bagian Utara, dalam produksi tanaman komersial yang relatif sukses seperti kacang tanah dan kapas. Oleh karena itu, prinsip pertama menyiratkan bahwa untuk berhasil dengan petani, ide-ide baru harus dikaitkan dengan apa yang sudah diketahui petani dan apa yang dia kenal.

2. Penyuluhan harus didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang erat kaitannya dengan peningkatan taraf hidup mereka melalui peningkatan produksi pertanian dan lingkungan fisiknya (Williams et al., 1984). Oleh karena itu sangat penting untuk mengkonseptualisasikan kebutuhan dasar masyarakat di desa karena kebutuhan dan kepentingan orang berbeda dari satu kelompok orang ke yang lain karena perbedaan budaya. Ekstensi hanya dapat berfungsi jika kedua variabel ini dipertimbangkan.

Penting juga untuk dicatat bahwa penyuluh harus mendapatkan kepercayaan dari audiens mereka. Hal ini karena petani dikatakan fatalistik sekaligus konservatif

dalam sikap mereka. Mereka berhati-hati untuk melakukan thread dengan alasan yang tidak pasti dan tidak mungkin mengambil tindakan tanpa keyakinan. Inilah sebabnya mengapa penyuluh harus mendapatkan kepercayaan mereka (Obibuaku, 1983). Kecuali mereka yakin dengan kemampuan dan keterampilan seorang penyuluh, mereka tidak akan terbujuk untuk menerima rekomendasinya. Ini lebih jadi jika pekerja ekstensi

muda dan memiliki sedikit atau tidak ada pengalaman pertanian. Dalam hal ini, ia harus memulai dengan satu atau dua program yang kemungkinan besar akan berhasil dan harus mengerjakannya hingga akhirnya sukses.

3. Penyuluhan harus membantu petani untuk menentukan masalah mereka sendiri, membantu mereka menemukan solusi yang diinginkan dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan. Pendampingan ini tidak berarti bahwa masalah penyuluh merupakan replika dari masalah petani dan tidak menunjukkan bahwa petani tidak dapat berpikir sendiri.

Memulai ini akan memungkinkan petani untuk memiliki persepsi bahwa penyuluh peduli dengan masalah mereka dengan membantu mereka dalam mengidentifikasi masalah mereka. Dalam menawarkan solusi untuk masalah-masalah ini, penyuluh seharusnya tidak menyelesaikan masalah mereka atas nama mereka karena ini akan berarti memaksakan penilaian nilai mereka sendiri.
4. Ini adalah fakta yang mapan bahwa manusia memiliki keinginan yang tidak terpuaskan, pernyataan ini juga berlaku untuk para petani. Seorang penyuluh tidak bisa jauh-jauh dengan masyarakat kecuali mereka mau membantu dirinya sendiri, oleh karena itu program harus dimulai dengan kebutuhan yang dirasakan masyarakat dan berlanjut ke hal-hal lain yang juga dibutuhkan oleh mereka. Keinginan rakyat harus dijaga dalam hubungan yang wajar dengan usaha yang mereka mampu dan mau lakukan. Semua orang dalam suatu komunitas tidak menginginkan hal yang sama pada waktu yang sama, dan dengan cara yang sama (Obibuaku, 1983). Untuk tujuan ini, nilai-nilai mereka berbeda dan demikian pula tujuan dan kemampuan mereka untuk mencapainya.
5. Prinsip kerja kooperatif harus dikejar ke kesimpulan logis. Hal ini karena program yang terbaik adalah yang ditentukan oleh masyarakat lokal dan penyuluh bersama-sama. Perencanaan program dengan masyarakat merupakan bagian penting dari penyuluhan. Orang memahami program dengan lebih baik dan lebih cenderung mendukungnya jika mereka berpartisipasi dalam pembuatannya.

Perencanaan juga merupakan proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam perencanaan program, orang belajar untuk bekerja sama. Keputusan yang dibuat secara kolektif lebih kuat dan lebih dapat diterima daripada keputusan yang diambil dan dipaksakan dari luar. Orang pedesaan cenderung menolak perubahan sampai mereka melihat manfaat dari perubahan tersebut dan tidak ada cara yang lebih baik untuk membantu mereka selain dengan melibatkan mereka dalam perencanaan perubahan.
6. Penyuluh harus bekerja dengan semua anggota keluarga. Keluarga harus dianggap sebagai Bab kerja di rumah dan di lapangan (Williams et al., 1984). Agama, ras atau kepentingan politik harus dikesampingkan dalam bekerja dengan orang-orang pedesaan,

penyuluh harus memperlakukan mereka sebagai orang dewasa rasional yang mampu membuat keputusan sendiri.

7. Prinsip penggunaan berbagai metode pengajaran merupakan prinsip dasar lainnya. Dalam hal ini, metode pengajaran dapat dikonsepsikan dalam pengajaran Bab pembelajaran terpisah. Ini sama-sama didasarkan pada prinsip keragaman adalah bumbu kehidupan dan bahwa tidak ada satu metode pun yang akan membantu membawa perubahan yang diinginkan pada manusia. Oleh karena itu, tidak ada metode yang merupakan pulau. Implikasi dari prinsip ini adalah, semakin beragam cara suatu topik disajikan dan dipraktikkan, semakin cepat orang cenderung memahami materi pelajaran.
8. Di masyarakat pedesaan Afrika, partisipasi dalam program penyuluhan bersifat sukarela dan oleh karena itu program harus memenuhi berbagai kebutuhan individu. Partisipasi dalam program penyuluhan berbeda secara signifikan dalam usia, jenis kelamin, pendidikan, sikap, minat, kebutuhan dan nilai ekonomi dan sosial. Menurut Obibuaku (1983), program harus menarik dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan berbagai kelompok.
9. Penyuluh harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengerjakan program yang telah ditentukan oleh mereka dan penyuluh bekerjasama. Penentuan bersama program adalah satu hal dan partisipasi penuh adalah dimensi lain yang sangat penting untuk keberhasilan program tersebut. Para petani merasa sangat puas ketika mereka diberi kesempatan maksimal untuk mempraktekkan apa yang mereka ikut sertakan dalam membangun. Prinsip keterlibatan memiliki dasar psikologis yang kuat bahwa orang tidak pernah tertarik dengan program yang tidak mereka bantu kembangkan.
10. Penyuluh harus memanfaatkan kelompok lokal yang ada untuk melibatkan masyarakat dalam program penyuluhan. Orang-orang di daerah pedesaan cenderung lebih mendengarkan pemimpin lokal daripada penyuluh karena mereka adalah perantara kekuasaan dan ketidakmampuan penyuluh untuk bekerja dengan mereka membuatnya tidak mungkin berhasil dalam programnya. Prinsip ini harus benar-benar dipatuhi jika inovasi dapat diadopsi dengan baik oleh masyarakat setempat. Keberadaan tokoh-tokoh lokal ini memungkinkan para penyuluh untuk menyebarkan pelayanannya ke wilayah yang luas. Ada banyak organisasi dan kelompok yang ada di Nigeria seperti masyarakat koperasi petani, dewan petani, serikat desa. Semua kelompok ini harus digunakan lebih intensif dalam melibatkan masyarakat dalam program penyuluhan.

11. Materi yang dicakup dalam penyuluhan harus mempunyai tujuan yang pasti dan spesifik sehingga program dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Pokok bahasan di sini mengacu pada isi program penyuluhan yang harus relevan dengan kehidupan masyarakat pedesaan dan karenanya harus bermanfaat bagi mereka. Isi program harus disajikan pada saat yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena daya ingat menurun dengan cepat jika kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari tidak ada. Oleh karena itu, materi pelajaran yang dicakup harus dapat dicapai dalam waktu yang tersedia, dan dalam sumber daya fisik dan ekonomi klien, dan dalam kondisi sosial dan kemampuan belajar para peserta.
12. Prinsip evaluasi konstan harus diikuti. Ini harus menilai secara berkala pekerjaannya dalam terang kondisi yang ada dan berubah sehingga dapat dilihat apakah tujuannya tercapai. Penyuluh harus membuat keputusan tanpa akhir dan kemudian bertindak sesuai dengan apa yang mereka pahami sebagai mandat dari keputusan mereka. Dengan nada yang sama, semakin lama suatu praktik diikuti, semakin sulit untuk bersikap objektif tentang keterbatasannya dan semakin sulit untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Oleh karena itu penilaian yang sering akan sangat membantu dalam mencapai manfaat ini.
13. Prinsip profesionalisme harus dijunjung tinggi. Oleh karena itu, pekerja penyuluhan harus bekerja dengan profesional penyuluh yang dapat menjual program mereka kepada klien mereka. Oleh karena itu, kredibilitas sangat penting di sini. Ini harus memberikan kesempatan terus menerus, pelatihan tambahan dan peningkatan profesional untuk stafnya.
14. Belajar adalah proses bertahap dan oleh karena itu hasil tidak boleh diharapkan terlalu cepat. Bukti penelitian telah menunjukkan bahwa pelajar harus dihadapkan pada ide-ide baru selama periode waktu tertentu dan dalam berbagai cara sebelum mereka mulai menanggapinya. Orang pedesaan tidak boleh terburu-buru karena mereka tidak belajar dengan kecepatan yang sama. Prinsip ini harus diingat ketika hal-hal mendasar diharapkan dari masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, tingkat adopsi harus dianggap sebagai proses bertahap.
15. Pembelajaran orang dewasa tetap tinggi sepanjang hidup. Orang dewasa memiliki pengalaman yang bervariasi selama bertahun-tahun, menetapkan keyakinan dan kebiasaan. Keyakinan dan kebiasaan mereka cenderung berubah sangat lambat. Namun banyak dari ini harus diubah jika ingin membuat kemajuan. Penyuluh karenanya harus menggunakan semua strategi yang tersedia dalam menjaga kepercayaan dan kebiasaan ini.

16. Prinsip yang lebih dekat dengan yang baru saja digarisbawahi adalah prinsip bahwa penyuluhan berfungsi mendidik dengan membantu masyarakat mengambil keputusan sendiri di antara berbagai alternatif yang diajukan. Penyuluh tidak boleh terlibat dengan kegiatan pasokan. Para petani mungkin mengharapkan penyuluh untuk memasok mereka dengan bahan tanam, pupuk dan fungisida yang dibutuhkan. Hal ini pada dasarnya bertentangan dengan fungsi pendidikannya.
17. Penyuluh harus mempromosikan penggunaan dan pengembangan pemimpin relawan. Melalui forum inilah para penyuluh dapat menjangkau banyak orang dan mengedukasi mereka tentang perlunya perubahan. Oleh karena itu, prinsip ini melihat para pemimpin relawan sebagai pembicara yang lantang untuk penyuluhan. Tanpa menggunakan pemimpin relawan, sebagian besar program yang direncanakan tidak akan tercapai.
18. Penyuluhan harus berdasarkan fakta dan pengetahuan. Prinsip ini dapat dicapai melalui proses kerja sama yang erat dengan para peneliti dan petani. Oleh karenanya, penyuluhan dalam hal ini akan dipandang sebagai perantara atau penghubung antara peneliti dengan petani.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Apa yang dimaksud dengan prinsip ekstensi?
2. Sebutkan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) prinsip penyuluhan pertanian.

4.0 KESIMPULAN

Pada Bab ini Anda telah mempelajari filosofi dasar dan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian. Penting untuk dicatat bahwa desa harus menjadi titik awal untuk setiap program penyuluhan dan harus mengatasi masalah yang diidentifikasi oleh petani sendiri yang ingin dicari solusinya. Jika filosofi dan prinsip tersebut di atas diikuti, maka misi penyuluhan pertanian akan tercapai.

5.0 RINGKASAN

Poin-poin utama dalam Bab ini meliputi hal-hal berikut:

1. Penyuluhan pertanian didasarkan pada filosofi bahwa masyarakat pedesaan cerdas, mampu dan berkeinginan untuk memperoleh informasi baru dan memanfaatkannya untuk perbaikan keluarga dan komunitas mereka.
2. Pekerjaan penyuluhan pertanian didasarkan pada gagasan bahwa setiap individu adalah unik dan penting. Orang berbeda dalam hal nilai dan tujuan yang mereka pegang. Pendidikan ekstensi mendorong tindakan untuk mewujudkan

nilai-nilai dan mencapai tujuan yang akan membantu mereka dalam membangun yang baru satu.

3. Filosofi penyuluhan pertanian yang sehat selalu melihat ke depan. Karena kita hidup di zaman yang terus berubah, filosofi penyuluhan pertanian kita harus mengakomodasi perubahan tersebut.
4. Prinsip-prinsip dasar tertentu mendasari pelaksanaan pekerjaan penyuluhan.
Prinsip-prinsip ini berbeda sehubungan dengan jenis masyarakat di mana pendidikan dilakukan.

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Menjelaskan dengan jelas filosofi dasar penyuluhan pertanian
2. Mendiskusikan berbagai prinsip penyuluhan.

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Adereti, FO dan Ajayi, AO (2005). *Konsep dan Prinsip Dasar Penyuluhan Pertanian*. Di dalam: SF Adedoyin (red). *Penyuluhan Pertanian di Nigeria*. Publikasi Penyuluh Pertanian Nigeria, pp.13-20.

Bauman, H., Chan, C. dan Johnson, W. (1966). *Sebuah Laporan Pertanian Kredit di Nigeria*, CSNRD.

Johnson, GL , Scovile, CJ , Tanggul, GK dan Eicher, CK (1969).

Strategi dan Rekomendasi untuk Pembangunan Pedesaan Nigeria, CSNRD.

Obibuaku, LO (1983). *Penyuluhan Pertanian Sebagai Strategi Transformasi Pertanian*. University of Nigeria Press, Nsukka Nigeria, 119 hal.

Williams, SKT, Fenley, JM dan Williams, CE (1984). *Manual untuk Penyuluh Pertanian di Nigeria*. Nigeria, Penerbit Les Shyraden.

BAB 4 KOMUNIKASI DALAM EKSTENSI

ISI

- 1.0 Pendahuluan
- 2.0 Tujuan
- 3.0 Konten Utama
 - 3.1 Makna Komunikasi
 - 3.2 Elemen Proses Komunikasi
- 4.0 Kesimpulan
- 5.0 Rangkuman
- 6.0 Tugas yang Ditandai Tutor
- 7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kegiatan yang banyak dianggap biasa. Penyuluhan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses komunikasi.

Komunikasi ide dan keterampilan antara dan di antara orang-orang. Kemampuan untuk berkomunikasi sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang penyuluh.

Topik ini - komunikasi dalam ekstensi

- adalah topik diskusi untuk Bab ini.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

- Menjelaskan dengan jelas istilah 'komunikasi'
- Mendiskusikan dengan gamblang model-model komunikasi
- Menguraikan secara singkat komponen-komponen proses komunikasi.

0.0 KONTEN UTAMA

0.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi bersifat abstrak dan memiliki banyak arti. Menurut Clevenger (1991), tidak dapat dibayangkan bahwa setiap orang tidak dapat berkomunikasi. Proses komunikasi merupakan dasar untuk penyuluhan, pelatihan dan penyampaian informasi. Dengan demikian proses pembelajaran, penyebaran inovasi atau perubahan sosial tidak dapat dijelaskan tanpa mengacu pada komunikasi.

Komunikasi dapat diberikan definisi yang luas dan inklusif atau restriktif. Itu juga dapat dilihat dalam terang komunikasi sebagai terkait atau tidak terkait dengan niat dan penilaian.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai:

1. Sarana pengiriman pesan Transmisi
2. informasi Situasi di mana sumber
3. mengirimkan pesan ke penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi perilaku penerima.
4. Pertukaran pikiran atau ide secara verbal Proses yang
5. menghubungkan bagian-bagian dunia kehidupan yang terputus-putus menjadi satu
6. Sebuah proses yang membuat dua atau beberapa kesamaan menjadi monopoli satu atau beberapa.

Layanan penyuluhan pada dasarnya komunikatif (Akeredolu dan Ajayi, 1995). Tujuan akhirdari sistem penyuluhan adalah untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada pengguna akhir dengan cara yang dapat dipahami dan dapat digunakan.

Layanan penyuluhan memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas sumber daya alam dan mempromosikan sikap yang benar di antara para pengelola sumber daya alam (Adebayo dan Adedoyin, 2003). Layanan ini diakui sebagai mekanisme penting untuk menyampaikan informasi dan saran sebagai masukan dalam pengelolaan sumber daya alam modern. Struktur dan institusi yang terlibat dalam layanan penyuluhan mencakup beragam kegiatan yang disetujui dan sah secara sosial yang berupaya meningkatkan kemampuan pengelola sumber daya alam untuk mengadopsi praktik yang lebih tepat dan seringkali baru dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat (Jones dan Garforth, 1997).

Komunikasi selalu terjadi dalam konteks, yaitu dalam suatu setting atau situasi. Dengan demikian, konteks komunikasi dapat dibagi secara teoritis dalam berbagai cara yang bermanfaat. Salah satu pendekatan tersebut adalah; membagi lapangan kejuruan ke dalam kategori seperti komunikasi kesehatan, bisnis dan komunikasi profesional dan komunikasi instruksional (Littlejohn, 1999). Komunikasi dapat dibagi menurut tingkat keterlibatan teknologi sebagai komunikasi tanpa bantuan atau bantuan. Seringkali, komunikasi antar budaya dibedakan dari komunikasi intra budaya.

Pembagian komunikasi yang paling umum sejalan dengan jumlah aktor yang terlibat dalam skenario komunikasi (Adebayo, 1987; Bittner, 1989; Littlejohn, 1999). Dalam hal ini, komunikasi dapat bersifat intrapersonal (hanya melibatkan satu orang), interpersonal (berurusan dengan tatap muka, pengaturan pribadi), kelompok (berkaitan dengan interaksi orang-orang dalam kelompok kecil, kadang-kadang dalam pengaturan pengambilan keputusan), organisasi

(terjadi dalam jaringan kerja sama yang besar) dan massa (berurusan dengan komunikasi publik, biasanya dimediasi).

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Apa kegunaan komunikasi dalam penyuluhan?
2. Bagilah komunikasi menurut jumlah aktor yang terlibat dalam skenario komunikasi.

0.2 Elemen Proses Komunikasi

Mari kita bandingkan dua situasi:

1. Saya memiliki koin di tangan saya dan saya ingin memberikannya kepada orang lain. Saya melakukan ini hanya dengan meletakkannya di tangan orang lain. Perhatikan bahwa koin tidak berubah, bahwa tangan orang lain itu kosong sebelum saya memberinya koin, dan tangan saya kosong setelah saya memberikannya kepadanya.
2. Saya punya ide yang ingin saya sampaikan kepada orang lain. Apakah ini berbeda dengan mengoper koin? Kami pikir perbedaan berikut ini penting:
 - a) ide tidak menjadi langka. Saya dapat memberikan ide tanpa mengurangi diri saya sendiri. kepala penerima tidak kosong sebelum saya memberinya ide.
 - b) Sebaliknya, ide-idenya yang ada membantunya untuk menghargai ide saya dan memasukkannya ke dalam idenya sendiri; sebuah koin tidak berubah ketika diberikan kepada orang lain, tetapi sebuah ide berubah. Sebuah ide hanya ada dalam pikiran manusia dan tidak dapat dipindahkan secara fisik seperti koin.
 - c)

Kita dapat menarik kesimpulan berikut dari perbandingan mengoper koin atau ide ini: prosesnya terdiri dari enam elemen penting (gambar 1).

Elemen-elemen ini menyediakan blok bangunan dari mana semua model komunikasi diambil (Adedoyin, 1989; Lither, 1989; Adebayo, 1997; Littlejohn, 1999) yaitu:

1. Sumber/pengirim
2. Pesan
3. saluran/media
4. Penerima
5. Efek, dan
6. Masukan

Sumber atau pengirim adalah individu atau kelompok yang bekerja sama atau lembaga yang bertanggung jawab untuk memulai komunikasi dan memastikan bahwa tujuan latihan didefinisikan dan dicapai dengan jelas. Selain itu, narasumber harus berusaha memperbaiki pengetahuannya melalui pelatihan, materi pelajaran, serta metodologi komunikasi itu sendiri.

Pesan adalah rangsangan atau gagasan yang ditransmisikan oleh sumber. Pesan harus jelas, bermanfaat bagi audiens, relevan dengan lingkungan, dan tepat waktu sehubungan dengan aktivitas mata pencaharian mereka. Isi pesan harus relevan dengan penerima; ini menyiratkan bahwa pesan yang dikirim harus layak secara teknis, menguntungkan secara ekonomi dan dapat diterima sehubungan dengan norma dan nilai masyarakat.

Pesan dalam komunikasi ekstensi memiliki karakteristik tertentu yang dapat meningkatkan atau menghambat penerimaan mereka oleh audiens sasaran (Adebayo, 1977; Adedoyin, 1989; Adebayo *et al.*, 2002). Karakteristik ini adalah:

1. Keuntungan relatif- Sejauh mana suatu ide atau inovasi teknologi dianggap lebih baik daripada yang dicari untuk menggantikannya
2. Kompatibilitas- Sejauh mana suatu ide atau pesan sejalan dengan nilai dan kepercayaan sosio-budaya yang berlaku atau masa lalu.
3. Kompleksitas-Sejauh mana ide atau pesan dianggap relatif sulit untuk digunakan dan dipahami.
4. Trial ability/divisibility- Sejauh mana suatu inovasi dapat diujicobakan dalam skala terbatas
5. Observability- Sejauh mana hasil inovasi atau isi pesan dapat dilihat oleh orang lain

6. Tingkat risiko- Se jauh mana ide atau pesan dianggap mengekspos penerima ke kerentanan karena kegagalan.

Saluran atau media adalah sarana yang dilalui pesan dari sumber ke penerima. Indera manusia (penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa dan perasaan) merupakan sarana yang paling umum untuk bertukar pikiran. Metode tersebut meliputi visual dan lisan, lisan dan tulisan. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses komunikasi, semakin besar peluang untuk dipahami.

Penerima adalah sasaran atau khalayak komunikasi. Khalayak adalah orang-orang yang ingin diterima, dipahami, dan digunakan oleh sumber/pengirim gagasan. Dalam komunikasi ekstensi, penting agar penerima setiap pesan didefinisikan dengan jelas dan dipisahkan ke dalam kelompok-kelompok homogen untuk komunikasi yang efektif. Jika audiens ingin membuat kemajuan, guru penyuluhan entah bagaimana membantu mereka untuk mengubah pengetahuan, sikap atau perilaku mereka. Jika tidak ada perubahan, tidak ada komunikasi – tidak ada kemajuan. Pengajaran ekstensi yang baik membutuhkan studi menyeluruh tentang audiens. Ini berarti kemampuan, latar belakang, minat, dan prestasi mereka sebelumnya. Semakin banyak yang kita ketahui tentang audiens, semakin baik pekerjaan mengajar yang dapat kita lakukan.

Efek komunikasi dirasakan ketika penerima menerjemahkan pesan (melampirkan makna pada simbol) dan mengembangkan ide di benaknya yang mungkin dia gunakan atau tidak. Umpan balik adalah tanggapan dari penerima terhadap sumber pesan. Umpan balik adalah perangkat kontrol dan indikator penting keberhasilan komunikasi serta area yang membutuhkan modifikasi dan penyelidikan lebih lanjut.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Daftar komponen model dasar dari proses komunikasi.
2. Menghitung ciri-ciri pesan dalam komunikasi penyuluhan.

4.0 KESIMPULAN

Dalam Bab ini Anda telah mempelajari pengertian komunikasi dan unsur-unsur penting yang membentuk proses komunikasi. Area lain yang dibahas di sini termasuk model komunikasi dan perbandingannya.

Dari diskusi tersebut, Anda sekarang tahu bahwa komunikasi adalah sesuatu yang kita jumpai sehari-hari dalam hidup kita.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini adalah:

1. Proses komunikasi merupakan dasar untuk penyuluhan, pelatihan dan penyampaian informasi.
2. Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai:
 - a) Sarana pengiriman pesan
 - b) Transmisi informasi
 - c) Situasi di mana sumber mengirimkan pesan ke penerima dengan niat sadar untuk mempengaruhi perilaku penerima
 - d) Pertukaran pikiran atau ide secara verbal
 - e) Proses yang menghubungkan bagian-bagian terputus dari dunia kehidupan bersama-sama
- f) Sebuah proses yang membuat umum untuk dua atau beberapa hal monopoli satu atau beberapa.
- 3) Proses komunikasi terdiri dari enam elemen penting, mereka meliputi: -
 - a) Sumber/pengirim
 - b) Pesan
 - c) saluran/media
 - d) Penerima
 - e) Efek dan
 - f) Masukan

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan istilah "Komunikasi".
2. Diskusikan secara singkat berbagai model komunikasi.
3. Jelaskan dengan jelas berbagai elemen proses komunikasi.

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

- Adedoyin, SF (1989). Komunikasi dalam pelatihan penyuluh perempuan.
Dalam: Jibowo, AA (ed.). Penguatan Penyuluhan Pertanian di Nigeria (FAO Project NIR/87/014 Report). Hal. 88-122.
- Adebayo, K., Adedoyin, S. (2005). *Strategi Komunikasi dan Advokasi dalam Penyuluhan*. Dalam SF Adedoyin (ed). Penyuluhan Pertanian di Nigeria. Publikasi Masyarakat Penyuluh Pertanian Nigeria, Pp 21-23.
- Adebayo, K., Anyanwu, AC dan Dsiyale, AO (2003). "Persepsi masalah lingkungan oleh pengolah singkong di Negara Bagian Ogun, Nigeria-Impikasi untuk pendidikan penyuluhan lingkungan: Jurnal Sistem Penyuluhan. 19: 103-112.
- Albercht, H., Bergmann, H., Diederich, G., Grober, E., Hoffmann, V., Keller, P., Payr, G., Sulzer, R. (1989). *Penyuluhan Pertanian*. Seri Pembangunan Pedesaan. Volume 1, Konsep Dasar dan Metode GIZ, 276pp.
- Akeredolu, MO dan Ajayi, A. (1995). "Masalah komunikasi dalam penyuluhan: *Informedness dan kemampuan menjelaskan agen penyuluhan desa di Negara Bagian Lagos*". Dalam: Adedoyin, SF dan Aihonsu, JOY (eds). Prosiding Konferensi Tahunan Kedelapan Masyarakat Sosiologi Pedesaan Nigeria, hal 294-301.
- Bitner, JR (1989). *Komunikasi Massa: Sebuah Pengantar*, Edisi ke -5. Prentice Hall, Englewood Cliffs, 440pp.
- Clevenger, I. (1991) "*Bisakah seseorang tidak berkomunikasi? Konflik model*". Ilmu komunikasi 42: 351.
- Jones, GE dan Garforth, CJ (1997). *Sejarah, perkembangan dan masa depan penyuluhan pertanian*. Di dalam: Sivanson, BE, Bentz, RP dan Sofrato AJ (eds). Meningkatkan Penyuluhan Pertanian: manual referensi FAO, Roma, hal 3-12.
- Littlejohn, SW (1999). *Teori Komunikasi Manusia*. Perusahaan Penerbitan Wadsworth, Belmont, 409Hal.
- Vanden Ban, AW dan Hawkins HS (1985). *Penyuluhan Pertanian*. Longman Ilmiah dan Teknis, AS, New York, 328pp.

BAB 5 METODE PENYULUHAN PERTANIAN

ISI

- 1.0 Pendahuluan
- 2.0 Tujuan
- 3.0 Isi Utama
 - 3.1 Metode Penyuluhan
 - 3.1.1 Metode Individual
 - 3.1.2 Metode Kelompok
 - 3.1.3 Metode Massal
- 4.0 Kesimpulan
- 5.0 Rangkuman
- 6.0 Tugas yang ditandai Tutor
- 7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Pada Bab ini Anda akan belajar tentang berbagai metode pengajaran penyuluhan pertanian. Seperti yang kita ketahui bersama, pengajaran adalah penyampaian informasi dan pengajaran ekstensi memandu proses pembelajaran sehingga petani belajar lebih banyak dan lebih baik.

Metode pengajaran penyuluhan pertanian akan dibahas dalam tiga subjudul yaitu:

1. Metode individual
2. Metode kelompok
3. dan Metode massal.

Tujuan di bawah ini menentukan apa yang diharapkan telah Anda pelajari setelah mempelajari Bab ini.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

- tuliskan secara singkat tentang metode individu
- diskusikan dengan jelas metode kelompok

- mengidentifikasi metode massal.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Metode Pengajaran Ekstensi

Metode pengajaran penyuluhan dapat didefinisikan sebagai perangkat yang digunakan untuk menciptakan situasi di mana informasi baru dapat lewat dengan bebas antara penyuluh dan komunitas petani. Adalah fungsi penyuluh untuk menggunakan metode penyuluhan yang memberikan kesempatan bagi masyarakat pedesaan untuk belajar dan yang merangsang aktivitas mental dan fisik di antara masyarakat. Agar penyuluh berhasil, mereka harus mahir dalam pengetahuan teknis dan proses pendidikan dan juga harus memiliki sikap yang benar terhadap masyarakat pedesaan.

Empat kondisi diperlukan untuk penggunaan metode pengajaran yang efektif. Ini termasuk situasi belajar, tujuan belajar, pengalaman belajar dan penggunaan berbagai metode pengajaran. Situasi belajar terdiri dari penyuluh yang memiliki tujuan yang jelas, mengetahui materi pelajaran yang akan diajarkan dan mampu berkomunikasi secara bebas dengan petani. Situasi belajar juga mencakup orang-orang yang mampu dan tertarik untuk belajar dan mata pelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan petani dan yang diajarkan pada tingkat intelektual masyarakat. Secara fisik, situasi belajar harus bebas dari gangguan luar dan harus sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan dan harus tersedia bila diperlukan dan harus digunakan dengan terampil.

Sebagai prasyarat, tujuan penggunaan metode penyuluhan harus ditetapkan dengan jelas. Tujuan telah didefinisikan sebagai tujuan akhir pengajaran diarahkan (lihat modul 1 Bab 2). Setiap pengajaran yang bertujuan memiliki tujuan khusus yang harus mengandung empat elemen dasar - orang yang akan diajar, perubahan perilaku yang akan dilakukan, materi pelajaran yang akan diajarkan dan situasi kehidupan di mana tindakan akan dilakukan.

Kondisi lain adalah penggunaan pengalaman belajar yang efektif.

Pengalaman belajar didefinisikan sebagai reaksi mental atau fisik yang dilakukan seseorang dalam situasi belajar melalui melihat, mendengar atau melakukan kegiatan selama proses belajar. Kondisi terakhir adalah ketentuan itu

harus dibuat untuk kesempatan untuk menggunakan berbagai metode penyuluhan. Metode penyuluhan dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok berdasarkan jumlah orang yang ingin dijangkau: ini adalah: (1) metode individual (2) metode kelompok dan (3) metode massal.

3.1.1 Metode Individu

Metode individual digunakan dalam pengajaran penyuluhan dengan mengakui fakta bahwa belajar adalah proses individual dan bahwa pengaruh pribadi penyuluh merupakan faktor penting dalam memastikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan. Berbagai metode yang

termasuk dalam klasifikasi metode individu meliputi kunjungan pertanian dan rumah, panggilan kantor, panggilan telepon, surat pribadi, kontak informal dan demonstrasi hasil.

Kunjungan ke kebun dan rumah merupakan elemen penting dari penyuluhan. Mereka menyediakan sarana komunikasi pribadi antara keluarga petani dan penyuluh di lingkungan di mana mereka dapat mendiskusikan hal-hal yang menjadi kepentingan bersama

dalam privasi dan tanpa gangguan dan interupsi yang biasa dialami dalam kegiatan penyuluhan

kelompok. Kunjungan pertanian dan rumah memiliki tujuan yang bermanfaat sebagai berikut:

- (1) Untuk mengenalkan penyuluh dengan petani dan keluarga petani
- (2) Untuk menjawab permintaan khusus untuk bantuan
- (3) Untuk mendapatkan pengetahuan tangan pertama tentang masalah yang dihadapi oleh petani atau orang desa
- (4) Untuk menjelaskan praktik yang direkomendasikan
- (5) Menindaklanjuti dan mengamati hasil praktik yang direkomendasikan
- (6) Merencanakan kegiatan seperti demonstrasi, atau pertemuan
- (7) Mengundang petani atau warga desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang direncanakan
- (8) Membahas kebijakan dan program
- (9) Untuk merekrut, melatih atau mendorong pemimpin relawan lokal

Persiapan yang hati-hati dan memadai adalah kunci keberhasilan kunjungan seperti semua metode penyuluhan. Kunjungan sangat luas dalam hal waktu dan transportasi. Persiapan untuk kunjungan akan mencakup tinjauan semua fakta yang diketahui tentang kebun, petani dan keluarga, informasi khusus mengenai masalah, tujuan atau kegiatan yang terlibat dan materi seperti selebaran dan sampel yang mungkin diserahkan kepada petani.

Panggilan kantor dilakukan oleh petani untuk tujuan memuaskan kebutuhan yang dirasakan. Mereka adalah ekspresi minat petani dalam suatu kebutuhan yang dia harap penyuluh dapat membantunya memenuhinya. Panggilan kantor menyediakan

penyuluh dengan pengetahuan tentang kebutuhan masyarakat petani. Seperti kunjungan pertanian dan rumah, mereka membantu membangun kepercayaan petani terhadap pekerja dan menciptakan hubungan masyarakat yang baik. Mereka lebih murah dan memakan waktu daripada kunjungan pertanian dan rumah. Namun, petani mungkin merasa kurang betah di kantor dan mungkin peka terhadap sikap pekerja. Dia mungkin juga terlalu malu untuk mengungkapkan tujuan sebenarnya dari kunjungannya.

Panggilan telepon diprakarsai baik oleh petani atau penyuluh, mereka berguna dalam memberikan informasi spesifik yang berkaitan dengan pengobatan penyakit yang diketahui, pengendalian hama serangga atau untuk menjawab pertanyaan tentang siaran atau permintaan buletin dan selebaran yang menarik.

Panggilan telepon tidak dapat digunakan di mana sistem telekomunikasi kurang berkembang.

Surat pribadi berguna dalam menjawab permintaan informasi, sebagai tindak lanjut setelah kunjungan dan panggilan kantor dan dalam menghubungi pemimpin relawan setempat. Penggunaan huruf sebagai metode pengajaran sangat terbatas di negara-negara yang tidak memiliki layanan pos yang efisien atau di mana banyak penduduk pedesaan yang buta huruf.

Berhati-hatilah agar informasi yang Anda berikan dalam surat sederhana, mudah dipahami, dan lengkap tanpa bertele-tele atau termasuk informasi yang tidak perlu. Ingat, kata-kata yang Anda letakkan di atas kertas adalah semua yang dia harus lakukandalam menentukan makna Anda.

Kontak informal memberikan banyak peluang untuk pekerjaan penyuluhan yang efektif. Setiap penyuluh berpengalaman meminta orang menghentikannya di jalan atau di desa untuk mengajukan pertanyaan. Sering kali, melihat penyuluh akan mengingatkan penduduk desa akan suatu masalah yang membutuhkan saran teknis. Hari pasar, piknik, perayaan liburan, dan acara keagamaan menyatukan orang. Di mana orang berkumpul, mereka berbicara tentang masalah saat ini dalam pertanian dan kehidupan pedesaan. Dengan menghadiri acara-acara seperti itu, penyuluh akan lebih mengenal orang-orangnya, belajar tentang keinginan, kebutuhan dan masalah mereka dan dapat menyampaikan informasi secara informal.

Demonstrasi hasil adalah metode dengan pengajaran yang dirancang untuk menunjukkan, dengan contoh penerapan praktis dari fakta atau kelompok fakta yang sudah mapan. 'Hasil demonstrasi'- "Adalah salah satu yang menunjukkan setelah periode waktu apa yang terjadi setelah praktek diadopsi. Sebagai contoh, kompos diletakkan di lahan tertentu. Benih kentang yang baik ditanam dan dirawat. Di ladang berikutnya, tidak ada kompos yang digunakan dan benih kentang yang buruk digunakan. Saat panen kentang digali di setiap ladang pada waktu yang bersamaan. Penduduk desa telah menyaksikan semua selama musim tanam, tumbuh dan panen. Mereka melihat seberapa banyak hasil yang lebih baik dari penggunaan yang lebih baik

praktik. Ini adalah hasil dari demonstrasi". Perbandingan adalah unsur penting dalam demonstrasi hasil.

Keuntungan dari demonstrasi hasil adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan bukti lokal tentang keinginan untuk mengadopsi praktik yang direkomendasikan
- (2) Merupakan metode yang efisien untuk memperkenalkan subjek baru
- (3) Menarik perhatian dan menjangkau individu "tunjukkan kepada saya"
- (4) Menyediakan sumber informasi yang baik untuk rapat, berita, gambar, pembicaraan radio.
- (5) Melengkapi data biaya dan informasi dasar lainnya
- (6) Sebagian besar orang akan mengerti
- (7) Membantu mengembangkan kepemimpinan lokal
- (8) Membangun kepercayaan pada pekerja penyuluhan dan dalam pekerjaan penyuluhan

Keterbatasan

- (1) Demonstrasi hasil membutuhkan banyak ekstensi waktu pekerja
- (2) Biayanya tinggi per praktik berubah
- (3) Demonstrasi yang bagus sulit ditemukan
- (4) Hanya sedikit orang yang melihat demonstrasi pada tahap yang tidak meyakinkan
- (5) Nilai ajaran sering dirusak oleh hal-hal yang kurang baik cuaca.

3.1.2 Metode Kelompok

Metode kelompok memperhitungkan kecenderungan individu untuk menanggapi tekanan dan pendapat kelompok di mana dia berpartisipasi dan untuk mendengarkan pandangan orang lain sebelum sampai pada keputusan tentang membuat perubahan dalam operasi pertaniannya.

Metode kelompok meliputi rapat umum, diskusi kelompok, pameran, tur dan kunjungan lapangan, demonstrasi metode, sekolah penyuluhan dan pusat pelatihan petani.

Pertemuan umum mencakup semua jenis pertemuan yang diadakan oleh penyuluh kecuali pertemuan demonstrasi. Metode pelaksanaan pertemuan dapat berupa ceramah, diskusi, pemutaran slide dan film atau kombinasi dari semuanya. Metode pertemuan harus dipikirkan dengan baik dan agenda dipersiapkan dengan hati-hati untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selama pertemuan, ketentuan harus dibuat untuk penggunaan model, bagan, spesimen, gambar, dll untuk mengilustrasikan poin. Menjelang akhir pertemuan, tunjangan harus dibuat

pertanyaan dan jawaban yang akan membantu mengklarifikasi ide-ide spesifik. Untuk menyukseskan pertemuan, penyuluh harus meminta bantuan pemimpin setempat untuk:

- (1) menyetujui tujuan pertemuan dan menyusun program tentatif;
- (2) memutuskan dan mengamankan pembicara;
- (3) mengatur aspek sosial dan rekreasi pertemuan;
- (4) menyetujui tempat dan waktu pertemuan; pilih ketua dan iklankan pertemuan tersebut.

Kelsey dan Hearne (1966) mengidentifikasi lima jenis pertemuan umum yang terlibat dalam pekerjaan penyuluhan:

- (a) Pertemuan organisasi termasuk pertemuan dewan direksi, klub pemuda, klub pembuat rumah, komite eksekutif dan banyak lainnya.
- (b) Rapat perencanaan membutuhkan persiapan sejumlah besar bahan situasi. Banyak dari ini harus dilakukan oleh penyuluh profesional yang harus menolak kecenderungan alami untuk mendominasi pertemuan.
- (c) Pertemuan pelatihan adalah elemen penting dalam mengembangkan dan menggunakan pemimpin pedesaan dalam penyuluhan. Pertemuan kepentingan khusus dilakukan
- (d) untuk melayani kebutuhan pendidikan kelompok dengan minat yang sama seperti berkebun, memancing, peternakan sapi perah, manajemen rumah tangga atau menjahit. Mereka dapat diadakan secara tunggal atau seri selama periode waktu tertentu.
- (e) Musyawarah sebagaimana namanya adalah untuk semua orang dalam masyarakat, laki-laki, perempuan, pemuda, dengan berbagai kepentingan masyarakat.

Seperti metode lain yang digunakan dalam pekerjaan penyuluhan, semua jenis pertemuan memiliki kelebihan dan keterbatasan. Rapat berguna untuk menjangkau banyak orang; mereka berfungsi sebagai tahap persiapan untuk penggunaan metode lain. Melalui pertemuan, psikologi kelompok dapat digunakan untuk mempromosikan program. Salah satu kelemahan dari pertemuan adalah bahwa mereka menawarkan ruang terbatas untuk diskusi. Jika audiensnya banyak, menangani suatu topik mungkin menjadi sangat sulit terutama jika ada perbedaan usia dan tingkat pendidikan.

Diskusi kelompok merupakan metode yang biasa digunakan dalam penyuluhan.

Secara umum, diskusi adalah proses dimana dua orang atau lebih menyatukan pengetahuan dan perasaan mereka, dan melalui kesepakatan bersama mengklarifikasi masalah yang sedang dibahas. Ada beberapa jenis pertemuan diskusi kelompok yang berbeda. Gagasan terbaru disebut "kepercayaan otak" di mana pertanyaan diajukan dan "otak" yang berpartisipasi memberikan pendapat dan pandangan mereka. Sebenarnya ini mirip dengan diskusi panel dan simposium. Panel biasanya agak informal

diskusi oleh beberapa "ahli" untuk mempertimbangkan topik utama, sedangkan simposium ditandai dengan adanya beberapa pembicara, yang masing-masing memberikan presentasi pandangannya yang agak rinci dan biasanya disiapkan.

Kadang-kadang pembicara simposium diberi kesempatan untuk menjawab satu atau lebih dari yang lain dalam bentuk sanggahan.

Pameran adalah tampilan sistematis dari spesimen, model, bagan, poster, dll. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan minat orang yang melihatnya, memengaruhi sikap mereka, meningkatkan pengetahuan mereka, dan merangsang mereka untuk bertindak. Pameran dianggap sebagai beberapa metode terbaik untuk mengajar buta huruf. Pameran pendidikan yang terencana dengan baik dapat menyajikan informasi dengan cepat dan meyakinkan.

Pameran memiliki daya tarik imajinatif, dan dapat merangsang semangat bersaing di antara peserta, terutama ketika hadiah diberikan kepada mereka yang menghasilkan pertunjukan terbaik.

Pameran bisa dalam berbagai ukuran. Ini bisa menjadi pajangan beberapa tanaman jagung pot dengan berbagai tingkat perawatan pupuk atau bisa sebesar pameran pertanian dunia. Namun, untuk tujuan perluasan, mereka harus dibuat sederhana, dan harus menyampaikan hanya satu gagasan pada satu waktu.

Tur dan kunjungan lapangan adalah metode pengajaran ekstensi yang menarik keinginan manusia untuk "pergi ke berbagai tempat dan melihat sesuatu". Ini merupakan metode pengajaran dimana sekelompok orang yang diambil pada studi tour untuk mengamati hasil dari perbaikan praktek dalam situasi yang sebenarnya. Ini berarti bahwa grup tersebut akan melakukan perjalanan bersama selama satu hari atau lebih. Tur adalah salah satu metode terbaik untuk mengajar orang-orang pertanian untuk mendapatkan pengetahuan praktis karena orang belajar melalui melihat sesuatu dalam operasi yang sebenarnya. Tur paling cocok untuk kelompok pengajaran seperti anggota Klub Petani Muda. Tur dapat dilakukan ke stasiun penelitian, peternakan percontohan, dan tempat-tempat pendidikan serupa.

Saran berikut akan membantu Anda merencanakan dan mengadakan tur atau kunjungan lapangan yang sukses.

1. Putuskan dengan tepat apa yang ingin Anda capai
2. Buat rencana terperinci untuk tur jauh sebelumnya
3. Lakukan latihan atau "dry run" dari seluruh program jauh sebelumnya
4. Pada hari tur, pertahankan pesta bersama dan menjaganya bergerak cepat dari titik ke titik.

Secara umum kelompok yang lebih kecil lebih disukai daripada kelompok yang lebih besar.

Metode demonstrasi- Demonstrasi metode adalah untuk mengajarkan suatu keterampilan. Ini mengajarkan bagaimana melakukan pekerjaan tertentu. Itu selalu menarik bagi para petani dan terutama ketika demonstrasi diakhiri oleh penyuluh, hal itu meningkatkan rasa hormat mereka terhadap pekerja. Contoh metode

mata pelajaran demonstrasi meliputi (i) perlakuan benih (ii) pemangkas, dan (iii) penyemprotan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam demonstrasi metode adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan operasi dalam langkah-langkah logis
2. Identifikasi poin-poin penting
3. Pilih bahan dan alat dengan hati-hati
4. Menyusun diagram atau alat bantu mengajar lainnya
5. Berlatih demonstrasi sampai sempurna
6. Pastikan semua penonton dapat melihat dan mendengarnya 7.

Jelaskan tujuan dan tunjukkan aplikasi untuk masalah lokal 8. Tunjukkan setiap operasi secara perlahan, langkah demi langkah 9.

Tekankan poin-poin penting

Undang anggota audiens untuk mengulang demonstrasi

10.

Keuntungan Metode Demonstrasi

1. Ini mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan kepada banyak orang
2. sekaligus. Melihat, mendengar, berdiskusi, dan berpartisipasi merangsang tindakan.
3. Itu membangun kepercayaan penyuluh jika demonstrasi dilakukan dengan terampil
4. Pemimpin lokal dengan mudah mempelajari demonstrasi sederhana dan dapat mengulangnya dengan kelompok lain.
5. Ini mempromosikan kenalan pribadi antara demonstran dan petani. Ini mempengaruhi perubahan dalam praktik dengan banyak orang dalam satu pertemuan.

Keterbatasan

1. Seringkali sulit untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat melihat dengan jelas Dengan demonstrasi tertentu peralatan yang cukup banyak harus diangkut ke tempat
2. pertemuan Memerlukan keahlian pertunjukan yang tidak dimiliki oleh semua penyuluh.
3. Sekolah ekstensi dirancang untuk memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan dalam beberapa mata pelajaran tertentu seperti metode irigasi, pembuatan pakaian atau berkebun. Sekolah melibatkan pelatihan intensif selama periode waktu tertentu, seperti satu sampai empat hari. Mereka mungkin memerlukan pendaftaran awal dan kewajiban untuk menghadiri semua bagian. Sekolah menawarkan kesempatan untuk menyajikan banyak informasi dalam waktu singkat kepadasekelompok orang terpilih dengan minat khusus di bidang tersebut

subjek. Mereka harus diatur dengan baik dengan tujuan pengajaran khusus dan menggunakan metode pengajaran yang akan menarik minat peserta. Demonstrasi, diskusi, dan penggunaan visual menambah banyak keefektifannya. Evaluasi berkala dan terminal membantu menjaga agar program tetap realistis dan memberikan panduan dalam menjalankan sekolah di masa depan.

Pusat pelatihan petani telah digunakan secara efektif di sejumlah negara berkembang untuk melatih petani dan istri mereka dalam konsep dan praktik pertanian modern dan pembuatan rumah tangga.

Pelatihan kepemimpinan tampaknya menjadi peran paling efektif dari pusat pelatihan petani. Untuk memenuhi peran tersebut, program balai pelatihan harus terintegrasi dengan program penyuluhan sejauh:

1. Mata pelajaran pelatihan berkontribusi pada tujuan pendidikan yang termasuk dalam program penyuluhan.
2. Peserta dipilih berdasarkan potensi kepemimpinan mereka dan melalui proses rekrutmen pemimpin yang direkomendasikan, dan peserta yang kembali digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan.

3.1.3 Metode Massa

Metode individu dan kelompok tidak dapat menjangkau semua orang yang menginginkan dan membutuhkan informasi. Jadi metode massa-radio, televisi, mobil bioskop dan sistem alamat publik, surat kabar, poster, dan materi cetak lainnya digunakan untuk menjangkau banyak orang dengan cepat.

Radio adalah salah satu yang tercepat, paling kuat dan di banyak negara satu-satunya cara untuk berkomunikasi dengan masyarakat pedesaan. Ini menjangkau orang-orang dari semua tingkat budaya yang memahami bahasa transmisi.

Keuntungan dari program radio adalah dapat dilakukan hampir di mana saja melalui penggunaan tape recorder. Radio berguna dalam melaporkan berita spot, seperti pengumuman pertemuan, untuk peringatan tentang wabah serangga, dan terutama sebagai bagian dari kampanye.

Kebiasaan mendengarkan dapat bervariasi sesuai dengan masyarakat yang terlibat. Studi tentang kebiasaan mendengarkan akan memberi tahu penyuluh kapan pendengarnya cenderung laki-laki dan perempuan dan pada jam berapa mereka paling banyak mendengarkan. Pertimbangkan faktor-faktor ini saat merencanakan program Anda.

Televisi menambah dimensi kedua penyiaran radio sehingga meningkatkan cakupan metode yang tersedia untuk penyuluh. Dia

dapat menunjukkan serta berbicara. Acara televisi membutuhkan persiapan yang matang. Setiap peralatan harus ada dan dialog harus dipikirkan dengan baik. Terlepas dari biaya perangkat penerima yang relatif tinggi, televisi menempati peran yang semakin penting di negara-negara berkembang.

Keunggulan Radio dan Televisi

1. Program radio secara khusus dipasang untuk menangani informasi darurat
2. Jangkau orang yang tidak bisa membaca
3. Jangkau orang yang tidak dapat menghadiri rapat ekstensi
4. Bangun minat dalam kegiatan penyuluhan lainnya

Keterbatasan

1. Fasilitas penyiaran tidak tersedia di mana-mana Keterlibatan aktif
2. penonton dalam proses pengajaran tidak mungkin Program ekstensi sering diberikan waktu yang buruk untuk pendengar pertanian Umpan balik langsung dan langsung
3. dari penonton kepada guru tidak mungkin Program ekstensi sering kalah bersaing dengan hiburan Spesifik kebutuhan lokal tidak dapat diberikan perhatian yang
4. memadai dan sering terjadi kesenjangan budaya (misalnya bahasa, dialek) antara pembicara dan audiens.
- 5.
- 6.

Mobil bioskop dan sistem alamat publik: Di sebagian besar negara Afrika, Kementerian Pertanian dan Informasi menyediakan mobil bioskop yang hampir sempurna menggantikan televisi dalam menghadirkan hiburan visual dan informasi pertanian kepada masyarakat pedesaan. Sebuah van bioskop dapat menayangkan film pertanian kepada banyak penonton di dua desa atau lebih setiap malam. Film-film tersebut mendemonstrasikan teknik-teknik baru yang dapat diterapkan masyarakat di pertanian mereka sendiri.

Sistem public-address dapat digunakan untuk membuat pengumuman dan membawa informasi pertanian ke sejumlah desa dalam satu hari.

Surat kabar menyediakan saluran yang berharga untuk transmisi informasi pendidikan di mana mereka ada dan di mana orang pedesaan menerima dan membaca

mereka. Surat kabar mencetak berita dan berita terdiri dari item-item yang menarik bagi pembacanya secara luas. Ruang surat kabar berharga dan terbatas. Item berita Anda harus bersaing untuk mendapatkan perhatian dengan item lain serta iklan dan editor adalah hakim tunggal dari nilai beritanya. Semua materi pers harus faktual, ditulis dengan baik, dan direncanakan dengan cerdas. Jika tidak, mungkin akan dibuang oleh editor.

Tulislah secara sederhana, gunakan kalimat dan paragraf pendek yang mudah dibaca. Ingatlah bahwa Anda harus menarik perhatian pembaca di kalimat pertama atau dia kemungkinan besar tidak akan membaca lebih lanjut. Fakta-fakta selanjutnya harus diletakkan dalam urutan kepentingannya. Penulisan ABC yang baik adalah akurasi, singkat dan jelas.

Poster: Poster adalah selebar kertas atau karton dengan ilustrasi dan biasanya beberapa kata sederhana. Ini dirancang untuk menarik perhatian orang yang lewat, membuatnya terkesan dengan fakta atau ide dan merangsang dia untuk mendukung ide tersebut, mendapatkan lebih banyak informasi atau mengambil tindakan tertentu.

Karena sekilas mungkin semua poster Anda akan didapat, pesannya harus sederhana dan jelas. Detail dan kalimat bertele-tele tidak memiliki tempat. Berikut adalah beberapa saran yang akan membantu Anda merancang poster yang lebih efektif.

1. Putuskan dengan tepat siapa audiens Anda. Putuskan dengan tepat apa yang ingin Anda sampaikan kepada mereka. Putuskan apa yang Anda ingin mereka lakukan.
2. Letakkan di selebar kertas kata-kata dan gambar kasar yang mengungkapkan pesan Anda secara sederhana dan jelas.
3. Cobalah untuk memasukkan pesan Anda ke dalam beberapa kata- slogan yang tepat dan mencolok. Visualisasikan atau gambarkan ide sentral terpenting dalam pesan.
4. Gunting poster Anda dalam skala kecil - $\frac{1}{8}$ atau $\frac{1}{4}$ ukuran sebenarnya.

Saran lain: gunakan huruf dan garis yang polos dan tebal. Gunakan warna untuk menarik perhatian dan kontras. Namun ingat bahwa terlalu banyak warna menambah kebingungan. Berikan banyak ruang. Jangan memadatkan huruf, kata, atau ilustrasi.

Folder, selebaran, dan Pamflet: Folder, selebaran, dan pamflet sederhana dapat digunakan dalam banyak cara dalam program ekstensi. Mereka dapat digunakan secara tunggal misalnya untuk menjelaskan keuntungan dari pengujian tanah. Mereka dapat digunakan sebagai pengingat kapan menanam tanaman atau bahan kimia apa yang digunakan untuk mengendalikan serangga yang berbeda.

Folder, selebaran, dan pamflet dapat digunakan dalam koordinasi dengan visual lainnya dalam kampanye jangka panjang. Karena biayanya yang rendah, mereka dapat diberikan pada pertemuan dan pameran dan ditawarkan di program radio.

Mereka berguna untuk melengkapi publikasi besar ketika informasi baru tersedia dan ketika mencetak ulang seluruh publikasi tidak praktis.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Apa yang dimaksud dengan metode penyuluhan?
yang efektif. Metode penyuluhan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga metode pengajaran

3.

(a) ----- (b)----- dan C)-----

4. Metode individu meliputi (a)----- (b)----- (c) -----
(d) -----(e)----- (f) -----(g) -----

5. Metode kelompok meliputi (a)----- (b) ----- (c)
----- (d)----- (e)----- (g) -----

6. Sebutkan komponen metode massa

4.0 KESIMPULAN

Bab ini telah memperkenalkan Anda pada berbagai metode pengajaran ekstensi dan berbagai klasifikasinya menurut penggunaan. Dalam banyak situasi pengajaran, seorang penyuluh akan menemukan bahwa penggunaan dua metode atau lebih akan jauh lebih efektif daripada penggunaan satu metode saja.

5.0 RINGKASAN

Poin-poin utama dalam Bab ini antara lain sebagai berikut

1. Metode pengajaran penyuluhan dapat didefinisikan sebagai perangkat yang digunakan untuk menciptakan situasi di mana informasi baru dapat lewat dengan bebas antara penyuluh dan komBabas petani.
2. Metode penyuluhan dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok berdasarkan jumlah orang yang dirancang untuk dijangkau. Ini adalah:

(sebuah) Metode individual (b)

Metode kelompok, dan (c)

Metode massal

3. Metode individu digunakan dalam pengajaran ekstensi sebagai pengakuan atas fakta bahwa belajar adalah proses individu.

4. Metode kelompok memperhitungkan kecenderungan individu untuk menanggapi tekanan dan pendapat kelompok di mana dia berpartisipasi dan untuk mendengarkan pandangan orang lain sebelum sampai pada keputusan tentang membuat perubahan dalam operasi pertaniannya.
5. Metode individu dan kelompok tidak dapat menjangkau semua orang yang menginginkan dan membutuhkan informasi. Jadi metode massal digunakan untuk menjangkau banyak orang dengan cepat.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Metode pengajaran penyuluhan adalah perangkat yang digunakan untuk menciptakan situasi di mana informasi baru dapat lewat dengan bebas antara penyuluh dan komunitas petani. 2. (a) Situasi pembelajaran (b) Tujuan pembelajaran (c) Pembelajaran pengalaman (d) Penggunaan berbagai metode pengajaran.
3. (a) Metode individu (b) Metode kelompok (c) Metode massal 4. (a) Kunjungan ke kebun dan rumah (b) Panggilan kantor (c) Panggilan telepon (d) Surat pribadi (e) Kontak informal (f) Demonstrasi hasil 5. (a) Rapat umum (b) diskusi kelompok (c) Pameran (d) Tur dan kunjungan lapangan Demonstrasi metode (f) Sekolah ekstensi (g) Pusat pelatihan petani 6. (a) Radio (b) Televisi (c) Mobil bioskop dan sistem alamat publik (d) Koran (e) poster (f) folder, selebaran dan pamflet.

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Tulis catatan penjelasan tentang masing-masing metode
2. Tulis secara singkat tentang komponen metode grup
3. Diskusikan metode ekstensi massal

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Laogun EA (2005). *Proses Pembelajaran/ Pembelajaran Penyuluhan dan Metode Penyuluhan*. Dalam SF Adedoyin (ed). *Penyuluhan Pertanian di Nigeria*. Publikasi Pertanian. Extension Society of Nigeria, hal 201-207.

Kelsey, LD dan Hearne, CC (1966). *Pekerjaan Perluasan Koperasi*. Rekan Penerbitan Constock, Ithaca, New York.

Obibuaku, LO (1983). *Penyuluhan Pertanian sebagai strategi Transformasi Pertanian*. University of Nigeria Press, Nsukka Nigeria, 19 hal.

Van den Ban, AW dan Hawkins, HS (1985). *Penyuluhan Pertanian*, Longman Scientific and Technical, USA, New York, 328 hal.

Youdeowei, A., Ezidinma, FOC, dan Onazi, OC (1986). *Pengantar Pertanian Tropis*. Longman, 344 hal.

MODUL 2

Bab 1	Konsep Dasar dan Perkembangan Sosiologi Pedesaan
Bab 2	Stratifikasi sosial
Bab 3	Proses Sosial dalam Masyarakat Pedesaan
Bab 4	Perubahan Sosial Pedesaan
Bab 5	Teori Perubahan Sosial

BAB 1 KONSEP DASAR DAN PENGEMBANGANNYA SOSIOLOGI PEDESAAN

ISI

1.0 Pendahuluan
2.0 Tujuan
3.0 Konten Utama
Pengertian Konsep atau Istilah Sosiologis
3.1 3.2 Perkembangan Sosiologi Pedesaan
4.0 Kesimpulan
5.0 Rangkuman
6.0 Tugas yang Ditandai Tutor
7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Kita mempelajari aspek penyuluhan pertanian pada modul 1. Pada modul 2 ini kita akan mempelajari tentang sosiologi pedesaan. Modul ini membahas penerapan sosiologi pada permasalahan pertanian dan pedesaan. Karena pertanian sebagian besar merupakan pekerjaan pedesaan, modul ini juga memperlakukan diskusi sosiologi pedesaan dengan penekanan pada mata pelajaran pertanian. Bab 1 modul 2 ini membahas konsep dasar dan sejarah perkembangan sosiologi pedesaan.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

- jelaskan secara singkat istilah-istilah dasar sosiologi
- diskusikan dengan gamblang perkembangan sosiologi pedesaan
- definisikan sosiologi pedesaan.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Pengertian Konsep atau Istilah Sosiologi

Banyak mahasiswa sosiologi pedesaan pada tingkat pengantar di banyak universitas di Nigeria belum memiliki pengalaman belajar yang signifikan sebelumnya dalam studi sosiologi; karenanya perlu untuk menjelaskan konsep dasar atau istilah yang sering digunakan dalam bidang sosiologi. Konsep-konsep ini bukanlah pokok bahasan terakhir sosiologi pedesaan, tetapi merupakan alat intelektual untuk menganalisis situasi sosial dalam masyarakat pedesaan.

1. Sosiologi adalah studi ilmiah tentang masyarakat.
2. Masyarakat adalah sekelompok orang yang telah hidup bersama, berbagi nilai dan kepentingan umum yang sama, cukup lama untuk dianggap oleh orang lain dan oleh mereka sendiri sebagai satu kesatuan. Sosiologi pedesaan mempelajari masyarakat seperti itu ketika mereka ada di daerah pedesaan.
3. Sosiologi pedesaan adalah studi sistematis tentang kehidupan pedesaan. Ini adalah kumpulan pengetahuan sistematis yang dihasilkan dari penerapan metode ilmiah untuk mempelajari masyarakat pedesaan, organisasi, struktur, proses sosial, sistem sosial dasar, institusi dan dinamikanya.
4. Sosiologi pertanian adalah penerapan sosiologi pada profesi pertanian. Ini adalah studi ilmiah tentang kehidupan sosial orang-orang yang terlibat dalam pendudukan pertanian. Karena mayoritas dari mereka yang terlibat dalam pertanian tinggal dan bekerja di daerah pedesaan, Sosiologi Pertanian sebagian besar berfokus pada penggunaan konsep sosiologi pedesaan.
5. Struktur adalah ciri susunan sistematis dari suatu masyarakat, bagian-bagian terkecil yang tersusun membentuk suatu kesatuan besar yang dapat dilihat. Struktur masyarakat terdiri dari bagian-bagian seperti kelompok,

lembaga (misalnya pemerintah dan sekolah), lingkungan dan masyarakat, organisasi dan kolektif.

6. Fungsi adalah aspek hubungan antar komponen tersebut di atas. Ini mungkin melibatkan layanan yang disediakan oleh satu komponen ke komponen lainnya dalam struktur total. Fungsi sekolah desa adalah memberikan sarana pendidikan yang baik kepada anak-anak desa agar memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Konsep fungsi juga dapat diterapkan, dalam pengertian matematis, untuk hubungan antar variabel di mana perubahan satu variabel diatur oleh perubahan variabel lainnya. Misalnya, kepadatan penduduk di wilayah geografis tertentu akan diatur oleh jumlah penduduk. Peningkatan kepadatan akan menjadi fungsi dari peningkatan ukuran populasi.
7. Perubahan berarti bahwa beberapa aspek fungsi atau struktur berbeda di masa lalu dari masa sebelumnya, perubahan melibatkan proses disorganisasi, pengorganisasian atau reorganisasi. Ketika satu komponen berubah, itu mungkin tidak lagi cocok dengan bagian lain dan perubahan atau modifikasi bagian lain dan reorganisasi seluruh struktur dapat terjadi.
8. Kelompok didefinisikan sebagai dua orang atau lebih dalam informasi timbal balik satu sama lain.
9. Institusi adalah "Mekanisme yang terkristalisasi" – cara-cara yang didefinisikan dengan jelas di mana masyarakat memenuhi kebutuhannya – yang telah ada cukup lama untuk tertanam dalam struktur sosial. Contoh lembaga sosial adalah badan pemerintah, sistem sekolah, dewan desa dan sistem keagamaan.
10. Organisasi adalah kelompok-kelompok dengan perhatian dan kepentingan khusus yang telah mengembangkan suatu struktur yang melibatkan peran-peran khusus untuk berbagai anggota, dan memiliki seperangkat aturan dan peraturan yang kurang lebih formal untuk beroperasi. Contohnya adalah organisasi pembangunan desa.
11. Masyarakat dan lingkungan adalah kelompok orang yang hidup dalam wilayah geografis yang berdekatan, berbagi nilai-nilai yang sama dan rasa memiliki kelompok, yang bersatu dalam keprihatinan bersama kehidupan sehari-hari. Suatu masyarakat dapat mencakup banyak komunitas dan bahkan lebih banyak lingkungan (entitas yang lebih kecil daripada komunitas yang dicirikan oleh kontak tatap muka yang jauh lebih sering) komunitas dapat berupa desa atau kampus. Dusun adalah contoh lingkungan.

12. Kebudayaan adalah keseluruhan cara hidup manusia-pola pikir dan tingkah lakunya-dan merupakan lingkungan buatan manusia sebagai lawan dari lingkungan alam. Di dalam wilayah yang luas ini disebut sub-konsep kesesuaian budaya seperti ciri-ciri budaya, komponen terkecil dan Bab analisis. Ciri-ciri budaya adalah Bab-Bab yang membentuk budaya. Contoh ciri budaya dalam Masyarakat Nigeria kontemporer adalah cangkul, kacamata pendek, tempat tinggal desa dan pemukiman yang tersebar, berbagai makanan, barang; kompleks budaya, pengorganisasian ciri-ciri budaya di sekitar satu ciri dominan; wilayah budaya, wilayah geografis di mana terdapat budaya yang sama; dan kelambatan budaya, perbedaan waktu antara beberapa perubahan teknologi dan perubahan budaya yang diakibatkannya.
13. Norma sosial adalah teknik, adat istiadat, adat istiadat, dan hukum yang merupakan aturan berdasarkan nilai-nilai sosial, yang mengatur dan mengarahkan hubungan antar pribadi dalam masyarakat. Teknik adalah cara melakukan sesuatu di mana efisiensi teknis adalah kriteria operasi. *Folkways* adalah cara perilaku yang dapat diterima secara sosial, norma-norma adat masyarakat yang tidak menyiratkan sanksi moral, misalnya sopan santun. *Mores* adalah cara perilaku yang dapat diterima secara sosial yang melibatkan standar moral; pelanggaran dapat mengakibatkan tindakan sosial yang parah seperti pengucilan. *Hukum* adalah norma yang diformalkan dengan penegakan hukum dan/atau politik, seperti tindakan dan undang-undang suatu bangsa atau negara politik.
14. Peran sosial adalah perilaku yang diharapkan dari salah satu anggota masyarakat dalam hubungannya dengan yang lain. Satu orang dalam masyarakat dapat memainkan sejumlah peran seperti ayah, guru, warga negara atau sosiolog pedesaan. Beberapa peran bersifat sementara; yang lain lebih permanen; dan beberapa mungkin bertentangan dengan yang lain.
15. Stratifikasi sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam rangkaian tingkatan yang menunjukkan kedudukan individu dan kelompok dalam sistem nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Posisi dalam stratifikasi sosial menunjukkan status kelompok atau individu. Perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh stratifikasi dan status.
16. Proses sosial adalah interaksi antara kelompok dan individu satu sama lain, dan ini dapat mengambil empat bentuk dasar: a) kompetisi, di mana tujuannya adalah mengalahkan yang lain dalam mencapai suatu tujuan; b) konflik, di mana objek dan tujuannya adalah untuk "menghilangkan" yang lain; c) kerjasama, dimana orang atau kelompok menyatukan upaya untuk mencapai tujuan bersama; dan d) akomodasi, dimana a

penghentian sementara atau permanen dari upaya saingan terjadi dan pihak saingan dapat berfungsi bersama.

17. Kepemimpinan dan pola pengaruh adalah jaringan pengaruh yang terjalin melalui masyarakat, perkotaan atau pedesaan dan terpancar dari individu dan kelompok yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Individu dan kelompok yang melayani dari waktu ke waktu dalam posisi kepemimpinan ini mungkin sulit untuk diidentifikasi, namun mereka sangat penting dalam pengambilan keputusan. Pemahaman tentang pola pengaruh, kepemimpinan, dan kekuasaan sangat berharga dalam analisis situasi sosial.
18. Agama adalah sistem kepercayaan pada kekuatan supranatural yang membedakan antara yang benar dan yang salah, dan yang memberikan jawaban atas beberapa masalah utama kehidupan.
19. Penduduk pedesaan adalah mereka yang tinggal di pedesaan atau di kota-kota yang berpenduduk kurang dari 2.500 di Amerika Serikat atau kurang dari 3.000 penduduk di Nigeria.
20. Penduduk perkotaan adalah mereka yang tinggal di kota-kota berpenduduk 2.500 jiwa ke atas di Amerika Serikat, atau 3.000 jiwa ke atas di Nigeria.
21.
 - Kelompok primer berukuran kecil dengan hubungan tatap muka anggota dan bersifat informal.
 22. Kelompok sekunder berukuran besar, bersifat formal dan dicirikan oleh hubungan impersonal di antara para anggotanya.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Apa itu sosiologi pedesaan? 2.
Tuliskan empat bentuk dasar dari proses sosial.

3.2 Perkembangan Sosiologi Pedesaan

Sosiologi pedesaan adalah studi ilmiah tentang perilaku sosial masyarakat pedesaan. Sosiologi pedesaan didirikan sebagai sub-disiplin menjelang awal abad kedua puluh, terutama di Amerika Serikat. Awal mula sosiologi pedesaan dimulai setidaknya pada tahun 1908, ketika Presiden Amerika Serikat T. Roosevelt menunjuk County Life Commission. Presiden dipengaruhi dalam keputusannya untuk membentuk komisi oleh Sir Horace Plunkett, yang telah mengamati kemunduran kehidupan pedesaan di Irlandia dan takut jika tidak ada yang dilakukan tentang hal itu, Amerika Serikat mungkin menghadapi situasi yang sama.

Setelah Perang Dunia Kedua, sosiologi pedesaan didirikan di lembaga akademik dan penelitian Eropa. Di sebagian besar negara Afrika, sosiologi pedesaan diperkenalkan sebagai penemuan peradaban barat selama era kolonial, khususnya di wilayah Inggris. Baru pada awal 1960-an sosiologi didirikan sebagai komponen program pendidikan tinggi di Afrika. Ada indikasi; namun, penelitian sosiologi pedesaan itu dilakukan di banyak negara Afrika sebagai studi sejarah atau antropologi jauh sebelum sosiologi didirikan secara formal sebagai disiplin ilmu tersendiri.

Sebelum tahun 1960, ketika Nigeria merdeka dari pemerintahan Inggris, tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengajarkan sosiologi Pedesaan sebagai disiplin di satu-satunya Universitas Nigeria, Universitas Ibadan, yang didirikan pada tahun 1948. Meskipun Departemen Ekonomi Pertanian didirikan, pedesaan sosiologi telah diajarkan sebagai mata kuliah di jurusan tersebut sejak tahun 1966. Pada tahun 1968 ketika jurusan Penyuluhan Pertanian dibentuk di Universitas tersebut, pengajaran sosiologi pedesaan dipindahkan ke jurusan tersebut.

Sejarah sosiologi pedesaan selama setengah abad terakhir sangat mengesankan. Dari awal yang kecil dan beberapa perintis, ia telah berkembang dalam status, kepentingan akademik, dan utilitas praktis menjadi disiplin penuh yang menghasilkan pemahaman tentang komBabas pedesaan, kelompok, budaya, institusi, dan bentuk lain dari asosiasi manusia. Melalui studi analitis ilmiah, ia menawarkan beberapa solusi untuk masalah sosial tidak hanya di Amerika Serikat, tetapi jauh melampaui perbatasannya ke negara-negara di seluruh dunia, terutama yang sedang dalam proses pembangunan di daerah pedesaan mereka. Sosiolog pedesaan sekarang dapat memandang dunia sebagai laboratoriumnya dan bidangnya untuk tindakan profesional yang efektif.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Awal awal dari tanggal sosiologi pedesaan untuk setidaknya ketika Presiden Amerika Serikat T. Roosevelt menunjuk
2. Sosiologi pedesaan telah diajarkan sebagai mata kuliah di Jurusan Ekonomi Pertanian Universitas Ibadan sejak Pada ketika jurusan Penyuluhan Pertanian dibentuk pada tahun itu Universitas, pengajaran sosiologi pedesaan dipindahkan ke departemen baru.

4.0 KESIMPULAN

Bab ini telah memperkenalkan Anda pada konsep dasar dan perkembangan dalam sosiologi pedesaan. Beberapa konsep dasar dalam Bab ini akan dibahas lebih panjang dalam Bab-Bab berikutnya.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini adalah sebagai berikut:

1. Sosiologi pedesaan adalah studi sistematis tentang kehidupan pedesaan. Ini adalah kumpulan pengetahuan sistematis yang dihasilkan dari penerapan metode ilmiah untuk mempelajari masyarakat pedesaan, organisasi, struktur, proses sosial, sistem sosial dasar, institusi dan dinamikanya.
2. Konsep sosiologi pedesaan dasar lainnya juga didefinisikan
3. Sosiologi pedesaan didirikan sebagai sub-disiplin menjelang awal abad kedua puluh (1908), terutama di Amerika Serikat.
4. Sosiologi pedesaan telah diajarkan sebagai mata pelajaran di Universitas Utama di Nigeria (Universitas Ibadan) sejak tahun 1966.

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Tentukan istilah-istilah berikut:

a) Sosiologi pedesaan b) Proses sosial c) Stratifikasi sosial d) Peran sosial.
2. Mendiskusikan perkembangan sosiologi pedesaan.

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Cimbar JB (1973). *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Sinopsis Konsep dan Prinsip. New Eastern Limited, India, 369 hal.

Igbokwe EM (2005). *Konsep dalam Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Dalam: SF Adedoyin (ed.). *Penyuluhan Pertanian di Nigeria*. Publikasi Masyarakat Penyuluhan Pertanian Nigeria, hlm. 91-100.

Jibowo G. (1992). *Esensi Sosiologi Pedesaan*. Gbemi Sodipo Press Ltd, Abeokuta, 243pp.

Youdeowei, A., Ezedinma, FOC dan Onazi, OC (1986). *Pengantar Pertanian Tropis*. Longman, 344 hal.

BAB 2 STRATIFIKASI SOSIAL

ISI

1.0 Pendahuluan

2.0 Tujuan 3.0
Konten Utama

3.1 Stratifikasi Sosial 3.1.1

Apa itu Stratifikasi Sosial?

3.1.2 Fungsi Stratifikasi 3.1.3

Disfungsi Stratifikasi Sosial 4.0

Kesimpulan 5.0 Rangkuman 6.0 Tugas Bertanda Tutor

7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan kelanjutan dari aspek sosiologi pedesaan dari mata kuliah ini. Ini akan memperkenalkan Anda pada salah satu konsep sosiologis dasar yang secara singkat didefinisikan dalam stratifikasi sosial Bab terakhir. Kami sekarang akan melihat konsep ini secara rinci. Tujuan di bawah ini menentukan apa yang diharapkan telah Anda pelajari setelah mempelajari Bab ini.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

- memberikan beberapa definisi stratifikasi sosial
- mengidentifikasi fungsi stratifikasi
- menjelaskan disfungsi stratifikasi desa.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Stratifikasi Sosial

Semua masyarakat menunjukkan beberapa sistem hierarki dimana anggotanya ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi atau lebih rendah, lebih tinggi atau lebih rendah, dalam hubungan satu sama lain. Istilah stratifikasi diambil dari para ahli geologi yang menyebut berbagai lapisan tanah atau batuan sebagai stratum – permukaan bumi yang terdiri dari berbagai strata, yang masing-masing merupakan distrik dari kriteria tertentu sesuai dengan kategorinya. Setiap masyarakat karenanya membangun skala evaluatif vertikal dalam hal kriteria spesifik yang dianggap penting untuknya dan menempatkan populasinya dalam berbagai lapisan atau strata pada tingkat klasifikasi yang berbeda pada skala ini - beberapa lebih tinggi, ya

di tingkat yang lebih rendah dan yang lain lagi berbagai tingkatan antara strata tertinggi dan terendah. Mereka yang berada di strata atas memiliki lebih banyak prestise, kekuasaan, perlakuan istimewa daripada strata di bawahnya dan setiap strata berikutnya memiliki atribut-atribut ini lebih sedikit daripada strata di atasnya.

Dengan demikian ada kecenderungan universal bagi masyarakat di seluruh dunia untuk menilai perbedaan yang signifikan secara sosial di antara orang-orang, dan yang muncul dari variasi budaya atau biologis. Variasi ini diberi peringkat pada skala yang melibatkan nilai diferensial. Status sosial mengacu pada status sosial atau posisi seseorang atau kelompok dalam hubungannya dengan orang lain yang diurutkan oleh masyarakat sesuai dengan kriteria yang dianggap bernilai atau bernilai khusus oleh masyarakat. Jadi dalam beberapa masyarakat pekerjaan, pendapatan dan kekayaan mungkin merupakan kriteria penting yang menentukan status sosial; di tempat lain, kasta, keyakinan, nama keluarga dan latar belakang mungkin yang paling penting; di tempat lain lagi, pendidikan dan kepemilikan harta benda mungkin menjadi kriteria yang paling utama. Apa pun kriteria yang ditentukan secara sosial ini, mereka berfungsi untuk menempatkan individu dan kelompok dalam beberapa strata masyarakat.

3.1.1 Apa itu Stratifikasi Sosial?

Menurut Lundberg, stratifikasi sosial 1968 adalah “pembagian penduduk menjadi dua atau lebih lapisan, yang masing-masing relatif homogen dan di antaranya terdapat perbedaan hak istimewa, pembatasan, imbalan, dan kewajiban”. Stratifikasi melibatkan diferensiasi peringkat dan merupakan urutan peringkat berdasarkan posisi relatif dalam sistem peringkat yang beroperasi di masyarakat. Setiap strata masyarakat hanya relatif homogen yang berbeda dengan strata lainnya. Keistimewaan dan penghargaan lebih lanjut yang dinikmati atau pembatasan yang diberlakukan mungkin atau mungkin tidak terkait dengan kebutuhan masyarakat. Stratifikasi sosial juga telah didefinisikan oleh Cuber, 1954 sebagai “suatu pola kategori-kategori yang ditumpangkan dari hak-hak istimewa yang berbeda”. Tiga ciri dari definisi ini perlu ditekankan untuk pemahaman yang lebih baik: a) Stratifikasi sosial adalah pola budaya yang diterima secara sosial yang memberikan posisi umum kepada anggota masyarakat dalam struktur masyarakat; b) Stratifikasi sosial ditumpangkan oleh anggota masyarakat oleh tradisi dan, tanpa kemauan atau kesadaran mayoritas; dan c)

Stratifikasi sosial melibatkan sistem hak istimewa yang berbeda, distribusi hak istimewa yang tidak merata, barang, layanan kekuasaan, dll di antara anggota yang termasuk dalam strata sosial yang berbeda. Menurut Jibowo, stratifikasi 1992 adalah pembagian masyarakat ke dalam berbagai kelas. Kelas sosial dalam masyarakat adalah piramid dimana golongan atas menduduki posisi paling atas dan golongan bawah menempati dasar piramid. Kelas menengah menempati tempat-tempat intervensi di piramida antara dua tingkat masyarakat yang ekstrim ini. Kelas-kelas sosial di pedesaan berbeda dengan di perkotaan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kelas sosial di pedesaan lebih sedikit daripada di perkotaan. Ini karena peluang yang tersedia bagi penduduk pedesaan untuk mengubah posisi sosial mereka terbatas.
2. Kelas sosial terendah dan tertinggi di pedesaan lebih dekat daripada di perkotaan.
3. Kelas sosial pedesaan cenderung kelas bawah.
4. Sistem kasta tidak kaku di kota-kota perkotaan seperti di daerah pedesaan atau kota-kota kecil di wilayah yang didominasi Hausa/Fulani di Nigeria Utara. Di antara orang Ibo, sistem kastanya sangat minim. Kelompok yang disebut sebagai "Osu" menjadi sasaran diskriminasi kasta. Sistem ini hampir tidak ada di antara Yoruba.

Stratifikasi sosial muncul dari interaksi anggota dalam masyarakat.

Ketika orang-orang dalam masyarakat berinteraksi satu sama lain dalam jangka waktu yang lama, mereka cenderung membandingkan dan mengurutkan individu dan kelompok yang berbeda satu sama lain. Nilai relatif mereka dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Peran dikembangkan, dianggap berasal dan dievaluasi secara berbeda. Beberapa peran dianggap lebih penting, dengan penghargaan dan nilai sosial yang lebih besar daripada yang lain, dan individu yang mengisi peran ini menerima perlakuan istimewa dan imbalan yang lebih besar daripada yang lain. Kelompok-kelompok yang diurutkan dengan tingkat kepermanenan tertentu dikatakan terstratifikasi. Ketika masyarakat membagi populasinya menjadi sejumlah besar kelompok seperti itu, hasilnya adalah masyarakat yang sangat terstratifikasi.

3.1.2 Fungsi Stratifikasi

Fungsi stratifikasi berikut diidentifikasi:

1. Sarana untuk menyelesaikan pekerjaan penting dalam masyarakat. Stratifikasi dalam masyarakat merupakan cara masyarakat menyelesaikan sebagian dari pekerjaannya yang penting dengan mendistribusikan prestise dan hak istimewa yang berbeda-beda kepada berbagai strata. Tentara adalah contoh stratifikasi dengan strata yang didefinisikan dengan jelas, masing-masing ditandai dengan simbol yang terlihat yang menunjukkan pangkat, peran spesifik dan ekspektasi peran, norma dan standar perilaku yang ditentukan dan hubungan antar-semuanya diatur dengan jelas untuk melakukan suatu pekerjaan. Tentara berada dalam struktur masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan juga terstratifikasi meskipun lebih sering dengan kurang jelas dan pemisahan antara berbagai strata daripada tentara. Ketika masyarakat bergerak dari primitif, dengan sedikit perbedaan kecuali berdasarkan jenis kelamin dan usia, menuju ukuran yang lebih besar dan, dengan kemajuan teknologi, kompleksitas yang lebih besar, sistem pembagian hak istimewa, prestise, penghargaan, dan hukuman menjadi semakin rumit. Penghargaan yang diberikan masyarakat berfungsi sebagai insentif untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan penting; karenanya, penghargaan harus sepadan dengan

pekerjaan yang harus dilakukan atau setidaknya cukup untuk menarik individu untuk melakukan pekerjaan itu. Imbalan ini mungkin bersifat ekonomis, estetis atau simbolis dan memberikan kepuasan material dan/atau psikologis.

2. Regulasi dan kontrol atas hubungan dan partisipasi individu dan kelompok. Stratifikasi mengatur dan mengontrol hubungan manusia dalam masyarakat. Peran yang ditentukan dan ekspektasi peran, norma dan standar perilaku terlibat dalam hubungan dalam setiap strata dan dalam hubungan antar strata.

Stratifikasi cenderung mengatur partisipasi kelompok dan individu dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan, memberi mereka akses ke wilayah tertentu dan membatasi mereka ke wilayah lain. Ketimpangan kesempatan atau tidak tersedianya fasilitas memberikan keuntungan bagi strata yang lebih tinggi dan merugikan strata yang lebih rendah sehingga mengatur partisipasi.

3. Kontribusi terhadap integrasi dan struktur sosial. Stratifikasi dalam masyarakat memiliki fungsi integratif yang kuat, berfungsi untuk mengkoordinasikan dan menyelaraskan Bab-Bab dalam struktur sosial. Stratifikasi selanjutnya berfungsi untuk mempengaruhi fungsi berbagai Bab strata sosial. Masing-masing dapat mengembangkan organisasi sukarelanya sendiri untuk melayani kebutuhan rekreasi (dan beberapa lainnya), sifat organisasi tersebut bervariasi dari strata ke strata. Dengan demikian, anggota dari strata tertentu akan memiliki klub, tim, dan mungkin pusat rekreasi yang berbeda dari strata lain dalam masyarakat.
4. Penyederhanaan. Stratifikasi masyarakat mengkategorikan orang ke dalam strata yang berbeda, sehingga menyederhanakan dunia manusia dalam hubungannya dengan orang lain. Sementara di dalam kelompok primer tidak ada masalah untuk mengetahui bagaimana seseorang harus bersikap terhadap individu lain karena pengetahuan yang mendalam satu sama lain, untuk mengetahui bagaimana bereaksi dalam berbagai situasi yang melibatkan beberapa orang di luar kelompok primer sangat sulit tanpa klasifikasi tersebut. Misalnya, kriteria usia sebagai identifikasi kedewasaan, meski tidak selalu berlaku dalam kasus tertentu, memang berfungsi sebagai tujuan yang diinginkan saat berhadapan dengan seluruh populasi. Karenanya ada pembenaran praktis dalam praktik mengkategorikan orang dan menanggapi setiap kategori secara berbeda, tetapi menanggapi secara identik untuk semua orang dalam suatu kategori.

3.1.3 Disfungsi Stratifikasi Sosial

Beberapa efek disfungsional dari stratifikasi sosial telah diidentifikasi.

Mereka adalah sebagai berikut:

1. Status dan peran dalam masyarakat bertingkat disertai dengan tugas, hak, dan harapan. Telah diamati bahwa individu-individu yang telah diberi status dan peran karena penempatan mereka di berbagai strata dalam masyarakat seringkali tidak memiliki kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mengisi peran ini secara efektif dan menjalankan fungsi yang diharapkan. Karena orang lain yang mungkin kompeten dan mampu mengisi peran tersebut tidak diberikan peran ini karena sistem stratifikasi yang menghalangi mereka, hasil bersihnya adalah pemborosan sumber daya sosial.
2. Peran-peran esensial masyarakat kadang-kadang diabaikan atau dijadikan subordinat ketika status diberikan, bukan kepada mereka, tetapi kepada beberapa peran lain yang kurang penting bagi kepentingan-kepentingan esensial masyarakat. Dengan demikian, upaya dan sumber daya esensial dialihkan ke fungsi yang kurang penting secara sosial. Ketaatan berpesta yang rumit dan agak mencolok oleh kelompok-kelompok bertingkat tertentu mungkin mengabaikan status mereka yang tinggi, tetapi berkontribusi sedikit dan secara fungsional tidak penting untuk kinerja efektif dari peran yang ditentukan.
3. Stratifikasi sosial dapat "mengatur panggung" untuk persaingan dan konflik antar strata. Konflik semacam itu dapat terjadi dalam berbagai bentuk tetapi pada umumnya merupakan akibat dari dorongan ke atas dari strata bawah untuk berbagi hak yang sama dengan strata atas dan dorongan ke bawah dari strata atas untuk mempertahankan strata bawah di tempatnya. Konflik tersebut sering terjadi ketika sistem stratifikasi melemah, atau dalam proses disintegrasi yang menjadi sasaran berbagai kekuatan berpengaruh dalam masyarakat seperti ideologi baru, kelompok penekan, frustrasi kolektif strata yang lebih rendah, dan/atau politik dan kelompok kepentingan lainnya. Contohnya adalah konflik rasial di Amerika Serikat, Afrika Selatan dan negara-negara yang baru merdeka atau sesaat sebelum tercapainya kemerdekaan dari penjajahan.
4. Stratifikasi dapat dikaitkan dengan berbagai jenis perilaku menyimpang. Sistem stratifikasi melibatkan pemberian peran kepada individu dan penegakan kesesuaian sesuai dengan peran, harapan dan norma dan standar perilaku yang ditentukan.

Bagi sebagian orang, khususnya anggota masyarakat lapisan bawah yang memiliki lebih sedikit hak dan keistimewaan dibandingkan dengan mereka yang berasal dari lapisan masyarakat yang lebih tinggi, konformitas menjadi sulit. Oleh karena itu mereka menyimpang dari perilaku normatif dan bahkan mungkin menarik diri dari masyarakat

menjadi gelandangan, pecandu narkoba, pemabuk; mencari cara licik untuk menghindari perilaku sosial yang normal; melakukan kejahatan, atau memberontak dengan cara apa pun.

5. Konsentrasi kekuasaan dengan mengendalikan kelompok kelas bawah dapat mengakibatkan monopoli aset masyarakat untuk keuntungan dan keuntungan pribadi dengan mengorbankan kelas yang didominasi. Dengan demikian segelintir orang yang memiliki hak istimewa dapat menjadi makmur sementara kelas bawah terpinggirkan. Distribusi kekuasaan yang tidak adil seperti itu biasanya menebarkan benih revolusi, yang seringkali menjadi satu-satunya cara untuk menghancurkan ketidakseimbangan tersebut.
6. Setiap kelas cenderung mengembangkan sub-budayanya sendiri, yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan keseluruhan budaya masyarakat. Dalam beberapa kasus di mana stratifikasi kaku, integrasi sosial terhambat dan komunikasi antar berbagai strata mungkin sulit, kepedulian terhadap keseluruhan mungkin kurang karena setiap strata cenderung berfungsi sebagai sub-budaya.
7. Kecuali seorang anggota kelas bawah didukung oleh filosofi dasar yang menjelaskan posisinya dalam masyarakat dan memungkinkannya untuk menyesuaikan diri dengannya, kepribadiannya akan terpengaruh secara merugikan seperti persepsinya sendiri tentang dirinya sebagai "bukan siapa-siapa" dan orang yang tidak menghitung. Stratifikasi dalam masyarakat karenanya dapat menghambat perkembangan normal kepribadian anggota kelas bawah sehingga realisasi potensi tidak pernah tercapai.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Pengertian stratifikasi sosial menurut Lundberg.
2. Sebutkan fungsi stratifikasi!

4.0 KESIMPULAN

Pada Bab ini, Anda telah mempelajari tentang stratifikasi sosial, fungsi dan disfungsinya. Disfungsi stratifikasi dapat menyebabkan kerusakan hukum dan ketertiban dalam masyarakat kita.

5.0 RINGKASAN

Poin-poin utama dalam Bab ini meliputi hal-hal berikut:

1. Stratifikasi sosial menurut Lundberg adalah "pembagian penduduk menjadi dua lapisan atau lebih, yang masing-masing lapisan relatif homogen dan di antaranya terdapat perbedaan hak istimewa, larangan, imbalan, dan kewajiban".

2. Stratifikasi sosial juga telah didefinisikan oleh cuber, sebagai "pola kategori hak istimewa yang dilapiskan".
3. Menurut Jibowo, stratifikasi adalah pembagian orang ke dalam berbagai kelas.
4. Fungsi stratifikasi berikut diidentifikasi: a) Sarana untuk menyelesaikan pekerjaan penting dalam masyarakat b) Pengaturan dan pengendalian hubungan individu dan kelompok dan Partisipasi c) Kontribusi terhadap integrasi dan struktur sosial d) Penyederhanaan.
5. Disfungsi stratifikasi dapat menyebabkan rusaknya hukum dan ketertiban dalam masyarakat.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Stratifikasi sosial menurut Lundberg adalah "pembagian penduduk menjadi dua lapisan atau lebih, yang masing-masing lapisan relatif homogen dan di antaranya terdapat perbedaan hak istimewa, larangan, imbalan, dan kewajiban. a) Sarana untuk menyelesaikan pekerjaan penting dalam masyarakat b)
2.
 - Regulasi dan kontrol atas hubungan dan partisipasi individu dan kelompok Kontribusi terhadap integrasi sosial dan Penyederhanaan struktur.
 - c) struktur.
 - d)

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Sebutkan macam-macam pengertian stratifikasi sosial!
2. Jelaskan fungsi stratifikasi!
3. Mendiskusikan disfungsi stratifikasi sosial.

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Chitambar, JB (1973). Pengantar Sosiologi Pedesaan. Sinopsis Konsep dan Prinsip. New Eastern Limited, India, 369pp.

Cuber, JF dan Kenkel, WF (1954). Stratifikasi sosial di Amerika Serikat Appleton, New York.

Jibowo, G. (1992). *Esensi Sosiologi Pedesaan*. Gbemi Sodipo Press Ltd, Abeokuta, 243pp.

Lundberg, GA, Schrag, CC, Latsen, ON dan Catton, WR (1968). *Sosiologi*. New York: Harper, edisi.

BAB 3 PROSES SOSIAL DALAM MASYARAKAT PEDESAAN

ISI

1.0	Pendahuluan
2.0	Tujuan 3.0
	Konten Utama
3.1	Proses Sosial
3.1.1	Persaingan
3.1.2	Konflik 3.1.3
3.1.4	Kerjasama 3.1.4
3.1.5	Akomodasi 3.1.5
3.1.6	Asimilasi 3.1.6
4.0	Akulturasasi 4.0
5.0	Kesimpulan 5.0
6.0	Rangkuman 6.0
7.0	Tugas Bertanda Tutor 7.0 Referensi/ Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Di Bab 2, kita membahas stratifikasi sosial, fungsi dan disfungsinya. Proses sosial dalam masyarakat pedesaan akan dibahas dalam Bab ini. Di sini, Anda akan membaca tentang proses sosial dasar utama yang terdiri dari: persaingan, konflik, kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasasi. Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan telah mencapai tujuan yang tercantum di bawah ini.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

- membahas secara singkat dua bentuk oposisi yaitu kompetisi dan konflik
- menulis penjelasan tentang istilah "Kerja sama"
- menguraikan dengan jelas apa itu akomodasi
- menjelaskan asimilasi dan akulturasasi.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Proses Sosial

Interaksi di antara orang-orang suatu masyarakat terjadi di dalam struktur masyarakat dalam bentuk-bentuk tertentu yang spesifik, yang disebut sebagai proses sosial. Interaksi sosial adalah, "masyarakat dalam tindakan" dan telah didefinisikan sebagai "dinamis".

interaksi kekuatan di mana kontak antara orang dan kelompok menghasilkan modifikasi sikap dan perilaku peserta” (Suntherland, 1961). Interaksi sosial yang mengasumsikan pola berulang dalam arah tertentu menjadi proses sosial. Proses sosial kemudian merujuk pada “bentuk perilaku berulang yang lazim ditemukan dalam kehidupan sosial”.

Interaksi masyarakat di pedesaan berada dalam konteks beberapa proses yang dinamis. Kadang-kadang masyarakat pedesaan bergandengan tangan untuk menyelesaikan beberapa tugas seperti menggali sumber air masyarakat melalui kerja sama. Beberapa anggota masyarakat yang dengan ini kehilangan sumber air yang biasa mereka gunakan untuk mengairi pertanian mereka mungkin tidak setuju dengan orang lain mengenai proposal ini. Perlawanan mereka mungkin mengarah pada permusuhan terbuka atau konflik. Petani yang berhasil menanam sayuran musim kemarau dengan memperoleh air irigasi dari sumber lain selain yang digunakan oleh masyarakat dapat menarik kelompok pelanggan yang sama untuk membeli produk mereka melalui proses persaingan. Ketika beberapa budaya hidup berdampingan dalam masyarakat melalui adopsi bersama, mereka dapat melakukannya melalui proses akomodasi. Satu budaya dapat menyerap yang lain melalui asimilasi. Ketika dua budaya dicampur, proses yang terlibat adalah akulturasi. Oleh karena itu penting bahwa seorang siswa dari masyarakat pedesaan harus memahami bagaimana ini dan proses sosial pedesaan lainnya beroperasi.

3.1.1 Persaingan

Oposisi dan kerja sama adalah dua proses sosial yang penting.

Oposisi adalah perjuangan satu sama lain dalam usaha mencapai sesuatu yang baik, sedangkan kerjasama adalah penyatuan usaha satu dengan yang lain dalam usaha mencapai suatu tujuan. Dua bentuk oposisi dibedakan, yaitu kompetisi dan konflik. Kedua proses tersebut berbeda dalam hal-hal berikut:

1. Persaingan berlangsung terus-menerus, berlangsung di semua tempat dan situasi di mana ada organisasi yang hidup; konflik muncul sebentar-sebentar dalam situasi krisis; Persaingan adalah pertentangan tanpa kontak dan serangan pribadi; konflik seringkali melibatkan kontak dan serangan.
2. Persaingan seringkali tidak disadari; konflik adalah interaksi sadar; Persaingan tidak mencederai lawan secara langsung atau mengubah statusnya; konflik dapat mengakibatkan keduanya.
3. Persaingan sering terjadi dengan tingkat keteraturan yang tinggi. Konflik ditandai dengan ketidaktertiban yang nyata.

Persaingan adalah proses sosial atau bentuk interaksi sosial di mana dua atau lebih individu atau kelompok bersaing satu sama lain untuk memiliki atau menggunakan beberapa barang material atau non-material. Fokusnya terutama pada pencapaian tujuan yang diinginkan oleh keduanya dan kedua pada satu sama lain. Sasaran atau sasaran berdasarkan sifat, kualitas atau kuantitasnya mungkin sedemikian rupa sehingga hanya satu yang dapat mencapai, atau mengamatkannya, membuat persaingan semakin ketat.

Menurut Horton, persaingan 1964 adalah perjuangan untuk memiliki barang-barang material dan/atau non-material yang persediaannya terbatas dan telah didefinisikan sebagai “proses usaha untuk memonopoli hadiah dengan mengungguli semua saingan”. Ada persaingan di alam antara tumbuhan dan hewan, dan “survival of the fittest” didasarkan pada persaingan untuk komoditas yang persediaannya sedikit. Komoditi tersebut dapat berupa materi seperti uang, tanah, tempat tinggal, atau non materi seperti yang memiliki nilai prestise, atau memberikan status dan kekuasaan, seperti jabatan eksekutif dalam pemerintahan atau industri, tokoh nasional, Anggota DPR atau pengurus partai politik terkemuka, dll.

Bentuk Persaingan. Beberapa sub-jenis kompetisi telah diidentifikasi. Beberapa yang lebih penting adalah sebagai berikut:

1. Persaingan absolut dan relatif. Persaingan mutlak ada ketika tujuannya sedemikian rupa sehingga dapat dicapai atau diamankan oleh satu pesaing hanya pada satu waktu, dan dia dinyatakan sebagai pemenang. Karenanya hanya ada satu pemenang Olimpiade, satu orang yang dapat terpilih menjadi presiden suatu negara. Semua pesaing lainnya harus dihilangkan sebelum seseorang dapat mengklaim kemenangan. Persaingan relatif, di sisi lain, didasarkan pada sejauh mana tujuan atau sasaran dapat dicapai oleh pesaing, dengan demikian ada persaingan untuk uang, untuk bentuk kekayaan atau prestise lainnya, namun pesaing tidak berharap untuk mencapai semua uang, kekayaan atau prestise, tetapi berusaha untuk mengalahkan orang lain dalam mengamankan lebih banyak komoditas ini.
2. Persaingan Pribadi dan Impersonal. Dalam persaingan pribadi fokus atau perhatian setiap pesaing tertuju pada pesaing lain yang ia usahakan untuk disingkirkan serta pada tujuannya. Persaingan pribadi seperti itu sering mendekati konflik dengan garis pemisah yang agak sempit. Persaingan impersonal, di sisi lain, tidak memiliki fokus pribadi pada saingan individu, sebaliknya berjuang untuk mencapai tujuan daripada mengalahkan lawan. Misalnya, dalam perselisihan buruh-manajemen, masing-masing pihak bersaing memperebutkan buruh upahan yang mencari yang maksimal dan mengelola yang minimal.

Fungsi Persaingan

1. Ini merupakan salah satu cara di mana komoditas terbatas dalam masyarakat dialokasikan, bersama dengan metode seperti distribusi berdasarkan urgensi atau kebutuhan atau penjatahan berdasarkan pasokan yang tersedia dan jumlah individu yang terlibat.
2. Persaingan berfungsi untuk membentuk sikap pesaing dengan cara tertentu. Biasanya sikap yang tidak bersahabat dan tidak menyenangkan terhadap satu sama lain berkembang ketika individu atau kelompok bersaing. Ini berfungsi sebagai sarana stimulasi maksimum individu dan kelompok. Asalkan diterima dan didorong secara budaya, persaingan dapat berfungsi secara efektif untuk meningkatkan produktivitas dalam bisnis, industri, dan pertanian.

Batasan Persaingan

1. Orang mungkin memutuskan untuk tidak beroperasi atas dasar persaingan dan, sebaliknya beroperasi dengan menetapkan kuota kerja, menegakkan promosi melalui senioritas layanan dan menggunakan cara lain yang memungkinkan mereka menghindari kekakuan, ketegangan, dan ketidakamanan yang terlibat dalam persaingan.
2. Orang-orang yang secara teratur menghadapi kekalahan dalam persaingan dapat dengan mudah menarik diri darinya; meskipun pemenang yang sering dalam kompetisi dapat didorong dan distimulasi.
3. Persaingan berfungsi untuk merangsang hanya dalam beberapa jenis aktivitas, di mana kuantitas keluaran sangat penting dan tugas-tugasnya relatif rutin dan tidak rumit.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Apa itu persaingan? 2.
Bentuk-bentuk kompetisi adalah (a)..... (b)
(c)..... (d).....

3.1.2 Konflik

Konflik mengacu pada perjuangan di mana mitra bersaing, berusaha untuk mencapai tujuan, berusaha untuk menghilangkan lawan dengan membuat pihak lain tidak efektif atau dengan pemusnahan. Kemenangan adalah dengan mengorbankan pihak lawan. Konflik telah didefinisikan sebagai “proses mencari untuk memonopoli penghargaan dengan menghilangkan atau melemahkan pesaing” (Horton, 1964).

Konflik sosial mengambil banyak bentuk di daerah pedesaan. Ini adalah:

1. Konflik pertanian-pasteural
2. Konflik desa-kota

3. Perjuangan kelas
4. Konflik antar keluarga dan antar klan
5. Konflik atas upah
6. Konflik tanah, dan
7. Konflik umum orang-ke-orang

Perbedaan antara konflik dan persaingan terutama terletak pada fokus dan cara mencapai tujuan. Dalam kompetisi, fokus utama adalah tujuan, dan interaksi sesuai dengan aturan perilaku dan prosedur yang ditentukan secara budaya. Dalam konflik, fokusnya adalah pada penghancuran atau ketidakmampuan lawan, sehingga jalan untuk mencapai tujuan menjadi jelas.

Ada beberapa aspek dari proses konflik yang menjelaskan konsep ini:

1. Konflik dapat terdiri dari dua jenis, pribadi atau individu, dan perusahaan atau kelompok.
2. Konflik cenderung lebih intens ketika individu dan kelompok yang memiliki hubungan dekat satu sama lain terlibat.
3. Konflik bersifat kumulatif; setiap tindakan agresi biasanya mendorong bantahan yang lebih agresif.
4. Kelompok yang sebelumnya berkonflik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang dianggap cukup penting bagi mereka untuk bersatu meskipun ada perbedaan.
5. Sumber konflik mungkin tidak mudah diidentifikasi 6. Beberapa masyarakat menyediakan "katup pengaman" atau pelampiasan emosi yang terpendam, berupa perayaan, festival atau organisasi yang memiliki fasilitas untuk tujuan tersebut Konflik muncul sebagai akibat adanya pertentangan kepentingan.
- 7.
8. Konflik digambarkan sebagai bentuk sementara dari interaksi sosial yang membuka jalan bagi beberapa bentuk akomodasi, bentuk lain dari interaksi sosial (hal ini akan dibahas secara rinci nanti di Bab ini).
9. Konflik memiliki efek disintegrasi dan integratif Keadaan antagonistik yang dihasilkan oleh konflik tidak kekal, bagaimanapun, dan penghentian permusuhan biasanya terjadi melalui salah satu dari dua proses sosial yaitu interaksi, akomodasi dan asimilasi.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Definiskan konflik.
2. Sebutkan bentuk-bentuk konflik sosial!

3.1.3 Kerjasama

Kerja sama berarti bekerja sama menuju sasaran atau tujuan bersama. Kata ini berasal dari dua kata Latin- "Co", yang berarti bersama-sama dan "beroperasi", yang berarti bekerja. Jadi, di mana dua atau lebih individu atau kelompok bekerja atau bertindak bersama dalam mengejar tujuan bersama, ada kerjasama.

Kerja sama dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor pendorong dan oleh situasi yang melibatkan faktor-faktor tersebut. Yang lebih penting telah diidentifikasi dan terdaftar sebagai berikut:

1. Keuntungan pribadi
2. Motif umum
3. Kebutuhan situasi
5. Pencapaian tujuan nilai yang lebih besar

Bentuk-bentuk kerjasama: Bentuk-bentuk kerjasama adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama yang dihasilkan dari loyalitas atau kepatuhan pada tujuan yang sama "Kerja Sama Antagonis", sering terjadi dalam perselisihan perburuhan ketika manajemen dan pekerja sepakat untuk bekerja sama sebagai Kerjasama yang dihasilkan dari upaya bersaing dengan pihak lain untuk mencapai tujuan sebelum mereka Kerjasama yang diberlakukan sebagai akibat dari subordinasi Selain di atas
2. ada tiga jenis kerjasama lainnya, berdasarkan perbedaan sikap kelompok dan organisasi kelompok.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

a) Kerjasama Utama: Kelompok dan individu melebur sehingga kelompok meliputi seluruh atau hampir seluruh kehidupan individu. Contoh kerja sama tersebut adalah rutinitas kehidupan sehari-hari di biara, di mana kerja sama itu sendiri dianggap sebagai nilai.

b) Kerjasama Sekunder: Kerjasama semacam itu, karakteristik masyarakat barat modern, sangat diformalkan dan terspesialisasi dan hanya menempati sebagian dari kehidupan individu. Contoh kerjasama sekunder tersebut adalah kantor bisnis, perusahaan industri atau pabrik.

c) Kerjasama Tersier: Kerjasama tersier tidak aman karena konflik laten yang mendasarinya. Cara umum untuk mencapai tujuan terpisah oleh dua pihak antagonis terlibat. Dengan demikian, dua partai politik yang berlawanan dapat bekerja sama untuk menentang a

pihak ketiga. Setelah partai dikalahkan, kerja sama mereka dapat dilakukan berhenti.

Apa pun jenis atau bentuknya, kerja sama berorientasi pada tujuan, dan merupakan proses sosial yang paling meresap dan berkelanjutan. Itu mengelilingi manusia, seringkali dengan cara yang tidak disadarinya, memberikan pengaruhnya pada perilakunya sehari-hari dalam hubungannya dengan orang lain dalam masyarakat.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 3

1. Apa itu kerjasama? 2.

Buatlah daftar faktor-faktor yang dapat menimbulkan kerja sama.

3.1.4 Akomodasi

Akomodasi adalah penyesuaian oleh seseorang atau kelompok terhadap konflik atau ancaman, yang menghasilkan pengakuan dan penerimaan hubungan yang menentukan status seseorang atau orang-orang dalam kelompok atau organisasi sosial yang lebih besar. Menurut Horton, akomodasi 1964 adalah "suatu proses pengembangan perjanjian kerja sementara antara individu atau kelompok yang berkonflik". Pihak-pihak yang berkonflik mengatur alternatif-alternatif konflik untuk mengakhiri permusuhan atau hubungan yang berkonflik dan memungkinkan suatu bentuk kerjasama.

Dengan demikian, akomodasi dapat dilihat baik sebagai proses interaksi sosial maupun sebagai hasil dari interaksi sosial, dan merupakan salah satu hasil penting dan tak terhindarkan dari situasi persaingan atau konflik sosial. Akomodasi, kemudian mengacu pada "penghentian permanen atau sementara dari pihak yang bersaing untuk berfungsi bersama tanpa permusuhan terbuka setidaknya dalam beberapa hal". (Cuber, 1968).

Bentuk Akomodasi. Akomodasi dapat dicapai dengan berbagai cara dan mengambil beberapa bentuk. Yang lebih penting dari ini adalah sebagai berikut:

1. **Kompromi.** Dalam kompromi, masing-masing pihak yang bermusuhan setuju untuk membuat konsesi yang memungkinkan mereka mencapai kesepakatan. Ini "memberi dan menerima" berlanjut sampai semua pihak puas.
2. **Konversi:** Dalam bentuk akomodasi ini, salah satu pihak yang berinteraksi menerima dan mengadopsi pandangan pihak lain. Konversi sering dikaitkan dengan keyakinan agama. Mereka yang menerima dan mengadopsi keyakinan agama dan pandangan orang lain disebut sebagai mualaf.
3. **Toleransi:** Dalam bentuk akomodasi ini, pihak yang berinteraksi setuju untuk tidak setuju. Masing-masing pihak memegang posisinya sendiri, tetapi rasa hormat

fakta bahwa pihak lain memiliki sudut pandang yang berlawanan. Mereka “menoleransi” satu sama lain, meskipun masalah dasarnya tidak dihilangkan.

4. **Arbitrasi.** Ketika pihak-pihak yang berselisih tidak menyelesaikan perbedaan di antara mereka sendiri, arbitrase sering digunakan - masalahnya diserahkan kepada pihak ketiga yang disetujui bersama yang bertindak sebagai mediator, yang mampu mempelajari masalah tersebut secara objektif. Arbitrase dapat bersifat formal, seperti di pengadilan, dan konflik dapat diakhiri berdasarkan keputusan pengadilan. Namun arbitrase informal menggunakan orang yang objektif biasanya dicari.
5. **Gencatan senjata.** Gencatan senjata adalah kesepakatan untuk menghentikan interaksi yang saling bersaing untuk jangka waktu tertentu atau tidak terbatas. Tujuannya biasanya untuk memberikan waktu kepada kedua belah pihak untuk meninjau kembali masalah sehubungan dengan proposal atau saran untuk penyelesaian.
6. **Subordinasi dan Penahbisan Super.** Subordinasi sebagai bentuk akomodasi berfungsi untuk menyusun hubungan antara pemenang dan yang ditaklukkan pada akhir konflik. Subordinasi sementara - pengaturan super ordinasi dalam beberapa kasus dapat beroperasi sebagai bentuk akomodasi. Jika satu pihak mencapai keuntungan yang membuat kemenangan akhirnya tak terelakkan, pengaturan yang mirip dengan kompromi - berbeda dalam urutan itu dapat disepakati.
7. **Pemindahan.** Pemindahan melibatkan penghentian satu konflik dengan menggantinya dengan yang lain. Penggunaan “kambing hitam” merupakan teknik perpindahan; masalah bangsa atau desa dapat disalahkan pada individu, pada minoritas atau pada "imperialis" atau "kebijakan kolonial", dll.
8. **Melembagakan “Katup Pengaman untuk Pelepasan Permusuhan”.** Struktur berbagai masyarakat dapat menyediakan sarana pelepas ketegangan yang dilembagakan, yang dapat berfungsi sebagai bentuk akomodasi dalam mengakhiri hubungan antagonistik. Olahraga komBabas, gulat dan hiburan lainnya, hari raya khusus, festival keagamaan dan lainnya pada berbagai waktu dalam setahun adalah contohnya. Meskipun memiliki tujuannya sendiri, peristiwa ini juga dapat berfungsi sebagai katarsis bagi perasaan antagonis dan untuk melepaskan ketegangan, sehingga meredakan tekanan yang mengarah pada konflik.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 4

1. Tentukan akomodasi.

2. Bedakan antara kompromi dan Konversi.

3.1.5 Asimilasi

Asimilasi telah disebut sebagai proses peleburan atau pencampuran, di mana perbedaan budaya cenderung menghilang dan individu serta kelompok yang dulu berbeda menjadi serupa. Asimilasi menyiratkan penggabungan lengkap kelompok budaya yang berbeda dalam suatu masyarakat dan telah didefinisikan sebagai "proses difusi budaya timbal balik di mana orang dan kelompok menjadi sama secara budaya" (Horton, 1964).

Prosesnya terjadi ketika dua budaya yang berbeda bertemu, dengan budaya yang dominan mengasimilasi yang lain. Dengan demikian, imigran ke Amerika Serikat dari berbagai budaya dunia mengalami asimilasi ke dalam budaya Amerika karena mereka semakin "Amerikanisasi".

Faktor Perlambatan dan Pendukung Asimilasi. Berbagai faktor baik memfasilitasi dan menghambat proses asimilasi. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Faktor Perlambatan

- a) Perbedaan ekstrem dalam latar belakang budaya: Ketika dua budaya berbagi banyak unsur yang sama, asimilasi dipercepat; tidak adanya faktor-faktor tersebut bertindak sebagai penghalang untuk proses tersebut.
 - b) Prasangka: Stereotip dan etnosentrisme keduanya dapat beroperasi sebagai penghalang asimilasi. Prasangka oleh kelompok dominan dari kelompok atau individu budaya lain dapat mengakibatkan prasangka yang membentuk hambatan serius untuk asimilasi.
 - c) Perbedaan Fisik: Diskriminasi atas dasar perbedaan fisik menghadirkan penghalang yang kuat untuk asimilasi. Perbedaan fisik sangat terlihat dan dapat dihilangkan dengan perkawinan antar generasi antara kelompok budaya yang bersangkutan. Ketika perbedaan fisik muncul sebagai penghalang, budaya dapat hidup bersama dalam hubungan simbiosis.
2. **Faktor Kondusif:** Asimilasi dipercepat dengan tidak adanya faktor penghambat di atas dan adanya semua kondisi dan faktor yang mendukung dan memfasilitasi kontak dan partisipasi oleh individu dan kelompok dalam kehidupan sosial dan budaya bersama dalam masyarakat (Sutherland, 1961).

Bentuk-bentuk Asimilasi: Berbagai jenis asimilasi telah diidentifikasi, tetapi ada tiga jenis yang terdaftar sebagai berikut:

1. Seorang individu yang tersosialisasi dalam satu budaya mungkin kemudian pindah ke budaya lain. Seiring berjalannya waktu ia berasimilasi dengan budaya kedua ini.
2. Dua budaya bergabung menjadi budaya ketiga yang, meski agak berbeda, memiliki ciri-ciri dari kedua budaya yang bergabung. Contoh, budaya pedesaan dan perkotaan yang berbeda secara radikal di negara-negara barat dan berkembang, dengan komunikasi yang meningkat pesat, menyatu karena perbedaan terus menghilang meskipun masih ada.
3. Dalam kelompok-kelompok kecil - bahkan dalam keluarga antara suami dan istri - asimilasi dapat menimbulkan kesamaan perilaku. Kecenderungannya adalah menyesuaikan diri dengan pola perilaku orang lain dan perbedaan waktu sebagian besar dapat hilang.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 5

1. Apa itu asimilasi?
2. Apa faktor penghambat asimilasi?

3.1.6 Akulturasi

Terkait erat dengan konsep sosiologis asimilasi dan akomodasi adalah konsep akulturasi, mengacu pada perubahan budaya yang dihasilkan dari kontak terus antara dua budaya. Ini adalah perolehan ciri budaya baru oleh individu atau kelompok dan pemanfaatannya dalam pola hidup baru mereka.

Akulturasi merujuk secara khusus pada perubahan budaya mereka - perilaku mereka (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Dengan demikian sebelum asimilasi antar kelompok terjadi, harus terjadi akulturasi. Itu tidak mengikuti; namun, akulturasi itu selalu mengarah pada asimilasi.

Akulturasi tidak menyiratkan pergerakan menuju proses atau kondisi yang lengkap, atau bahwa individu akan bergerak menuju penerimaan satu sama lain. Kedua implikasi memang ada dalam asimilasi. Akulturasi, sebenarnya, mungkin sedang berproses ketika kelompok-kelompok sedang berkonflik, masing-masing belajar dari yang lain. Perubahan budaya pada gilirannya dapat menimbulkan kebutuhan akomodasi yang melibatkan penyesuaian kembali hubungan kelompok yang terkena dampak, bukan asimilasi.

Akulturasi tidak memiliki konotasi biologis yang termasuk di dalamnya. Padahal, bagi sebagian sosiolog, asimilasi melibatkan pencampuran biologis suatu bangsa dengan budaya barunya. Pengenalan dan difusi teknologi pertanian baru merupakan bentuk akulturasi di banyak masyarakat,

karena melibatkan pencampuran budaya negara dari mana teknologi dikembangkan dengan masyarakat penerima, dalam kaitannya dengan praktik pertanian tertentu.

Misalnya, pengenalan jagung hibrida ke Nigeria melalui Institut Pertanian Tropis, IITA diharapkan memiliki dampak luas dalam budidaya jagung di Nigeria. Teknik produksi jagung ini diharapkan dapat mempengaruhi sistem produksi jagung cangkul pendek oleh banyak petani di tanah air.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 6

1. Definisi akulturasi.
2. Bedakan antara akulturasi dan asimilasi.

4.0 KESIMPULAN

Pada Bab ini Anda telah mempelajari tentang proses sosial dalam masyarakat pedesaan. Enam proses interaksi sosial telah dibahas dalam berbagai aspeknya. Ini termasuk kompetisi, konflik, kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Penting untuk diketahui bahwa dalam situasi aktual, interaksi sosial tidak memmanifestasikan dirinya dalam bentuk yang terdefinisi dengan baik, tetapi dalam campuran berbagai bentuk atau proses sosial, sehingga situasi yang sama dapat mencakup persaingan dan juga kerja sama.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi di antara orang-orang suatu masyarakat terjadi di dalam struktur masyarakat dalam bentuk-bentuk tertentu yang disebut proses sosial
2. Oposisi adalah perjuangan antara satu orang dengan orang lain dalam upaya untuk mencapai sesuatu yang baik. Dua bentuk oposisi dibedakan, yaitu, persaingan dan konflik.
3. Kerja sama adalah penyatuan upaya satu dengan yang lain dalam usaha mencapai suatu tujuan.
4. Akomodasi adalah penyesuaian oleh seseorang atau kelompok terhadap konflik atau ancaman, yang menghasilkan pengakuan dan penerimaan hubungan yang menentukan status seseorang atau orang-orang dalam kelompok atau organisasi sosial yang besar.
5. Asimilasi menyiratkan penggabungan lengkap kelompok budaya yang berbeda Akulturasi adalah perolehan ciri-ciri budaya baru oleh individu dan kelompok dan pemanfaatannya dalam pola hidup baru mereka.
- 6.

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Tulis catatan penjelasan tentang:
 - a) Kompetisi
 - b) Konflik
2. Diskusikan istilah "Kerja Sama".
3. Jelaskan hal berikut secara rinci:
 - a) Akomodasi
 - b) Asimilasi
 - c) Akulturasi

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Chitambar, JB (1973). *Pengantar Sosiologi Pedesaan: Sebuah sinopsis Konsep dan Prinsip*. New Eastern Limited, India, 369pp.

Kuber, JF (1968). *Sosiologi: Sinopsis Prinsip*. New York: Appleton.

Horton, PB dan Berburu, CL (1964). *Sosiologi*. New York, Mcgraw Bukit.

Jibowo, G. (1992). *Esensi Sosiologi Pedesaan*. grcem tekan terbatas, Abeokuta, 243 hal.

Sutherland, RL, Woodward, JL dan Maxwell, MA (1961). *Sosiologi pengantar*. Philadelphia, Lippincot, edisi ke -6.

BAB 4 PERUBAHAN SOSIAL PEDESAAN

ISI

1.0 Pendahuluan

2.0 Tujuan
3.0 Konten Utama

3.1 Perubahan

Sosial 3.1.1 Jenis Perubahan Sosial

Pedesaan 3.1.2 Hambatan

Perubahan Sosial 4.0 Kesimpulan 5.0 Ringkasan

6.0 Tugas yang Ditandai Tutor 7.0 Referensi/
Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Satu hal yang tidak berubah dalam kehidupan semua makhluk hidup dan tidak hidup adalah perubahan. Ketika itu terjadi dalam kehidupan manusia yang berinteraksi, itu disebut perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi di semua masyarakat, lambat, mungkin, di masyarakat primitif dan rakyat dan cepat di masyarakat modern yang kompleks. Perubahan sosial topik-pedesaan ini adalah topik diskusi untuk Bab ini. Tujuan di bawah ini menentukan apa yang diharapkan telah Anda pelajari setelah mempelajari Bab ini.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

- menjelaskan dengan gamblang istilah “perubahan sosial”
- mendiskusikan jenis-jenis perubahan sosial pedesaan
- menguraikan secara singkat hambatan perubahan sosial.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Perubahan Sosial

Perubahan sosial melibatkan perubahan dalam struktur atau fungsi bentuk-bentuk masyarakat. Interaksi sosial, yang melibatkan proses sosial dalam masyarakat, berlangsung sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam organisasi, lembaga, dan bentuk masyarakat lainnya tanpa mengubah bentuk masyarakat tersebut dan di dalam kerangkanya. Perubahan sosial, bagaimanapun, melibatkan perubahan dalam struktur dan fungsi nilai-nilai, norma-norma, peran sosial, kebiasaan, kewajiban orang, atau perubahan dalam gaya hidup, tujuan hidup, peluang, lingkungan atau dalam komposisi atau organisasi mereka.

masyarakat. Ketika dilihat dalam setting pedesaan, ini disebut perubahan sosial pedesaan. Faktanya adalah bahwa perubahan terjadi di daerah pedesaan, pinggiran kota dan perkotaan. Perubahan bisa dalam semua atribut Bab masyarakat seperti dalam jumlah, kualitas dan pentingnya. Itu bisa diperkenalkan dari sumber internal atau eksternal ke masyarakat atau keduanya. Itu bisa direncanakan, ketika itu lebih efektif dan dapat diprediksi, atau tidak direncanakan. Itu bisa dengan paksa, ketika cepat dengan keuntungan awal tetapi tidak bertahan lama, atau sukarela, ketika lambat tapi bertahan lama. Itu bisa total, ketika komprehensif atau segmental ketika mempengaruhi bagian dari sistem.

3.1.1 Jenis Perubahan Sosial Pedesaan

Banyak jenis perubahan sosial terlihat dalam kehidupan penduduk pedesaan di negara-negara berkembang seperti Nigeria. Berbagai jenis perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan ekonomi: Daerah pedesaan di negara berkembang telah mengalami beberapa tingkat perubahan ekonomi terutama selama era pasca kemerdekaan. Di Nigeria misalnya, dengan meningkatnya eksploitasi sumber daya minyak bumi, gaji telah meningkat lebih dari 1.000 persen di instansi pemerintah selama tiga dekade terakhir. Sejumlah besar jalan telah dibangun untuk menghubungkan daerah pedesaan dengan perkotaan. Beberapa jalur kereta ekspres ganda telah dibangun di bagian negara yang aktif secara ekonomi untuk menghubungkan barang-barang dari daerah pedesaan dan kota-kota besar ke laut untuk diekspor. Harus diakui bahwa perubahan dalam pengolahan, penyimpanan, dan distribusi barang-barang ekonomi agak lambat. Penyimpanan hasil pertanian seperti jagung, kacang tunggak dan beras sebagian besar masih di dalam kantong, botol, penjaga, lantai kosong dan langit-langit bangunan. Praktik penyimpanan dalam buaian cukup memuaskan, sedangkan penggunaan silo untuk penyimpanan biji-bijian atau pendinginan untuk mengawetkan buah-buahan, ikan, dan sayuran segar menjadi ciri umum.
2. Perubahan politik: Ini adalah perubahan dalam distribusi dan operasi kekuasaan sosial dan politik. Pemerintah yang dipilih secara demokratis sekarang umum di negara-negara kurang berkembang di dunia. Misalnya di Nigeria, pemerintahan yang demokratis telah berjalan sejak tahun 1999. Meski saat pemilihan diadakan, selalu ada tuduhan kecurangan oleh partai politik yang bersaing. Aparat penegak hukum sering dituduh mendukung salah satu partai politik atau lainnya. Oleh karena itu, masyarakat kurang percaya pada proses pemilihan untuk memilih pemimpin politik, namun mereka sering gagal menghasilkan formula yang lebih dapat diterima.

Perubahan dalam organisasi politik melalui pergantian personel yang menjalankan sistem politik bisa bermanfaat jika cukup waktu yang diberikan setiap pemerintahan yang baik untuk memenuhi janjinya.

Perubahan politik memiliki keuntungan sebagai berikut:

- (a) Pemerintahan yang tidak responsif terhadap aspirasi rakyat dapat diubah
- (b) Politisi yang telah melewati puncak efektivitasnya dapat diubah
- (c) Pemerintahan tirani dapat diubah
- (d) Orang dengan kualifikasi yang lebih baik dan semangat yang lebih besar untuk melayani dapat diberi kesempatan untuk melayani, dan kekuatan politik dapat didistribusikan di antara berbagai kelompok sosial di suatu negara. Oleh karena itu, dampak perubahan politik terlihat di sektor pedesaan dan perkotaan suatu negara.
- (e)

- (3) Perubahan teknologi: Ini adalah proses perubahan yang berkelanjutan dalam bahan teknis dan praktik fisik dan objek dalam masyarakat. Manusia purba mulai dengan memanfaatkan batu untuk menghasilkan api dan berburu binatang. Perubahan teknologi saat ini telah menghasilkan penggunaan korek api untuk menyiapkan api dan senjata untuk berburu binatang.

Mungkin perubahan teknologi yang paling mencolok di pedesaan adalah di bidang pertanian. Perubahan tersebut terjadi pada dimensi fisik, biologis dan budaya pertanian.

Dalam lingkup fisik, manusia purba menggunakan tongkat tajam untuk menggali tanah untuk dimanfaatkan. Perubahan teknologi di banyak negara kurang berkembang telah mengakibatkan penggunaan cangkul dan pedang pendek untuk bercocok tanam. Penggunaan traktor dan perlengkapannya seperti trailer untuk pengangkutan hasil pertanian dan masukan, bajak, garu dan punggungan, lebih populer di negara maju daripada negara kurang berkembang di dunia karena alasan berikut:

- a) Kurangnya suku cadang untuk memperbaiki mesin yang rusak
- b) Jumlah mekanik yang tidak memadai untuk memperbaiki kendaraan yang rusak
- c) Jumlah operator yang tidak memadai untuk menangani mesin
- d) Kurangnya kepatuhan terhadap jadwal pemeliharaan
- e) Kemampuan adaptasi alat yang buruk terhadap jenis tanah.
- f) Biaya mesin terlalu tinggi untuk dibeli oleh petani skala kecil. Namun perusahaan pemerintah besar atau pertanian swasta telah menggunakan traktor dan keterikatan mereka dengan keuntungan mereka selama bertahun-tahun.

Di bidang biologis perubahan sosial teknologi, varietas tanaman dan breed ternak yang lebih baik telah diperkenalkan kepada petani. Kacang tunggak lfe Brown yang tegak dengan tandan polong dan pertumbuhan yang lebih tegak memungkinkan pemanenan yang lebih mudah dan operasi budidaya yang lebih nyaman seperti penyiangan daripada varietas penyebar yang digantikannya.

Di bidang kimia, perubahan sosial teknologi termasuk pengenalan pupuk untuk memperkaya tanah yang buruk dan akibatnya hasil panen, pengenalan bahan kimia pengendali hama dan penyakit dan lain-lain.

Perubahan teknologi telah terjadi di sektor lain kehidupan pedesaan selain pertanian. Penggunaan kendaraan sebagian besar telah menggantikan trekking dari desa ke kota atau pasar. Meluasnya penggunaan radio memberikan hiburan dan acara terkini.

Kompur minyak tanah telah menggantikan kayu bakar untuk menyediakan api memasak di beberapa rumah. Atap lembaran besi bergelombang telah menggantikan atap jerami. Oleh karena itu, perubahan teknologi terjadi di semua bagian masyarakat pedesaan, yaitu pertanian, rumah dan masyarakat.

4. Perubahan budaya: Budaya terdiri dari aspek material dan non-material. Oleh karena itu, perubahan budaya adalah perubahan dalam benda-benda non material dan artefak masyarakat. Aspek material dari perubahan budaya terutama bersifat teknis. Contohnya adalah penggunaan panci masak aluminium sebagai pengganti pot tanah liat, penggunaan piring dan peralatan makan dari logam sebagai pengganti piring tanah liat dan peralatan kayu, dll.

Perubahan dalam aspek non-materi budaya juga banyak.

Jika institusi keluarga pedesaan dianggap sebagai sistem sosial dalam hal elemen dan prosesnya, perubahan budaya yang terjadi dapat dijelaskan dengan beberapa contoh.

Tujuan dari keluarga pedesaan yang khas, di banyak bagian Nigeria khususnya di Selatan, telah bergeser dari menikahkan anak-anak mereka dan menempatkan mereka dalam pertanian untuk membantu mereka memperoleh pendidikan formal, atau setidaknya menjalani pelatihan magang teknis dan kemudian menetap untuk mendapatkan keuntungan. pekerjaan. Norma tidak memanggil nama orang yang lebih tua masih tetap berlaku sebagai cerminan nilai penghormatan terhadap usia yang secara universal resisten terhadap perubahan dll.

5. Perubahan perilaku: Ini termasuk perubahan yang menguntungkan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang-orang sebagai hasil dari paparan mereka terhadap pengalaman pendidikan. Penduduk daerah pedesaan dihadapkan pada informasi yang mengarah pada perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik di bidang ekonomi dan sosial.

Pertanian merupakan pekerjaan utama masyarakat pedesaan.

Peningkatan pengetahuan tentang langkah-langkah pengendalian hama dan penyakit tanaman dan ternak, varietas tanaman dengan hasil lebih tinggi, jarak tanam yang lebih baik, penyiangan, penanaman, pemanenan, pengolahan, penyimpanan dan operasi pemasaran telah terjadi.

Keterampilan mempraktekkan ilmu tersebut juga banyak diajarkan oleh para penyuluh pertanian melalui teknik metode demonstrasi.

Di Nigeria perubahan pendidikan diakibatkan oleh peningkatan jumlah sekolah di daerah pedesaan, dan perubahan sistem pendidikan menjadi 6-3-3-4.

6. Perubahan penggunaan waktu luang melalui rekreasi: Salah satu sektor sosial yang telah menyaksikan perubahan sosial yang nyata di pedesaan Nigeria adalah penggunaan waktu luang melalui sektor rekreasi. Di banyak bagian negara, khususnya di daerah perkotaan, taman, taman bunga, kolam renang dan kebun binatang untuk hewan telah ditetapkan sebagai resor liburan bagi warganya. Beberapa cadangan permainan telah didirikan di daerah pedesaan. Namun, hiburan pedesaan yang membuat kehidupan desa menyenangkan seperti permainan petak umpet saat bulan purnama, gulat kompetitif, renang rutin dan kompetitif, beberapa set band desa hampir menghilang. Peluang rekreasi ini harus dimodernisasi untuk berkontribusi pada kualitas kehidupan pedesaan, daripada membiarkannya mati.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Apa itu perubahan sosial? 2.

Buat daftar berbagai jenis perubahan pedesaan

3.1.2 Hambatan Perubahan Sosial Pedesaan

Hambatan utama untuk perubahan pedesaan terutama budaya, sosial dan psikologis.

1. Hambatan Budaya untuk berubah: Nilai-nilai dan sikap suatu budaya – seperti yang diwujudkan dalam tradisinya – menentukan seberapa mudahnya untuk berubah. Beberapa budaya memandang perubahan dengan skeptis; orang lain dengan semangat. Kekuatan konservatif dalam komunitas pedesaan dapat diidentifikasi dengan yang terakhir. Beberapa komunitas pedesaan bersikap fatalistik dalam pendekatan mereka terhadap alam dan lingkungan sosial; masyarakat pedesaan lainnya mungkin memiliki tradisi berjuang untuk menaklukkan alam dan lingkungan sosial. Sikap fatalistik terkadang terkait erat dengan keyakinan agama seseorang.

Beberapa budaya mungkin menolak inovasi karena kepercayaan mereka pada keunggulan budaya relatif mereka (etnosentrisitas budaya). Sains dan teknologi - prinsip-prinsip yang dalam hal apa pun bersifat universal - dapat dibandingkan lintas budaya. Namun sulit untuk secara lintas budaya membandingkan bentuk sosial, nilai, institusi, dll.

Di banyak komunitas pedesaan, program baru gagal karena tidak sinkron dengan peran yang diterima dan didefinisikan dengan baik dalam masyarakat. Kadang-kadang program inovasi di-ground karena nilai-nilai relatif tidak diperhitungkan secara memadai. Dalam kasus varietas jagung baru di Western Nigeria dan New Mexico, faktor kualitas menjadi sangat penting. Dalam trade-off antara kualitas dan kuantitas jagung, preferensi yang kuat terungkap untuk rasa dengan mengorbankan kuantitas dari peningkatan hasil varietas baru.

Penghalang budaya lain untuk berubah terjadi ketika tuntutan inovasi tidak konsisten dengan sifat dan nilai budaya yang sudah mapan. Di beberapa negara Buddhis misalnya, sanksi agama terhadap pembunuhan dalam bentuk apa pun sangat mengganggu program pengendalian hama yang mengandalkan penggunaan insektisida. Kadang-kadang ketidakcocokan seperti itu dapat dirasionalisasi dengan cerdas sehingga inovasi dapat diterima.

2. Hambatan Sosial untuk Berubah: Ada empat faktor utama di sini. Pertama, kita harus mengakui keutamaan beberapa Bab sosial utama dalam banyak budaya: keluarga, kekerabatan, kelompok persahabatan, kelompok ikatan sekolah lama, dll. Di dalam kelompok ini, ada kewajiban timbal balik dan hubungan timbal balik. Tuntutan terkait loyalitas kelompok seringkali tidak konsisten dengan tuntutan industrialisasi dan individualisasi progresif dari nilai-nilai yang biasanya menyertainya. Salah satu area tersebut adalah potensi konflik antara inisiatif atau penghargaan pribadi dan kewajiban sosial: peluang penghasilan yang lebih tinggi dapat ditolak karena anggota kelompok sosial seseorang merasa berhak atas bagian dari pendapatan tambahan.

Kedua, masyarakat pedesaan mungkin secara tradisional terpecah menjadi faksi-faksi. Sikap terhadap inovasi yang benar-benar bermanfaat ditentukan dalam kaitannya dengan peran para pemimpin dan anggota faksi dalam promosi paket. Pengadopsian umum oleh sebagian besar komunitas pedesaan tertentu dihalangi oleh perpecahan faksi di dalam komunitas. Penyuluh yang tidak hati-hati dalam upaya untuk mengembangkan keramahan terjebak dalam politik faksi dan jika dia tidak cukup mahir dia mungkin memiliki

program inovasi didasarkan dari awal. Kadang-kadang faksi semacam itu berada di garis ekonomi terutama ketika ada kepentingan pribadi. Distributor dan pedagang mungkin menentang pengenalan koperasi konsumen sementara pemberi pinjaman uang mungkin menentang program kredit berbunga rendah sementara penjual jamu mungkin menentang program perawatan kesehatan modern.

Masalah ketiga berkaitan dengan penempatan pusat-pusat otoritas dalam masyarakat pedesaan karena ini berkaitan dengan pengambilan keputusan apakah akan mengadopsi paket inovasi tertentu atau tidak.

Masalah keempat muncul dari adanya kelas sosial yang kaku, masalah yang sangat serius di India dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Diferensiasi kelas yang kaku (misalnya sistem kasta) menghambat aliran bebas ide di semua strata masyarakat, apalagi distribusi kekuasaan politik juga di sepanjang garis kelas. Kekakuan seperti itu juga ada dalam birokrasi banyak Kementerian Pertanian dan Penyuluhan karena bawahan tidak didorong untuk mengkritik atasan mereka: ini sangat menghambat mekanisme umpan balik dari jaringan komunikasi karena masalah lapangan tidak cukup disampaikan kepada atasan dan atasan akibatnya informasi tidak lengkap. tentang situasi lapangan yang sebenarnya. memiliki

3. Hambatan Psikologis untuk Berubah: Ada tiga masalah utama di sini. Pertama adalah masalah perbedaan interpretasi dan/atau persepsi terhadap suatu inovasi. Sebuah inovasi dapat dilihat oleh masyarakat pedesaan dengan cara yang sama sekali berbeda dari yang dilihat oleh penyuluh.

Masalah psikologis utama kedua berkaitan dengan kesulitan komunikasi. Ini sangat serius dalam masyarakat multi-etnis Afrika. Di sebagian besar negara ini, kementerian penyuluhan mempromosikan sebagian besar program Pertanian baru. Jika penyuluh tidak berbicara bahasa lokal dengan benar, komunikasi yang efektif antara agen perubahan dan penerima perubahan akan terputus.

Masalah utama ketiga dan terakhir di bidang ini berkaitan dengan masalah pembelajaran itu sendiri. Dalam kondisi apa orang pedesaan akan berhasil belajar mengadopsi perubahan? Pertama, pelajar harus tidak memiliki kendala sumber daya untuk belajar. Kedua, harus ada kesempatan bagi pelajar untuk bereksperimen pada awalnya tanpa komitmen keuangan yang tidak semestinya. Ketiga, agen perubahan - guru harus selalu hadir secara fisik terutama selama "proses pembelajaran". Jika itu adalah program pertanian baru seperti itu

sebagai promosi penggunaan pupuk, maka Pengawas Lapangan, Asisten Pertanian dan penyuluh lainnya harus selalu hadir selama musim tanam untuk memberi tahu petani tentang tarif aplikasi, dll.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Apa itu etnosentrisitas budaya? 2.

Daftar hambatan untuk perubahan pedesaan.

4.0 KESIMPULAN

Bab ini telah membahas jenis dan hambatan perubahan sosial pedesaan. Berbagai jenis perubahan sosial yang dijelaskan sebelumnya, yaitu perubahan ekonomi, politik, teknologi, budaya, perilaku dan penggunaan waktu ruang saling terkait erat. Beberapa beroperasi sebagai penyebab, beberapa beroperasi sebagai konsekuensi dari yang lain. Meskipun dampak dari satu jenis perubahan dapat dirasakan secara luas oleh suatu masyarakat pada suatu waktu, lebih dari satu jenis perubahan sosial terjadi pada periode tertentu dalam kehidupan suatu masyarakat.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan sosial melibatkan perubahan dalam struktur atau fungsi bentuk masyarakat
Jenis perubahan sosial pedesaan meliputi: perubahan ekonomi, politik, teknologi,
2. budaya, perilaku dan penggunaan waktu ruang Hambatan utama perubahan pedesaan adalah sebagai berikut: budaya, sosial dan psikologis .
- 3.

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Mendiskusikan berbagai jenis perubahan sosial pedesaan
2. Tulis catatan penjelasan tentang hambatan untuk berubah

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Jibowo, G. (1992). *Penting dari Sosiologi Pedesaan*. Gbemi Tekan Terbatas, Abeokuta, 243 hal.

Loomis, CP dan Beegle JA (1957). *Sosiologi Pedesaan*. Aula Prentice, Inc Englewood Cliffs, New Jersey.

Newcomb, TM Turner RH dan Converse PE (1965). *Psikologi sosial*. Holt, Reinhart dan Winston Inc., New York.

Olayide, SO, Ogunfowora, O., Essang, SM dan Idachaba, FS
Unsur Ekonomi Pedesaan. University of Ibadan Press, Ibadan, Nigeria,
279-296pp.

Rogers, EM (1960). *Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan*. Sebuah buku teks dalam sosiologi pedesaan. Appleton Century-Crofts Inc., New York, 401-422pp.

BAB 5 TEORI PERUBAHAN SOSIAL

ISI

1.0	Pendahuluan
2.0	Tujuan
3.0	Isi Utama
3.1	Teori Perubahan Sosial
3.1.1	Teori Penyebab
3.1.2	Teori Proses
3.1.3	Teori Analisis Fungsional
3.1.4	Teori Modernisasi
4.0	Kesimpulan
5.0	Ringkasan
6.0	Tugas yang Ditandai Tutor
7.0	Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan lanjutan dari Bab 4. Pada Bab ini kita akan mempelajari berbagai teori perubahan sosial. Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan telah mencapai tujuan yang tercantum di bawah ini.

2.0 TUJUAN

Di akhir Bab ini, Anda diharapkan dapat:

- mendiskusikan teori-teori sebab-akibat
- menguraikan secara singkat teori-teori proses
- menulis catatan singkat tentang teori-teori analisis fungsional
- menjelaskan secara gamblang teori modernisasi.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Teori Perubahan Sosial

“Teori” telah dijelaskan oleh Homans, (1950) sebagai bentuk di mana hasil pengamatan dapat dinyatakan. Oleh karena itu konseptualisasi umum, tubuh konsep umum saling tergantung secara logis dengan referensi empiris (Parsons, 1954). Parsons telah mengidentifikasi dua fungsi teori, deskripsi dan analisis. Analisis melibatkan penjelasan kausal dan generasi hukum umum.

Para pemikir sosial sejak zaman dahulu telah merumuskan teori-teori perubahan sosial yang luas. Di antara teori-teori awal adalah yang mendasarkan perubahan pada penentuan ilahi, berpendapat bahwa perubahan terjadi di dunia sosial pada

dasar ketaatan atau ketidaktaatan manusia terhadap kehendak Allah. Manusia diberkati untuk perbuatan baik dan dihukum untuk perbuatan buruknya dan perubahan untuk perbaikan atau kemunduran nasibnya di dunia sosialnya terjadi melalui penentuan ilahi. Filsuf sosial Yunani awal menjelaskan perubahan sebagai perkembangan dari sifat asli manusia; manusia pada dasarnya dianggap sosial dan perubahan berevolusi karena sifat tersebut. Yang lain merasa bahwa manusia, meski terlahir baik sebagai ciptaan Tuhan, merosot karena perbuatannya sendiri. Dengan demikian perubahan dipahami sebagai keberangkatan atau perkembangan manusia dari sifat aslinya.

Perubahan sosial melalui serangkaian tahapan perkembangan, teologis, metafisik dan positif, adalah teori August Comte, bapak sosiologi. Teori evolusi biologis Darwin memengaruhi pemikiran para sosiolog, seperti Gumpłowicz, Ward, Sumner, Keller, dan Ratzenhoffer, yang menerapkan pemikiran semacam itu pada perubahan sosial. Berbagai penjelasan perubahan sosial dapat diklasifikasikan sebagai milik teori sebab-akibat, teori proses atau teori analisis fungsional.

3.1.1 Teori Penyebab

Teori-teori utama ini dapat dikelompokkan berdasarkan empat faktor:

1. determinisme geografis
2. determinisme biologis
3. determinisme ekonomi
4. determinisme budaya

Teori yang menjelaskan perubahan sosial dalam kaitannya dengan beberapa ciri atau fitur lingkungan alam merupakan teori yang didasarkan pada determinisme geografis. Arnold Toynbee dan Ellsworth Huntington adalah salah satu eksponen terkemuka dari teori semacam itu. Teori-teori yang menjelaskan perubahan sosial berdasarkan ciri-ciri atau ciri-ciri organisme manusia disebut sebagai determinisme biologis. Termasuk dalam teori-teori tersebut adalah yang terkandung dalam doktrin superioritas dan inferioritas rasial. Teori semacam itu umumnya dipopulerkan oleh para penulis, dan Adolf Hitler mengikuti teori ini dalam bukunya "Mein Kampf". Teori yang mempertimbangkan faktor ekonomi seperti produksi, permintaan dan penawaran sebagai dasar perubahan sosial disebut sebagai determinisme ekonomi. Determinisme budaya mengacu pada teori-teori yang berusaha menjelaskan perubahan sosial sebagai akibat dari beberapa elemen atau elemen warisan budaya. Max Weber dan Williams, F.

Ogburn adalah dua sosiolog yang mengeluarkan teori berdasarkan determinisme budaya.

Sementara memberikan banyak kontribusi untuk pemahaman awal tentang perubahan sosial, keempat teori faktor tunggal ini sekarang sebagian besar tanpa dukungan.

3.1.2 Teori Proses

Teori-teori perubahan sosial ini telah diklasifikasikan menjadi:

1. Teori linier memahami perubahan sosial sebagai garis yang sedang berlangsung. Konsep evolusi merupakan pengaruh dasar dalam perumusan teori linier. August Comte, Lewis Henry Morgan, dan Hebert Spencer termasuk di antara para perumus teori evolusi perubahan sosial semacam itu. Sosiologi sebenarnya dimulai dengan teori evolusi, dan sebagian besar sosiologi kontemporer memiliki jejak teori evolusi abad ke -19. Teori evolusi pada abad ke -19 sangat bergantung pada ilmu biologi; meskipun beberapa ahli teori melangkah sejauh Comte dalam menggambar analogi antara "organisme sosial" dan pasangan biologisnya, ilmu biologi jelas menyediakan banyak model untuk ilmu masyarakat. Teori Karl Marx tentang perkembangan masyarakat "tanpa kelas" juga dapat diklasifikasikan dalam teori linier. Ahli teori konflik memahami organisasi sosial, sebagai tanggapan atas kelangkaan sumber daya yang diinginkan. Bagi Marx, sumber daya ini bersifat ekonomi - sarana penghidupan, atau properti secara umum. Proposisi Marx tentang perkembangan sejarah konflik kelas berasal dari pengamatannya terhadap data sejarah dan tampaknya cocok dengan data tersebut.
2. Teori siklik menekankan karakter perubahan sosial yang bergelombang. Setiap fase siklus muncul dari fase sebelumnya dan melahirkan fase berikutnya. Teori siklik Toynbee terdiri dari tiga fase - keadaan keseimbangan sosial, transisi ke ketidakseimbangan, dan ketidakseimbangan yang mengarah ke keadaan keseimbangan baru.
3. Model tren adalah cara lain untuk mengungkapkan teori linier. Perubahan sosial dicirikan oleh kecenderungan keseluruhan yang ada meskipun ada fluktuasi dan variasi kecil. Kecenderungan pergerakan masyarakat digambarkan oleh Tonnies sebagai transisi Gemeinschaft ke Gessellschaft atau komunal ke masyarakat asosiasional. Orientasi tradisional masyarakat komunal yang sakral dalam kecenderungannya memberi jalan kepada masyarakat asosiasional yang bercirikan sekularisme, rasionalitas dan pendekatan yang lebih pragmatis.

3.1.3 Teori Analisis Fungsional

Perubahan sosial dikonseptualisasikan sebagai fungsi sosial. Analisis fungsional muncul dari teori evolusi, tetapi Durkheim memberinya bentuknya yang sekarang. Penentuan fungsi diperlukan untuk penjelasan lengkap tentang fenomena sosial. Untuk menjelaskan sebuah fakta sosial, Durkheim menulis, "tidak cukup untuk menunjukkan arah yang menjadi sandarannya, kita juga harus menunjukkan fungsi-fungsi dalam pembentukan tatanan sosial" (Durkheim, 1933). Radcliffe-Brown (1949) kemudian menegaskan kembali konsepsi Durkheimian ini ketika dia berpendapat fungsi dari setiap fenomena sosial harus dirasakan dalam kaitannya dengan kontribusi fenomena tersebut untuk pemeliharaan tatanan sosial. Alih-alih terlibat dalam perumusan teori perubahan sosial, sosiolog justru mengikuti pendekatan mempelajari perubahan sebagai kelas fenomena sosial. Mengikuti pendekatan ini, upaya untuk mengidentifikasi, menggambarkan dan mengukur perubahan sosial untuk dapat mengidentifikasi kondisi sosial dan lingkungan lain yang mendasarinya. Fenomena yang terdiri dari perubahan sosial dengan demikian menjadi sasaran studi dan analisis sebagai fenomena sosial lainnya yang menjadi objek studi sosiologis.

3.1.4 Teori Modernisasi

Ketertarikan pada konsep pembangunan berkembang pesat setelah Perang Dunia Kedua. Minat ini bagaimanapun lebih sadar dipengaruhi oleh karya ekonom liberal, meskipun gagasan evolusi, kemajuan dan tahapan karakteristik karya para filsuf sebelumnya tetap elemen penting dalam pemahaman konsep. Karya para ekonom menjadi berpengaruh karena masalah pembangunan secara khusus dikaitkan dengan masalah pengentasan masalah Masyarakat non-Barat karena masalah ini dirasakan oleh negara-negara Barat dan para pemimpin pribumi. Di era pasca-perang, banyak dari negara-negara ini memperoleh kemerdekaan politik dari tuan kolonial mereka dan dipahami bahwa perubahan harus terjadi dalam masyarakat ini di mana mereka akan keluar dari siklus pengangguran, buta huruf, penyakit, kemiskinan, dan sebagainya yang menyedihkan. Singkatnya, mereka harus diarahkan pada jalur "pembangunan", dengan bantuan teori dan studi empiris dalam masalah mereka.

Modernisasi bukanlah kondisi yang tetap. Ini sering dilihat sebagai periode, periode transisi di mana masyarakat melepaskan karakteristik "tradisional" dan didominasi oleh jenis institusi dan tindakan "Modern". Teori perubahan sosial fungsionalis adalah dasar teoretis dari semua perspektif modernisasi.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Apa itu teori?
2. Dua fungsi teori menurut Parsons adalah:
sebuah)..... (b)
.....
3. Teori sebab-akibat terdiri dari (a).....
(b).....(c).....(d).....
4. Apa itu teori linier? 5.
..... dan
adalah salah satu perumus teori evolusi perubahan sosial Teori konflik
menganggap organisasi sosial muncul sebagai tanggapan atas
6. kelangkaan yang dijelaskan
8. Sebutkan tiga fase teori siklik Analisis
9. fungsional muncul dari teori
10. Apa itu analisis fungsional? 11.
Ketertarikan pada konsep berkembang setelah
Perang Dunia Kedua 12. Mendefinisikan modernisasi

4.0 KESIMPULAN

Pada Bab ini Anda telah mempelajari pengertian teori dan berbagai teori perubahan sosial. Kami memusatkan pandangan kami tentang teori-teori perubahan sosial di sekitar diskusi tentang konsep-konsep untuk menunjukkan betapa relatifnya secara budaya dan spesifik secara historis konsep-konsep ini:

5.0 RINGKASAN

Poin-poin utama dalam Bab ini meliputi hal-hal berikut

1. Teori didefinisikan sebagai bentuk di mana hasil pengamatan dapat dinyatakan.
2.
 - a) determinisme geografis
 - b) determinisme biologis
 - c) determinisme ekonomi
 - d) determinisme budaya
3. Teori Proses telah diklasifikasikan menjadi:
 - a) Teori linier
 - b) Teori Siklus
 - c) Model tren

3. Teori fungsionalis mengkonseptualisasikan perubahan sosial sebagai fungsi sosial dan merupakan landasan teoretis dari semua perspektif modernisasi.
4. Modernisasi bukanlah suatu kondisi yang tetap, tetapi suatu periode transisi di mana suatu masyarakat melepaskan ciri-ciri “tradisional”nya dan didominasi oleh jenis-jenis institusi dan tindakan “modern”.

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Tuliskan catatan singkat tentang teori evolusi
2. Mendiskusikan teori sebab-akibat
3. Uraikan secara singkat teori-teori proses
4. Menjelaskan teori analisis fungsional
5. Tulis catatan penjelasan tentang teori modernisasi

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Afonja, S. dan Pearce, TO (1984). *Konsep Perubahan Sosial Evolusi Sosial ke Model Produksi*. Dalam: Afonja, S. dan Pearce, TO (edns). *Perubahan Sosial di Nigeria*, 14-49 hal.

Chitambar, JB (1973). *Sosiologi Pedesaan Pengantar: Sinopsis Konsep dan Prinsip*. New Eastern Limited, India, 369pp.

Durkheim, E. (1933). *Pembagian Kerja dalam Masyarakat*. Pers Bebas, London.

Homans, GC (1950). *Kelompok Manusia* Hacourt. Bruce & Dunia, New York.

Parsons, T. (1954). *Esai dalam Teori Sosiologi*. Pers Bebas, Baru York.

Raddiffe-Browne, R. (1949). *Tatanan sosial*. Clarendon Press, Oxford.

MODUL 3

Bab 1	Konsep dan Strategi Pembangunan Pedesaan
Bab 2	Karakteristik dan Kelembagaan Utama Masyarakat Pedesaan
Bab 3	Kepemimpinan dalam Masyarakat Pedesaan – 1 (Konsep tentang Pemimpin dan Kepemimpinan, Ciri-Ciri dan Jenis-Jenisnya Pemimpin)
Bab 4	Kepemimpinan dalam Masyarakat Pedesaan – 2 (Fungsi Pemimpin dan Basis Kekuasaan mereka dan Pengaruh)
Satuan 5	Kepemimpinan dalam Masyarakat Pedesaan – 3 (Perkembangan dan Fungsi Masyarakat Desa Pemimpin)

**BAB 1 KONSEP DAN STRATEGI PERDESAAN
PERKEMBANGAN****ISI**

1.0 Pendahuluan
2.0 Tujuan
3.0 Konten Utama
3.1 Definisi Pembangunan Pedesaan
3.2 Proses Dasar Strategi Pembangunan Pedesaan
3.3 Pendekatan Rangk Pembangunan Pedesaan
3.4 Cara Pendekatan Rangk Pembangunan Pedesaan
3.5 Tugas yang Ditandai Tutor
7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Kita telah memasuki modul-modul baru 3. Pembahasan Bab pertama kita akan mengenai konsep dan strategi pembangunan pedesaan. Pada dua Bab terakhir modul 2, telah dibahas tentang perubahan sosial pedesaan dan berbagai teori perubahan sosial. Perubahan sosial dapat membawa kemajuan. Kemajuan adalah perubahan ke arah yang dianggap diinginkan. Kemajuan mengarah pada pembangunan, dan pembangunan pada dasarnya adalah proses berkelanjutan untuk menghasilkan dan mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk mencapai kebutuhan yang lebih memuaskan secara sosial. Bab ini akan memperkenalkan Anda pada berbagai definisi pembangunan pedesaan, proses dasar pembangunan pedesaan serta strategi dan pendekatan untuk pembangunan pedesaan. Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan telah mencapai tujuan yang tercantum di bawah ini.

2.0 TUJUAN

Di akhir Bab ini, Anda diharapkan dapat:

- mendefinisikan pembangunan pedesaan
- menjelaskan proses dasar pembangunan pedesaan
- menguraikan secara singkat strategi dan pendekatan untuk pembangunan pedesaan.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Pengertian Pembangunan Pedesaan

Dalam struktur pembangunan nasional, perhatian khusus yang diberikan pada pembangunan pedesaan berkembang dari pemikiran awal tentang peran pertanian dalam industrialisasi. Ahli teori terkemuka dalam literatur ekonomi dan ilmu sosial yang lebih luas telah menaruh perhatian pada isu-isu pembangunan pertanian dan pedesaan serta interaksinya dengan industri dan pembangunan perkotaan (IDRC. 2004).

Sampai saat ini “pembangunan pedesaan” dan “hasil pertanian” dianggap sinonim. Tetapi pertanian sama sekali bukan satu-satunya pekerjaan yang mungkin bagi orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan, dan karenanya muncul pandangan baru dan lebih luas yang membedakan pedesaan dari pembangunan pertanian semata.

Berbagai sarjana telah mendefinisikan pembangunan pedesaan pada tingkat yang berbeda dari apa yang terlibat. Menurut UNECA (1974) pembangunan pedesaan adalah suatu proses dimana serangkaian tindakan teknis, sosial, budaya dan kelembagaan dilaksanakan dengan dan untuk penduduk daerah pedesaan dengan tujuan meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan. baik di tingkat daerah maupun nasional.

Definisi ini menyiratkan bahwa banyak elemen yang berbeda harus bersatu untuk mencapai pembangunan pedesaan. Artinya lebih jauh, mengintegrasikan serangkaian program sektoral (kesehatan, pertanian, pendidikan, dll) untuk mencapai pembangunan pedesaan yang komprehensif.

Demikian pula, tetapi dalam istilah yang lebih luas, Coombs dan Ahmed (1974) mendefinisikan pembangunan pedesaan sebagai transformasi struktur, lembaga, hubungan dan proses sosial dan ekonomi yang menjangkau jauh di setiap daerah pedesaan. Ini memahami tujuan tidak hanya sebagai pertumbuhan pertanian dan ekonomi dalam arti sempit tetapi juga pembangunan sosial dan ekonomi yang seimbang, dengan penekanan pada pemerataan serta penciptaan manfaat. Di antara tujuan-tujuan tersebut adalah pemerataan akses ke lahan subur, pemerataan pendapatan yang lebih merata, pemberdayaan yang meluas di bidang kesehatan, gizi dan perumahan, sangat diperluas

kesempatan bagi semua individu untuk mewujudkan potensi penuh mereka melalui pendidikan dan suara yang kuat bagi semua orang pedesaan dalam membentuk keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka”.

Analisis yang cermat dari definisi ini menyiratkan hal berikut:

1. Transformasi dalam hal perubahan struktur sosial dan ekonomi, lembaga, hubungan dan kemajuan yang diinginkan.
2. Pertumbuhan pertanian dan ekonomi tidak mencukupi, oleh karena itu pembangunan pedesaan harus menghasilkan pembangunan sosial dan ekonomi yang seimbang.
3. Penciptaan dan distribusi manfaat diinginkan dalam istilah yang adil.
4. Hasil dari proses tersebut harus mencakup peningkatan kesehatan, nutrisi dan perumahan.
5. Pendidikan adalah alat vital yang melaluinya kesempatan yang lebih luas dapat dihasilkan bagi semua individu untuk mewujudkan potensi penuh mereka termasuk perempuan, pemuda dan orang miskin.

Menurut Williams (1978) cakupan pembangunan pedesaan memang sangat luas. Ini mencakup penciptaan lapangan kerja baru; akses yang lebih adil ke lahan subur; pemerataan pendapatan; peningkatan luas dalam kesehatan, gizi, dan perumahan, pemeliharaan hukum dan ketertiban; penciptaan insentif dan peluang untuk tabungan, kredit, dan investasi. Ini juga melibatkan penciptaan peluang yang lebih luas bagi individu untuk mewujudkan potensi penuh mereka melalui pendidikan dan berbagi dalam keputusan dan tindakan yang memengaruhi kehidupan mereka. Tidak bersifat sektoral tetapi menyeluruh. Singkatnya, pembangunan pedesaan adalah hasil dari interaksi banyak kekuatan.

LATIHAN PENILAIAN DIRI

1. Mendefinisikan pembangunan pedesaan menurut UNECA.
2. Membedakan pembangunan pertanian dan pedesaan.

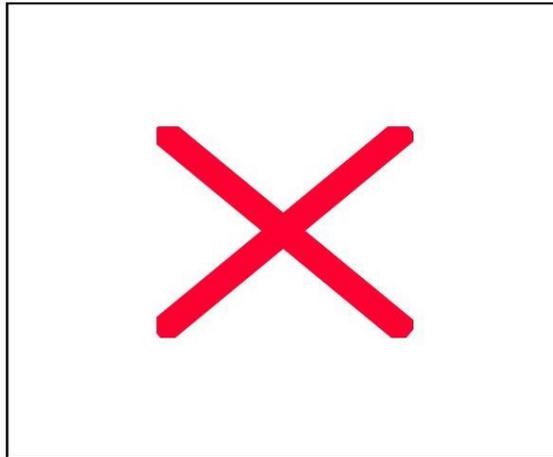
3.2 Proses Dasar Pembangunan Pedesaan

Proses pembangunan pedesaan berkembang dari perpaduan rangkaian kegiatan yang dihasilkan oleh tindakan manusia yang kreatif (unsur inovasi) yang didukung oleh sumber daya alam yang tersedia sehingga pembangunan pedesaan hanya dapat berkembang dalam kondisi politik, sosial dan ekonomi tertentu.

Terkadang seorang individu atau sekelompok kecil inovator memicu proses pembangunan pedesaan. Kadang-kadang didorong oleh perubahan dalam kerangka ekonomi atau hukum di tingkat nasional atau internasional (European Rural Development, ERD 2005). Semua ini menunjuk pada satu fakta mendasar bahwa pembangunan pedesaan dicirikan oleh keragaman kondisi, pelaku dan pilihan yang sangat besar.

Pembangunan pedesaan merupakan proses siklik seperti disajikan pada gambar 2, yang ditandai dengan empat kegiatan utama sebagai berikut: (ERD, 2005):

- Analisis: bagaimana situasi saat ini?
- Kebijakan: siapa aktor utama dan apa yang mereka inginkan?
- Permodelan: perkembangan mana yang mungkin?
- Implementasi: tindakan apa yang harus digunakan?



Gambar 2: Pembangunan pedesaan sebagai proses siklik.

Keempat tahap ini dapat ditemukan dalam semua jenis proses pembangunan. Mereka juga dapat ditemukan pada skala yang berbeda dari inisiatif individu hingga program badan pembangunan nasional atau internasional. Mereka biasanya diulang berkali-kali untuk menyesuaikan proses pengembangan dengan baik.

Mungkin bermanfaat untuk melengkapi proses di atas dengan menyebutkan proses lain menurut Jibowo (1992), yang terdiri dari lima tahap program pembangunan pedesaan sebagai berikut:

1. **Penyelidikan:** mendapatkan informasi yang andal dan valid tentang masyarakat sasaran (Ketersediaan alat Rural Rapid Appraisal (RRA) dan Participatory Rural Appraisal (PPR) terbukti efektif untuk mencapai hal ini akhir-akhir ini).
2. **Perencanaan:** berdasarkan informasi yang diperoleh dari penyelidikan. Ini harus melibatkan intervensionis (administrator), agen perubahan lokal, perwakilan masyarakat pedesaan dan pejabat instansi terkait sebagai pemangku kepentingan.
3. **Implementasi:** waktu tindakan untuk semua yang berkepentingan sebagai pemangku kepentingan secara sistematis untuk mewujudkan tujuan intervensi yang dinyatakan.
4. **Penyesuaian:** diperlukan pelembagaan dan perubahan yang dihasilkan dari intervensi.

5. **Evaluasi:** perhatian yang memadai harus diberikan untuk memantau dan meninjau proses untuk mengakomodasi modifikasi proses dan pada akhirnya untuk menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah direalisasikan dan memberikan dasar untuk tindakan lebih lanjut.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Pembangunan pedesaan sebagai proses siklik ditandai oleh empat kegiatan utama. Buat daftar kegiatan ini.
2. Sebutkan lima tahapan program pembangunan desa menurut Jibowo.

3.3 Strategi dan Pendekatan Pembangunan Pedesaan

Strategi pembangunan pedesaan adalah alat yang sistematis, komprehensif dan dapat diandalkan yang ditujukan untuk mewujudkan transformasi pedesaan yang diinginkan. Sebuah strategi untuk pembangunan pedesaan diharapkan membuahkan hasil; karenanya diuji dan ditemukan efektif dalam keadaan tertentu sebelum diperkenalkan dalam keadaan serupa di pengaturan lain. Keefektifan yang diharapkan bisa jadi karena dikembangkan berdasarkan pengalaman yang telah berhasil.

Strategi yang telah diadopsi untuk pembangunan pedesaan oleh banyak negara berkembang, menurut Williams (1978) adalah:

1. Pengembangan masyarakat
2. Penyuluhan pertanian, dan
3. Pembangunan desa terpadu

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mendayagunakan masyarakat pedesaan untuk mengembangkan diri melalui inisiatif dan motivasi diri sendiri dengan bantuan minimal dari pemerintah. Ini bertujuan untuk pengembangan sosial seperti pencegahan dan pengendalian kenakalan remaja dan pengembangan masyarakat melalui proyek swadaya, proyek peningkatan kesehatan dan gizi dan proyek serupa. Ini melibatkan anggota masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk pembangunan mereka sendiri. Ini merangsang pemerintah dan lembaga pembangunan lainnya untuk memberikan nasihat teknis dan materi dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek.

Agen pengembangan masyarakat multiguna yang dilatih dalam banyak aspek kehidupan masyarakat seperti kesehatan, pertanian, pendidikan, koperasi ditempatkan di tingkat lokal di mana ia bekerja dengan masyarakat setempat. Untuk berhasil, pekerja pengembangan masyarakat perlu memanfaatkan jasa badan-badan khusus pemerintah di pedesaan

daerah. Sebab, tidak mudah bagi seorang agen untuk terampil di sektor pedesaan.

Jika koordinasi dan integrasi kegiatan dinas terkait pembangunan yang bekerja di pedesaan dapat difasilitasi melalui upaya agen pembangunan masyarakat, strategi ini dapat lebih populer dalam pembangunan pedesaan. Masalah dalam menggunakan pendekatan ini adalah:

- a) Tidaklah mudah bagi satu orang untuk dilatih secara efektif di semua sektor pembangunan pedesaan; karenanya agen pengembangan masyarakat mungkin menjadi tidak efektif.
- b) Seringkali tidak ada koordinasi formal antara badan-badan yang bekerja di tingkat lokal; karenanya agen pengembangan masyarakat memiliki kekuatan untuk mendorong kerja sama dengan lembaga lain.

Sering terjadi dilema apakah pembangunan masyarakat harus fokus pada pembangunan berbagai sektor masyarakat pedesaan atau fokus mendidik masyarakat pedesaan tentang bagaimana mengembangkan diri dan mencari bantuan untuk mengembangkan diri. Pendidikan adalah landasan dari segala bentuk pembangunan; oleh karena itu disarankan agar masyarakat pedesaan dididik tentang bagaimana mengembangkan diri mereka sendiri. Bahkan ketika fasilitas infrastruktur disediakan, masyarakat pedesaan harus tetap dididik tentang bagaimana mempertahankannya dan bahkan memperkenalkan yang lain.

Penyuluhan Pertanian bertujuan untuk membantu petani pedesaan untuk mewujudkan pembangunan pertanian. Hal ini dilakukan dengan memfasilitasi pendidikan petani untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap mereka terkait dengan pembangunan pertanian. Ini mentransmisikan hasil penelitian tentang bagaimana memecahkan masalah pertanian kepada petani dan mendorong penerapannya serta peningkatan pengetahuan teknis lainnya di bidang pertanian oleh petani. Ini menggunakan pertanian percontohan, kunjungan pertanian, alat bantu audio-visual dan metode lain dalam mengajar petani. Sementara penyuluhan pertanian berkonsentrasi pada pembangunan pertanian dan hanya mendorong lembaga pembangunan terkait untuk memperluas layanan mereka ke daerah pedesaan, upaya pengembangan masyarakat untuk menyediakan beberapa layanan.

Oleh karena itu, pelatihan yang diterima oleh agen desa ditujukan untuk melengkapi mereka untuk melakukan peran mereka yang berbeda.

Kekurangan mencolok dari strategi penyuluhan pertanian adalah ketidakefektifannya dalam mempromosikan pembangunan pertanian. Alasan utama untuk ini adalah:

- a) jumlah penyuluh yang tidak memadai untuk mengajari petani praktik pertanian yang lebih baik; fasilitas kredit yang tidak memadai untuk membeli input pertanian;
- b)

- c) penggunaan pemimpin lokal yang tidak memadai untuk membantu penyuluh dalam mengajar petani; perencanaan program penyuluhan yang tidak memadai
- d) dan motivasi penyuluh yang tidak memadai. Jika masalah ini dan yang serupa
- e) sebagian besar dipecahkan, penyuluhan harus menjadi instrumen untuk pembangunan pertanian yang efektif.

Strategi pembangunan pedesaan terpadu menggabungkan pembangunan berbagai bidang masyarakat pedesaan termasuk pertanian, pendidikan, kesehatan, gizi, elektrifikasi pedesaan, pasokan air pedesaan dan koperasi secara bersamaan. Strategi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja, akses ke sumber daya produksi, akses ke layanan sosial dan pengelolaan sumber daya pembangunan. Ciri yang membedakan dari strategi ini adalah bahwa berbagai sektor pembangunan dianggap bersama-sama bukan secara terpisah sehingga hubungan mereka dapat dilihat.

Penggunaan strategi ini melibatkan peningkatan mobilisasi dan motivasi masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan mengenai kemajuan mereka dan dalam kegiatan pembangunan. Juga harus ada hubungan kelembagaan yang akan memfasilitasi pengembangan sektor-sektor tersebut. Dewan pembangunan pedesaan harus dibentuk di tingkat nasional, negara bagian, pemerintah lokal di tingkat desa untuk mendidik masyarakat, mengklarifikasi ambiguitas dan memobilisasi dukungan moral dan keuangan untuk pembangunan pedesaan.

Pendekatan untuk pembangunan pedesaan adalah ruang lingkup geografis dan subyek dari pembangunan pedesaan. Tiga pendekatan dapat diidentifikasi, yaitu:

1. pendekatan sektoral,
2. pendekatan holistik, dan
3. pendekatan regional

Dalam pendekatan sektoral, upaya pembangunan pedesaan diarahkan untuk mengembangkan berbagai sektor masyarakat pedesaan. Upaya dilakukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor penting seperti sektor pertanian, kesehatan, pendidikan dan infrastruktur masyarakat pedesaan. Upaya pengembangan kemudian difokuskan pada satu sektor. Tradisi inilah yang cenderung mendukung pembangunan sektor pertanian, yang dianggap sebagai sektor terpenting masyarakat pedesaan di negara-negara berkembang karena mayoritas penduduk pedesaan di negara-negara tersebut berkecimpung di dalamnya. Pengalaman dengan pendekatan ini telah menghasilkan beberapa masalah, yaitu:

- Sektor pertanian belum berkembang secara substansial antara lain karena keterkaitannya dengan sektor lain yang belum mendukung; Sektor-sektor lain sebagian besar telah diabaikan dalam proses pembangunan, dan telah
- b) banyak kritik terhadap pendekatan ini oleh para profesional dari sektor non-pertanian lainnya.
 - c)

Pendekatan holistik berupaya mengembangkan semua sektor di suatu wilayah dalam waktu yang hampir bersamaan. Sektor pertanian, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur pedesaan dikembangkan secara bersamaan. Masalah dengan pendekatan ini adalah:

- a) sumber daya keuangan yang tidak memadai untuk melaksanakan program pembangunan di semua sektor secara bersamaan; jumlah tenaga ahli dan
- b) teknis yang tidak memadai untuk melaksanakan program, dan koordinasi kegiatan pembangunan yang tidak memadai di berbagai sektor.
- c)

Dalam pendekatan pembangunan daerah, suatu masyarakat dikelompokkan ke dalam daerah-daerah pembangunan yang paling cocok untuk membangun proyek-proyek pembangunan tertentu.

Di Nigeria misalnya, sementara produksi kentang dapat dikembangkan di bagian Savannah negara itu, produksi kakao, kola dan kelapa sawit secara alami didorong di kawasan hutan hujan negara itu, fasilitas infrastruktur dikembangkan di seluruh negeri. Kritik utama dari pendekatan ini adalah bahwa ia mengabaikan fakta bahwa pembangunan pedesaan ilmiah bertujuan untuk membawa fasilitas pembangunan ke daerah pedesaan di mana mereka awalnya tidak ada, selain mengembangkan potensi di mana mereka secara alami ada. Masalah lain adalah bahwa beberapa daerah mungkin diabaikan sementara yang lain dikembangkan atau diunggulkan atas dasar keuntungan politik.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 3

1. Buat daftar strategi yang telah diadopsi untuk pembangunan pedesaan oleh banyak negara berkembang.
2. Apa pendekatan untuk pembangunan pedesaan.

4.0 KESIMPULAN

Bab ini memaparkan kita pada konsep dan strategi pembangunan pedesaan dan perbedaannya dengan pembangunan pertanian. Pemerintahan/komitmen yang baik di pihak pejabat pemerintah merupakan sine qua non untuk pembangunan pedesaan yang berarti. Terakhir, pemberdayaan terbesar yang dapat bermanfaat bagi masyarakat pedesaan adalah pendidikan dan informasi. Peran profesional penyuluh tidak dapat ditawar lagi untuk pencapaian pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan perdesaan berarti memadukan serangkaian program sektoral (kesehatan, pertanian, pendidikan, dll) untuk mencapai pembangunan perdesaan yang menyeluruh.
2. Pembangunan pertanian berarti memusatkan perhatian pada sektor pertanian hanya untuk mewujudkan pembangunan di pedesaan.
3. Pembangunan pedesaan merupakan proses siklus dan ditandai dengan empat kegiatan utama yaitu, (a) analisis (b) kebijakan (c) pemodelan dan (d) pelaksanaan Lima tahapan program pembangunan pedesaan adalah,
4. (a) penyelidikan (b) perencanaan (c) implementasi (d) penyesuaian, dan (e) evaluasi Strategi yang diadopsi untuk pembangunan pedesaan oleh banyak negara berkembang meliputi: (a) pengembangan masyarakat, (b) penyuluhan pertanian, dan (c) pembangunan pedesaan terpadu Tiga pendekatan untuk pembangunan pedesaan telah diidentifikasi, yaitu (a) pendekatan sektoral (b) pendekatan holistik, dan (c) pendekatan regional.
- 6.

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Jelaskan pengertian pembangunan desa!
2. Mendiskusikan proses dasar pembangunan pedesaan
3. Tulis catatan penjelasan tentang hal-hal berikut:
 - (a) Pengembangan masyarakat (b) Penyuluhan pertanian (c) Pembangunan pedesaan terpadu (d) Pendekatan pembangunan pedesaan

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Coombs, WW dan Ahmed, M. (1974). *Bagaimana Pendidikan Non Formal Dapat Membantu*. The Johns Hopkin University Press, Baltimore and London, hal 13-14.

ERD (2005): Dimensi Pembangunan Pedesaan <http://www.iiasa.ac.at/research/ERD/RC/rc10.htm>

IDRC (2004). Beberapa teori pembangunan pedesaan dalam beberapa dekade terakhir: pelajaran dari pengalaman Negara lain. http://web.idrc.ca/fr/ev-33149-201-I-DO_TOPIC.htm

Jibowo, G (1992). *Pembangunan Pedesaan: Esensi Sosiologi Pedesaan*. Gbemi Sodipo Press Ltd, Abeokuta, hal 229-236.

Ladele, AA (2005). *Proses dan Praktek Pembangunan Pedesaan*. Di dalam: SF Adedoin. (edn.). *Penyuluhan Pertanian di Nigeria Sebuah publikasi Masyarakat Penyuluhan Pertanian Nigeria*, hal 139-144.

Williams, SKT (1978). *Pembangunan Pedesaan di Universitas Nigeria* Ife Press, Ile- Ife, Nigeria, 129 hal.

KARAKTERISTIK BAB 2 DAN BESAR

LEMBAGA MASYARAKAT PEDESAAN

ISI

1.0 Pendahuluan
2.0 Tujuan
3.0 Konten Utama
Karakteristik Daerah Pedesaan dan Kehidupan Pedesaan
3.1 3.2 Institusi Utama di Masyarakat
Pedesaan
4.0 Kesimpulan
5.0 Rangkuman
6.0 Tugas yang Ditandai Tutor
7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Dari pembahasan pada Bab terakhir, yaitu Bab 1, Anda sekarang telah mengetahui konsep dan strategi pembangunan pedesaan. Topik bahasan pada Bab ini adalah karakteristik dan pranata utama masyarakat pedesaan.

Setelah mempelajari Bab, Anda diharapkan telah mencapai tujuan yang tercantum di bawah ini.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

- menguraikan ciri-ciri pedesaan
- menjelaskan ciri-ciri kehidupan pedesaan
- membahas dengan gamblang lembaga-lembaga utama dalam masyarakat pedesaan.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Karakteristik Daerah Perdesaan dan Kehidupan Perdesaan

Konsep pedesaan memiliki berbagai arti bagi orang-orang di berbagai bidang. Untuk memudahkan penghitungan, ukuran populasi telah lama digunakan sebagai dasar dikotomi antara daerah pedesaan dan perkotaan oleh para ahli geografi dan administrator politik.

Misalnya, di Nigeria, daerah pedesaan didefinisikan sebagai daerah dengan populasi kurang dari 5.000 pada tahun 1956, kurang dari 10.000 pada tahun 1963, dan kurang dari 20.000 saat ini. Dapat dikatakan bahwa berdasarkan ukuran beberapa daerah pedesaan yang ditunjuk memiliki layanan dan infrastruktur yang serupa dengan yang ada di perkotaan

daerah dan dengan perubahan yang cepat dalam ukuran populasi. Penggunaan ukuran ini sering dianggap tidak berarti.

Selain itu, banyak daerah pedesaan yang mengalami modernisasi secara dinamis. Hal ini memunculkan konsep rural urban continuum. Ia berpendapat bahwa komBabas tidak dapat dipaksakan ke dalam dua kategori tetapi harus dilihat untuk mewakili berbagai tahap modernisasi dalam skala linier (gbr.3). Misalnya, sementara kota-kota seperti Lagos dan Kaduna dapat memperluas karakteristik perkotaan secara maksimal, beberapa komBabas biasanya pedesaan, dan di antara dua ekstrem ditemukan komBabas pada berbagai tahap modernisasi.



Gambar 3. Berbagai tahapan modernisasi dalam skala linier

Daerah pedesaan, baik di negara maju maupun negara berkembang di dunia memiliki arti yang sangat penting mengingat daerah tersebut kaya akan sumber daya manusia dan alam yang melimpah. Ekong, (2003) menegaskan bahwa di Nigeria, pentingnya daerah pedesaan juga terletak pada kenyataan bahwa lebih dari 70 persen penduduk tinggal dan mencari nafkah di daerah pedesaan. Daerah pedesaan dicirikan oleh:

1. Tingkat kemiskinan yang tinggi, terutama di kalangan perempuan kepala keluarga; Produktivitas endemik rendah; Kecilnya lahan yang dapat ditanami yang dimiliki oleh
2. seorang petani; Inefisiensi teknis pertanian karena metode produksi yang buruk; 5.
3. Rendahnya pendapatan per kapita penduduk pedesaan rata-rata, 6.
- 4.

7. Infrastruktur sosial termasuk fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, pasokan air, pasokan listrik dan fasilitas komunikasi relatif buruk dibandingkan dengan tingkat di sektor perkotaan; Prasarana fisik termasuk sarana transportasi dan sarana pengairan umumnya buruk; Infrastruktur kelembagaan termasuk kredit pedesaan dan lembaga keuangan, masyarakat koperasi dan serikat petani, lembaga penelitian pertanian
8. lemah atau tidak efektif, dan Tingkat hidup yang relatif lebih rendah di pedesaan dibandingkan perkotaan.

9.

Baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan memiliki ciri khasnya masing-masing, padahal yang menarik di sini adalah ciri-ciri kehidupan pedesaan.

Ciri-ciri ini paling baik dan paling mudah dibedakan dengan membandingkannya dengan ciri-ciri kehidupan perkotaan. Beberapa perbedaan pedesaan perkotaan tersebut adalah:

1. **Lingkungan Umum dan Orientasi ke Alam.** Orang pedesaan karena letak geografisnya berada di daerah pedesaan

berhubungan erat dengan alam. Mereka harus terus-menerus bersaing dengan unsur-unsur alam - hujan, panas, embun beku, salju, dan kekeringan - yang tidak dapat mereka kendalikan. Bagi petani, elemen ini sangat penting. Oleh karena itu, penduduk pedesaan dapat membangun kepercayaan dan keyakinan tentang alam - pola pemikiran dan filosofi hidup - yang sangat berbeda dengan penduduk perkotaan yang hidup jauh dari alam.

2. **Pekerjaan: Pekerjaan** utama di sebagian besar daerah pedesaan di dunia adalah bertani. Ada pekerjaan non-pertanian di daerah pedesaan, tetapi ini adalah kepentingan ekonomi sekunder. Di beberapa daerah pertanian adalah bisnis atau industri, tetapi di tempat lain sebagian besar beroperasi sebagai cara hidup - pekerjaan keluarga. Selain itu, di daerah perkotaan pengejaran pekerjaan cenderung terspesialisasi. Seorang pria dapat bekerja di sebuah pabrik di sebuah mesin bubut atau di mesin stempel yang menghasilkan ratusan jalur serupa; ia dapat mengembangkan keterampilan khusus manajer, mandor, atau eksekutif. Sebaliknya, seorang petani biasanya, harus kompeten dalam berbagai keterampilan - konservasi tanah dan peningkatan kesuburan; perbaikan mesin; beberapa keterampilan sebagai ahli agronomi saat dia memilih dan menanam tanaman; beberapa keterampilan sebagai ahli serangga dan ahli patologi tanaman saat ia melindungi tanamannya dari hama, gulma yang sakit; keterampilan sebagai dokter hewan dan peternakan seperti merawat ternaknya dan melindunginya dari penyakit; dan keterampilan ekonomi pertanian sebagai manajer bisnis saat ia menangani distribusi pemasaran, perencanaan keseluruhan dan pengoperasian usaha pertaniannya. Petani dengan demikian memiliki bidang spesialisasi yang luas dibandingkan dengan pekerja perkotaan.
3. **Ukuran KomBabas:** masyarakat pedesaan selalu lebih kecil dari masyarakat perkotaan. Pekerjaan pertanian pada dasarnya membutuhkan rasio tanah-ke-manusia yang lebih tinggi daripada industri, dan akibatnya, daerah pedesaan memiliki populasi yang rendah per mil persegi atau kilometer. Lahan pertanian dapat bervariasi dalam ukuran tergantung pada jenis pertanian yang dipraktikkan, tetapi lahan yang cukup harus tersedia untuk bercocok tanam dan ternak sebagai proposisi pembayaran. Oleh karena itu, komBabas pedesaan adalah komBabas kecil - jauh lebih kecil daripada komBabas perkotaan.
4. **Kepadatan Penduduk:** Kepadatan penduduk dan "pedesaan" berkorelasi negatif. Dengan demikian, ketika kepadatan populasi meningkat, komBabas tersebut bergerak ke arah yang diklasifikasikan sebagai perkotaan; dan pola pemukiman agak berubah dari rumah tinggal keluarga individu menjadi bangunan multi-keluarga dengan rumah susun dan apartemen.

5. **Homogenitas dan Heterogenitas.** Homogenitas atau kesamaan karakteristik sosial dan psikologis seperti bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan pola perilaku, lebih banyak ditemukan di pedesaan daripada di perkotaan. Menjadi bagian dari komunitas kecil, anggota desa berbagi minat dan pekerjaan utama yang sama melalui kontak tatap muka yang sering. Sebuah kota, di sisi lain, memiliki populasi yang heterogen, terdiri dari orang-orang dari berbagai sub-budaya - banyak minat, budaya, pekerjaan, pola perilaku, dan bahkan bahasa membentuk populasi kota yang sangat heterogen.
6. **Diferensiasi Sosial:** Heterogenitas populasi kota karena kebutuhan menunjukkan tingkat diferensiasi sosial yang tinggi. Layanan kota, utilitasnya, dan fasilitas pendidikan, rekreasi, keagamaan, bisnis, dan pemukiman dengan sengaja diatur dengan pembagian kerja dan saling ketergantungan. Sebaliknya, segmen masyarakat pedesaan, yang sifatnya sangat homogen, relatif mandiri, dengan tingkat diferensiasi sosial yang rendah.
7. **Stratifikasi Sosial** (Silakan kembali ke modul 2, Bab 2 untuk detailnya).
8. **Mobilitas Sosial.** Mobilitas sosial mengacu pada perpindahan dari satu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya; mobilitas pekerjaan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan mobilitas teritorial dari pedesaan ke perkotaan, dari perkotaan ke pedesaan, atau di dalam pedesaan atau perkotaan. Karena populasi perkotaan yang heterogen, konsentrasi institusi, lebih banyak peluang untuk mobilitas ada; karenanya tingkat mobilitas sosial dan pekerjaan yang lebih tinggi ada di perkotaan daripada di daerah pedesaan.

Selain itu, mobilitas dari pedesaan ke perkotaan lebih besar daripada perkotaan ke pedesaan, meskipun yang terakhir memang ada dan di beberapa negara, seperti Amerika Serikat, cukup mencolok.

9. **Interaksi sosial.** Pola dan jenis interaksi sosial di pedesaan sangat berbeda dengan di perkotaan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berikut ini menonjol sebagai perbedaan yang lebih penting antara daerah pedesaan dan perkotaan sehubungan dengan interaksi sosial:

Penduduk pedesaan. Lebih kecil, kurang padat, dan memiliki mobilitas lebih rendah dari populasi perkotaan, juga akan memiliki lebih sedikit kontak pribadi per individu. Kontak melalui berbagai media komunikasi juga lebih rendah di pedesaan. Penduduk kota adalah

secara harfiah dikelilingi oleh radio, televisi, majalah, poster, surat kabar dan banyak media canggih lainnya yang merupakan bagian dari kehidupan kota.

- b) Karena ada perbedaan kuantitatif dalam kontak sosial, demikian pula ada perbedaan kualitatif. Kontak perkotaan mungkin sering, tetapi cenderung lebih sepiantas, formal dan impersonal. Kontak pedesaan, bagaimanapun, lebih tatap muka, informal dan pribadi. Sebaliknya, pada masyarakat pedesaan luas kontak secara spasial lebih terbatas dan sempit dibandingkan dengan luas kontak masyarakat perkotaan. Kontak di daerah perkotaan tampaknya menyatu dari wilayah geografis yang luas.

- 10. Kontrol Sosial.** Karena kontak pribadi dan informal, ukuran dan homogenitas masyarakat pedesaan, dan faktor-faktor lain, tekanan sosial oleh masyarakat di daerah pedesaan kuat, dan kesesuaian dengan norma-norma sosial lebih merupakan tekanan sosial informal daripada cara kontrol sosial lainnya. Di daerah perkotaan, kontrol lebih melalui sarana hukum formal dan impersonal - peraturan dan regulasi yang ditentukan dengan hukuman untuk pelanggaran.
- 11. Pola Kepemimpinan.** Pilihan kepemimpinan di daerah pedesaan cenderung lebih didasarkan pada kualitas pribadi yang diketahui daripada di daerah perkotaan. Terutama karena kontak tatap muka yang jauh lebih besar dan pengetahuan individu yang lebih intim daripada yang mungkin dilakukan di daerah perkotaan. (detail tentang kepemimpinan ada di 3 Bab berikutnya dari modul ini, Bab 3, 4 dan 5).
- 12. Standar Hidup.** Kenyamanan rumah, fasilitas umum, fasilitas pendidikan, rekreasi dan keagamaan serta fasilitas lain untuk hidup dapat disediakan jika didukung oleh basis populasi yang memadai. Sementara daerah perkotaan memiliki konsentrasi dan kepadatan penduduk sedemikian rupa dan mampu memberikan kemudahan tersebut, masyarakat pedesaan biasanya tidak.
- 13. Solidaritas Sosial.** Solidaritas sosial, atau kekompakan dan persatuan, bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan diciptakan oleh faktor yang berbeda pada masing-masingnya. Di daerah pedesaan, kohesi dan persatuan dihasilkan dari ciri-ciri umum, kesamaan pengalaman, tujuan bersama yang dimiliki bersama oleh masyarakat pedesaan: hubungan pribadi non-kontraktual informal. Persatuan dan kekompakan di daerah perkotaan, di sisi lain, didasarkan pada perbedaan dan ketidaksetaraan, pembagian kerja, saling ketergantungan, spesialisasi, atau jenis hubungan impersonal, sangat formal dan kontraktual.

Perbedaan Pedesaan-Perkotaan - Kesenjangan Penutup. Dengan peningkatan pesat dalam komunikasi; penghancuran isolasi yang progresif dan cepat dari daerah pedesaan yang dijadwalkan sampai sekarang; kontak, kebutuhan dan keinginan masyarakat pedesaan yang meningkat pesat; dan meningkatnya peminjaman dan difusi gagasan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kesenjangan perbedaan antara gaya hidup pedesaan dan perkotaan telah dan akan terus menyempit. Apakah ini akan mengarah pada penutupan kesenjangan sepenuhnya atau akankah selalu ada ketertinggalan pedesaan di belakang perkotaan dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat dan lainnya? Meskipun mungkin tidak ada jawaban yang siap, pertanyaan ini dan pertanyaan serupa lainnya dapat diajukan dalam perubahan sosial dan budaya yang sangat kompleks di masyarakat pedesaan. (Silakan lihat modul 2, Bab 4)

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Di Nigeria, daerah pedesaan telah didefinisikan sebagai daerah dengan populasi kurang daripada tahun 1956, kurang dari..... pada tahun 1963 dan kurang darihari ini Pekerjaan utama sebagian
2. besar daerah pedesaan dunia adalah
.....

3.2 Lembaga Utama di Masyarakat Pedesaan

Secara umum dikenal lima pranata dasar baik dalam masyarakat pedesaan maupun perkotaan: keluarga, agama, ekonomi, pemerintah, dan pendidikan.

1. Keluarga: Keluarga adalah yang paling multifungsi dari semua institusi dalam masyarakat, dan merupakan sistem hubungan terorganisir yang melibatkan cara-cara yang dapat diterapkan dan dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar. Lebih khusus keluarga biasanya memenuhi tugas-tugas berikut dalam masyarakat:
 - a) Regulasi seks;
 - b) Reproduksi dan pelestarian keluarga dan umat manusia; Sosialisasi;
 - c) Penyediaan pemeliharaan ekonomi dan mata pencaharian di banyak
 - d) budaya; Pemberian cinta, kasih sayang dan keamanan kepada individu, dan Pemberian status kelas kepada individu dari keluarga tempat ia dilahirkan.
 - e)f)

Di dalam institusi dasar keluarga terdapat institusi sekunder seperti pertunangan, pernikahan, pacaran dan hubungan dengan keluarga di mana pernikahan telah terjadi.

Cara-cara spesifik di mana fungsi dan selera ini dilakukan ditentukan oleh budaya masyarakat yang bersangkutan, yang melibatkan sistem

peran sosial, norma perilaku, dan aturan dan regulasi yang ditentukan yang mengatur bentuk dan prosedur yang terlibat dalam hubungan ini.

Misalnya, ada dua jenis utama komposisi keluarga: keluarga konjugal - terdiri dari suami, istri, dan anak-anak - dan keluarga konsanguin - didirikan atas hubungan darah sejumlah besar orang dan terdiri dari sekelompok besar darah. kerabat dengan pinggiran pasangan. Jenis yang pertama umum di budaya barat dan yang terakhir di timur dan Afrika. Selanjutnya, jumlah orang yang bersatu dalam perkawinan dapat bervariasi sesuai dengan sistem yang lazim dalam budaya: monogami (satu laki-laki dengan satu istri), poliandri (satu perempuan dengan lebih dari satu laki-laki), atau poligami (satu laki-laki dengan lebih dari satu perempuan).). Demikian pula, sistem pemilihan pasangan, hubungan pranikah, pacaran, pertunangan, dan pernikahan menunjukkan variasi yang luas di seluruh dunia.

Seperti dalam kasus institusi lain, keluarga di Nigeria dan di bagian lain dunia sedang mengalami perubahan, dan banyak fungsi keluarga telah dialihkan ke institusi lain dalam masyarakat. Keluarga memiliki pengaruh yang luar biasa pada individu; perilakunya dan tindakannya untuk itu membentuknya sejak bayi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadiannya.

2. **Agama.** Dari zaman kuno manusia telah mencari jawaban atas pertanyaan tentang misteri ciptaannya sendiri, hubungannya dengan hal-hal gaib, filosofi kehidupan yang memuaskan, dan kehidupan setelah kematian. Dalam pencariannya dia telah membangun kategori individu yang akan mencurahkan perhatian khusus mereka pada hal-hal ini sebagai kemungkinan perantara dan pembimbing agama. ritual-ritual ini, berdasarkan kepercayaan, keyakinan, dan upacara-upacara, serta simbol-simbol yang menyertai peran-peran yang telah ditentukan dan pola-pola perilaku yang telah ditentukan bersama-sama merupakan agama.

Sebagian besar agama di dunia memiliki unsur-unsur berikut:

- a) “Seperangkat keyakinan tentang kekuatan tertinggi di alam semesta b) Seperangkat keyakinan tentang gagasan dan pola yang tepat dari perilaku
- c) Seperangkat cara seremonial untuk mengungkapkan kepercayaan ini” (Rose, 1957).

Masing-masing elemen akan bervariasi dalam bentuk, dalam ketaatan, dalam tanggapan yang mereka bangkitkan dari individu-individu dan dalam pengaruh sesuai dengan budaya yang bersangkutan - bersama-sama, elemen-elemen ini menentukan garis tindakan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang diinginkan dalam kondisi yang berbeda-beda menurut mana manusia. diharapkan berperilaku.

Agama juga memberikan landasan bagi adat istiadat masyarakat. Oleh karena itu, sanksi agama dicari agar pola perilaku tertentu yang diinginkan bertahan dalam masyarakat dalam bentuk adat istiadat. Dengan demikian, pelanggaran terhadap pola perilaku kemudian menjadi pelanggaran terhadap tatanan ilahi. Dengan demikian, banyak tabu dalam berbagai budaya memiliki sanksi agama, misalnya tabu makan daging babi dalam budaya Muslim dan Yahudi memiliki sanksi agama yang pasti dan tepat.

Fungsi lain agama adalah menyediakan sarana agar manusia dapat menghadapi krisis dan perubahan hidup dengan kekuatan dan ketabahan.

Keyakinan agama, bentuk ibadah, tujuan ibadah, ritual, upacara orang-orang di dunia bervariasi dan paling banyak, tetapi sebagian besar mendasar dalam pengaruh mendalam yang mereka lakukan pada perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan. Hampir di setiap aspek kehidupan. Institusi sekunder dalam institusi utama agama meliputi ritual, bentuk ibadah, dan kelompok terorganisir untuk menyebarkan agama.

- 3. Pemerintah.** Juga disebut sebagai institusi politik, pemerintah mengelola fungsi pengaturan hukum dan ketertiban dan memelihara keamanan dalam masyarakat. Ini menyediakan sarana untuk mengatur perilaku individu dalam masyarakat sesuai dengan norma yang diperlukan dan perlindungan dari agresi eksternal. Di dalam lembaga utama ini terdapat lembaga sekunder seperti sistem militer, kepolisian, sistem hukum, dan hubungan diplomatik dengan negara lain. Dalam berbagai budaya dunia, pemerintah cenderung mengambil banyak fungsi lembaga lain, misalnya pendidikan formal anak, perlindungan fisik rumah, penetapan harga, kredit, dan pengaturan kondisi pernikahan. Kecenderungan atau kecenderungan lain adalah peningkatan jumlah dan cakupan fungsinya.

Bentuk atau konstitusi pemerintahan, dan prosedur serta cara pengaturannya bergantung pada pola perilaku yang diterima dalam suatu masyarakat. Pola tersebut dapat dimulai, misalnya, dari pemerintahan dengan kekuasaan tertinggi yang diberikan kepada individu atau kelompok kecil hingga sistem pemerintahan yang demokratis.

- 4. Ekonomi atau Pemeliharaan.** Lembaga-lembaga tersebut memberikan penghidupan fisik dasar bagi masyarakat dan memenuhi kebutuhan dasar akan pangan, papan, sandang dan kebutuhan lainnya. Termasuk adalah lembaga ekonomi produksi - pertanian, industri, dan distribusi, pertukaran dan konsumsi komoditas, barang dan jasa yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Lembaga sekunder yang termasuk dalam lembaga ekonomi utama adalah kredit dan

sistem perbankan, periklanan, koperasi dll. Sarana penghidupan menunjukkan hubungan yang luas tidak hanya di berbagai belahan dunia tetapi juga di dalam masyarakat.

5. **Pendidikan.** Institusi pendidikan adalah mereka yang berusaha mensosialisasikan individu dalam masyarakat atau memperkenalkan mereka secara formal ke dalam dunia sosial dan budaya mereka. Setiap generasi baru harus dipersiapkan dan dilatih untuk berperan dalam masyarakat. Proses ini disebut sebagai proses sosialisasi, dimulai secara informal di rumah dan kemudian secara formal di lembaga pendidikan.

Institusi pendidikan telah muncul dari latar belakang ini - dari rumah dan gereja, masjid hingga sekolah desa formal, perguruan tinggi dan universitas. Namun, di sebagian besar masyarakat, fungsi penyediaan pendidikan terutama telah diambil alih oleh pemerintah. Pendidikan sebagai institusi di berbagai belahan dunia berusaha memenuhi fungsinya sebagai transmisi warisan budaya, integrasi sosial sosialisasi dan pengembangan pribadi dalam berbagai bentuk dan cara yang dapat diterima secara sosial dan didefinisikan secara budaya. Institusi besar ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada perilaku masyarakat pedesaan, hubungan antar mereka dan pembentukan perilaku dan kepribadian individu dan kelompok.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Daftar lembaga utama dalam masyarakat pedesaan
2. Apakah unsur-unsur dalam kebanyakan agama di dunia?

4.0 KESIMPULAN

Pada Bab ini, kita membahas karakteristik pedesaan dan kehidupan pedesaan serta lembaga-lembaga utama dalam masyarakat pedesaan. Dari semua ini Anda akan belajar bahwa masyarakat pedesaan dan perkotaan memiliki karakteristik mereka sendiri dan institusi utama yang ada di pedesaan juga ditemukan di perkotaan. daerah.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini adalah:

1. Konsep pedesaan memiliki berbagai arti bagi orang-orang di berbagai bidang.
2. Daerah pedesaan, baik di negara maju maupun negara berkembang di dunia memiliki arti yang sangat penting mengingat daerah tersebut kaya akan sumber daya manusia dan alam yang melimpah.

3. Baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan memiliki karakteristiknya masing-masing. Meskipun yang menarik di sini adalah karakteristik kehidupan pedesaan, karakteristik ini paling baik dan paling mudah ditemukan dengan membandingkannya dengan kehidupan perkotaan.
4. Ada lima pranata dasar baik dalam masyarakat pedesaan maupun perkotaan, yaitu, (a) Keluarga (b) agama (c) Ekonomi (d) Pemerintahan (e)

Pendidikan

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Uraikan secara singkat ciri-ciri daerah pedesaan
2. Mendiskusikan perbedaan desa-kota
3. Tulis catatan penjelasan tentang:

(a) Kontrol sosial (b) Mobilitas sosial (c) Interaksi sosial (d) Stratifikasi sosial
(e) Solidaritas sosial.

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Chitambar, JB (1973). *Sosiologi pedesaan pengantar: Sinopsis Konsep dan Prinsip*. Wiley Eastern Limited, India, hal 129-181.

Ekong, EE (2003). *Kemiskinan dan Pembangunan Pedesaan di Nigeria: Pengantar sosiologi pedesaan*. Penerbit Pendidikan Dore, Uyo, Nigeria, hal 340-371.

Igbokwe, EM (2005). *Konsep dalam sosiologi pedesaan dan pertanian*. Dalam SF Adedoyin (edn). *Penyuluhan Pertanian di Nigeria*. Publikasi Masyarakat Penyuluhan Pertanian Nigeria, hal 91-100.

Ladele, AA (2005). *Proses dan praktik pembangunan pedesaan*. Di SF Adedoyin (edn). *Penyuluhan Pertanian di Nigeria*. Publikasi oleh Masyarakat Penyuluh Pertanian Nigeria, hal 139-144.

Mawar, AM (1957). *Sosiologi: Studi Hubungan Manusia* Knopf Wiley, New York.

BAB 3 KEPEMIMPINAN DALAM MASYARAKAT PEDESAAN – 1

(KONSEP PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN, KARAKTERISTIK DAN JENIS PEMIMPIN)

ISI

1.0	Pendahuluan	
2.0	Tujuan 3.0	
	Konten Utama	
	3.1 Konsep “Pemimpin” dan “Kepemimpinan”	
	3.2 Karakteristik dan Tipe Pemimpin	
	3.3 Deskripsi dan Peran Pemimpin	
	3.4 Tugas	
	yang Ditandai Tutor 7.0 Referensi/Bacaan Lebih Lanjut	

1.0 PENDAHULUAN

Pada Bab terakhir kita membahas karakteristik dan lembaga utama masyarakat pedesaan. Dalam Bab ini kita akan membahas kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan. Setelah mempelajari Bab, Anda diharapkan telah mencapai tujuan yang tercantum di bawah ini.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

- mendefinisikan istilah “pemimpin” dan “kepemimpinan”
- menguraikan karakteristik pemimpin
- menjelaskan jenis-jenis kepemimpinan.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Konsep “Pemimpin” dan “Kepemimpinan”

Definisi kamus sederhana tentang seorang pemimpin adalah “orang yang memimpin atau pergi duluan”. Dengan kata lain orang yang pertama kali melihat kelompok perlu jauh di depan orang lain dalam pelaksanaannya. Seorang pemimpin adalah orang yang melaksanakan tindakan-tindakan yang memfasilitasi tercapainya tujuan kelompok. Beal *et al.*, (1962) mendefinisikan seorang pemimpin sebagai “seorang individu dalam setiap situasi sosial dimana ide dan tindakannya mempengaruhi pikiran dan perilaku orang lain”. Reading (1963) dalam Glossary of Sociological Terms mendefinisikan seorang pemimpin

sebagai:

- a) Orang yang memulai interaksi dengan anggota lain dalam kelompok
- b) Orang yang memulai interaksi lebih sering daripada orang lain dalam suatu kelompok, dan Orang yang menggerakkan kelompok menuju tujuan kelompok.
- c)

Gibb (1954) membuat perbedaan berikut antara kepala dan pemimpin.

- 1) Kekepalaan atau dominasi dipertahankan melalui sistem yang terorganisasi dan bukan dengan pengakuan spontan oleh sesama anggota kelompok atas kontribusi individu pada kelompok; Tujuan kelompok dipilih oleh ketua sesuai dengan kepentingannya dan tidak ditentukan secara internal oleh kelompok itu sendiri; Dalam dominasi atau kekepalaan, hanya ada sedikit atau tidak ada rasa kebersamaan atau tindakan bersama dalam mengejar tujuan tertentu;
- 2) Dalam hubungan dominasi terdapat kesenjangan sosial yang lebar antara anggota kelompok dan kepala yang berusaha untuk menjaga jarak sosial ini sebagai bantuan untuk memaksa kelompoknya; Otoritas pemimpin secara spontan diberikan kepadanya oleh sesama anggota kelompoknya – para pengikut, sedangkan otoritas kepala berasal dari beberapa kekuatan kelompok ekstra yang dia miliki atas anggota kelompok yang mungkin tidak berarti disebut sebagai pengikutnya.

Eksekutif bisnis, kepala departemen, mandor dan sebagainya, adalah contoh dari kepala. Para pekerja di bawah orang-orang seperti itu belum tentu menjadi "pengikut" mereka, mereka mematuhi mereka dengan hukuman yang berat dan menerima dominasi mereka sebagai bagian dari tugas mereka di organisasi.

Namun, ada kemungkinan bahwa bawahan dapat mengidentifikasi kualitas yang mereka kagumi pada kepala desa mereka dan memberinya kerja sama sehingga memberinya status pemimpin sebagai tambahan.

Kepemimpinan telah didefinisikan dalam tiga cara mendasar atas dasar milik siapa itu. Definisi pertama menganggap kepemimpinan sebagai milik individu. Oleh karena itu kepemimpinan didefinisikan oleh Haiman (1957) sebagai "proses dimana seorang individu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengendalikan pikiran, perasaan atau perilaku manusia lain".

Jadi sementara istilah "pemimpin" mengacu pada seseorang atau aktor, "kepemimpinan" adalah sebuah proses. Kepemimpinan mencakup sifat-sifat kepribadian dominan dari satu orang dan sifat reseptif dari satu orang dan sifat-sifat lain dari banyak orang sedemikian rupa sehingga jalannya peristiwa kelompok diubah atau ditentukan oleh satu orang.

Sebagai milik kelompok, Cartwright dan Zander (1968) memandang kepemimpinan sebagai kinerja dari fungsi-fungsi yang membantu kelompok dalam mencapai hasil-hasilnya. Ini terdiri dari tindakan anggota kelompok yang memfasilitasi

menetapkan tujuan kelompok, menggerakkan kelompok menuju pencapaian tujuannya, meningkatkan interaksi di antara anggota kelompok, memfasilitasi kekompakan kelompok, pengadaan sumber daya untuk kelompok. Oleh karena itu, Pigors (1935) mendefinisikan kepemimpinan sebagai properti kelompok sebagai suatu ~~proses~~ ~~proses~~ timbal balik, yang melalui interaksi yang sukses dari perbedaan individu yang relevan, mengendalikan energi manusia dalam mengejar tujuan bersama".

Sebagai atribut situasional, kepemimpinan adalah milik seseorang atau sekelompok orang dalam situasi tertentu dimana melalui keberhasilan pemanfaatan kualitas mereka menggerakkan kelompok menuju pencapaian tujuannya.

Dalam ketiga definisi di atas dapat ditentukan penggunaan wewenang dan pengaruh dari satu aktor atau kelompok aktor terhadap aktor atau kelompok lainnya. Pelaksanaan kepemimpinan karena itu melibatkan penggunaan otoritas dan pengaruh.

Istilah terkait lainnya yang sering digunakan dalam membahas konsep "pemimpin" dan "kepemimpinan" meliputi:

Pengikut adalah anggota kelompok besar di mana kepemimpinan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Followership adalah kesediaan menerima dan memenuhi otoritas dan pengaruh seseorang oleh orang atau kelompok orang lain. Keikutsertaan tidak menyiratkan penerimaan perintah secara pasif, melainkan berkonotasi dengan kepemilikan kualitas yang diperlukan untuk respons dan tanggung jawab yang efektif dalam melaksanakan instruksi dari orang yang memberikan arahan.

Kekuasaan: Ini adalah potensi atau kemampuan nyata dari individu atau kelompok untuk mengubah tindakan orang lain melalui penggunaan kekuatan, pengaruh otoritas atau kontrol. Kontrol melibatkan mobilisasi kekuasaan yang sebenarnya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh pemegang kekuasaan. Loomis (1960) mendefinisikan kekuasaan sebagai kemampuan untuk mengendalikan tindakan orang lain. Mereka menganggap kekuasaan terdiri dari dua komponen utama, yaitu otoritas dan pengaruh.

Otoritas adalah hak untuk mengontrol tindakan orang lain, sedangkan pengaruh adalah kontrol non otoritatif atas tindakan orang lain. Tindakan kepemimpinan tidak dapat dilakukan dalam ruang hampa. Untuk mengendalikan tindakan orang lain melalui tindakan kepemimpinan, seorang pemimpin pasti membutuhkan kekuasaan. Di sinilah letak hubungan antara kepemimpinan dan kekuasaan.

Struktur kekuasaan: Ini adalah distribusi otoritas dan pengaruh yang terpola di antara berbagai aktor dalam suatu kelompok atau komunitas. Kekuasaan muncul dari fakta bahwa dalam kelompok atau komunitas mana pun, tingkat kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya untuk kekuasaan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, oleh satu anggota kelompok atau komunitas, seringkali berbeda dengan anggota kelompok atau komunitas lainnya. Orang yang menjalankan kekuasaan dapat

oleh karena itu diatur dalam konstelasi yang menggambarkan perbedaan-perbedaan ini. Seperti pengaturan dalam suatu kelompok atau komunitas menunjukkan struktur kekuasaan kelompok atau komunitas itu.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Siapakah seorang pemimpin?
2. Daya terdiri dari dua komponen utama yaitu dan

3.2 Ciri dan Tipe Pemimpin

Kepemimpinan menuntut kualitas atau karakteristik tertentu, pertama dari pihak individu yang ingin menjadi pemimpin dan kedua dari pihak kelompok yang ingin menanggapi dengan baik tindakan individu yang memimpin.

Ross dan Hendry (1957), setelah meninjau studi kepemimpinan secara menyeluruh, menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sebelas karakteristik berikut, yaitu, empati, menjadi anggota kelompok, memiliki pertimbangan, ketegasan, stabilitas emosi, keinginan untuk diakui, peran kepemimpinan, kecerdasan, kompetensi, konsistensi, kepercayaan diri dan kemampuan untuk berbagi peran kepemimpinan.

Empati adalah kemampuan untuk berbagi perasaan orang lain. Ketika seorang pemimpin menempatkan dirinya pada posisi pengikut, dia dapat memahami kebutuhan mereka dan mengembangkan kepekaan yang diperlukan untuk mencari cara memenuhi kebutuhan tersebut.

Pemimpin harus menjadi anggota kelompok, khususnya dalam kelompok yang sederajat, berbagi nilai-nilai kelompok dan berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya secara efektif juga. Pertimbangan adalah kemampuan pemimpin untuk membantu kelompok dengan cara-cara praktis dengan menjelaskan, memberikan instruksi dan memberikan uluran tangan secara umum. Pemimpin mengantisipasi kesulitan yang mungkin dihadapi anggota kelompok dan mempersenjatai diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan solusi praktis.

Surgency adalah tingkat banyak bicara, keceriaan, antusiasme, kewaspadaan, orisinalitas, ketajaman dan sigap pemimpin. Kualitas ini sangat penting bagi seorang pemimpin terpilih jika dia ingin mempertahankan popularitas, keunggulan, hedonisme, dan kemajuannya.

Stabilitas emosional menuntut bahwa seorang pemimpin harus menjadi orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan terintegrasi dengan kemampuan untuk berfungsi dengan percaya diri, berani, dan lancar selama masa tenang dan badai. Dia seharusnya tidak terlalu terlibat secara emosional dalam krisis. Sebaliknya, dia harus mencari penyebab dari setiap krisis dalam kelompok dan cara untuk menyelesaikannya.

Pemimpin harus memiliki keinginan dan pengakuan peran kepemimpinan. Dalam keadaan normal, kepemimpinan tidak boleh dipaksakan pada orang yang dengan tulus tidak menginginkannya. Pemimpin harus memiliki kecerdasan yang tinggi, tetapi tidak perlu memiliki kecerdasan yang jauh lebih tinggi dari pengikutnya sehingga memudahkan pemahaman antara pemimpin dan pengikutnya.

Kompetensi atau keterampilan teknis diperlukan oleh seorang pemimpin agar mampu melaksanakan tugas-tugas kelompok dan membantu kelompok secara praktis. Kompetensi akan meningkatkan kredibilitas dan permintaan pemimpin oleh pengikut. Konsistensi mensyaratkan bahwa pemimpin tidak boleh sering mengubah pikiran, kebijakan, dan kata-katanya, meskipun ia tidak dapat sepenuhnya tidak fleksibel untuk membuat beberapa perubahan untuk perbaikan. Dia harus mengikuti keputusan yang disepakati, konsisten dalam sikap dan kesetiiaannya.

Kepercayaan diri, jika didasarkan pada kompetensi dalam menangani masalah kelompok dan membantu kelompok mencapai tujuannya, merupakan kualitas penting seorang pemimpin. Komunikasi yang efektif dengan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok membutuhkan kepercayaan diri. Lonjakan dan kompetensi akan mengarah pada kepercayaan diri yang dibutuhkan dari seorang pemimpin yang efektif, bukan bualan kosong.

Kemampuan untuk berbagi peran kepemimpinan mencegah penugasan yang berlebihan dari pemimpin dan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Ketika seorang pemimpin memiliki bawahan yang kompeten dan dipercaya, menjadi penting bahwa dia harus berbagi peran kepemimpinan.

Menurut Ross dan Hendry (1957) lima karakteristik pertama lebih penting daripada enam karakteristik berikutnya.

Nelson, Ramsey dan Verner (1965) mengidentifikasi empat tipe kepemimpinan: Kepemimpinan lembaga. Pemimpin kelembagaan muncul melalui pengangkatan, promosi, seleksi atau pemilihan untuk memegang posisi kepemimpinan formal. Posisi tersebut adalah basis kepemimpinan utamanya. Ia menjalankan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan jabatannya, sehingga ketika ia mengosongkan jabatannya, siapa pun yang mengambil alih darinya tetap menjalankan fungsi esensial yang sama. Pemilihan pemimpin dilakukan oleh sumber intralokal atau ekstralokal lembaga. Contoh pemimpin kelembagaan di masyarakat pedesaan Nigeria adalah guru sekolah, pemimpin Muslim atau Imam, pendeta Gereja, pejabat klinik kesehatan pedesaan, kepala Dewan desa dan Agen Penyuluh Pertanian. Orang lain dalam komBabas besar adalah Kepala Polisi, dan di negara-negara yang lebih maju, khususnya di Amerika Serikat, Kepala dinas pemadam kebakaran, dan pemimpin berbagai organisasi sosial, persaudaraan, profesional, patriotik, dan filantropi komBabas seperti Lions Club, Rotary Club, Mason dan Jaycees.

Pemimpin situasional muncul ketika ada ketidakcukupan yang dirasakan dalam situasi sosial. Dia muncul untuk membantu memperbaiki anomali. Oleh karena itu, dia adalah produk dari situasi. Kedatangannya disambut antusias oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, tugas langsungnya adalah untuk menghadapi tantangan situasi yang ada sehingga membenarkan kedatangannya dan dukungan dari para anggota. Saat situasi berubah, dia harus memodifikasi pendekatannya agar dapat menghadapi perubahan secara efektif; jika tidak, karena perubahan membawanya ke tampuk kekuasaan, perubahan dapat membuatnya tersingkir dari posisi kepemimpinan. Contohnya adalah kapten permainan dan pemimpin militer dalam posisi kepemimpinan politik.

Pemimpin diktator dapat berkembang dari pemimpin institusional atau situasional. Dia mungkin anggota keluarga yang didominasi dalam komBabas, seorang raja bisnis yang mengendalikan sebagian besar ekonomi komBabas, atau tas politik. Dia memaksakan keputusannya pada seluruh komBabas.

Pemimpin kreatif membantu kelompok mewujudkan potensi kreatifnya, bukan untuk kepuasan egonya sendiri. Dia adalah pemimpin yang diterima secara demokratis.

Tipe pemimpin yang kelima adalah pemimpin karismatik. Istilah "karisma" berarti kekuatan ilahi atau spiritual. Itu juga berarti karakter atau kualitas pribadi yang memungkinkan seseorang mempengaruhi pengikutnya atau kualitas yang memungkinkan seseorang mempengaruhi sesamanya. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang karismatik adalah tipe orang yang memiliki kualitas pribadi seperti itu: ketampanan, tingkat kecerdasan yang tinggi, kemampuan untuk berbicara tanpa rasa takut dan komitmen pada cita-cita tertentu yang jika digabungkan membuat orang mengikutinya hampir tanpa mempertanyakan otoritasnya. Contoh dalam sejarah kontemporer dunia adalah Jawaharlal Nehru dari India (1889-1964), John Kennedy dari Amerika Serikat (1917-1963), Murtala Muhammad dari Nigeria (1937-1975), dan Ahmadu Bello (1909-1966) dari Nigeria yang dibunuh dalam pemberontakan militer pertama di Nigeria pada tahun 1966. Banyak orang Nigeria, khususnya di wilayah berbahasa Yoruba di negara tersebut menganggap Kepala Obafemi Awolowo (1909-1987) sebagai pemimpin yang karismatik.

Jenis pemimpin yang keenam adalah pemimpin turun temurun. Inilah orang yang lahir dalam posisi kepemimpinan turun-temurun yang diakui adat dan tradisi. Oleh karena itu, status kepemimpinannya dianggap berasal daripada dicapai. Dengan kata lain, ia memiliki otoritas berdasarkan tradisi masyarakat. Tradisi ini memberinya kesetiaan tanpa batas dan kepatuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi dari anggota komBabas. Contohnya adalah Emir di Nigeria Utara, Obas di Nigeria barat daya, Obis di Nigeria Tenggara, dll.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

Sebutkan ciri-ciri kepemimpinan¹.

2. Apa tipe pemimpin yang kita miliki?

4.0 KESIMPULAN

Pada Bab ini, kita membahas konsep “pemimpin” dan kepemimpinan, karakteristik dan tipe pemimpin. Dari semua ini, Anda akan belajar bahwa jenis pemimpin atau kepemimpinan di masyarakat pedesaan menentukan tingkat perkembangan masyarakat tersebut.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini adalah:

1. Pemimpin adalah orang yang melaksanakan tindakan-tindakan yang memfasilitasi kelompok tujuan tercapai
2. Kepemimpinan telah didefinisikan dalam tiga cara mendasar atas dasar milik siapa itu:
 - a) kepemimpinan sebagai properti kepemimpinan
 - b) individu sebagai properti kelompok
 - c) kepemimpinan sebagai atribut situasional
3. Kepemimpinan membutuhkan kualitas atau karakteristik tertentu, pertama dari pihak individu yang ingin menjadi pemimpin dan kedua dari pihak kelompok yang ingin menanggapi dengan baik tindakan individu yang memimpin.
4. Adapun jenis-jenis kepemimpinan antara lain:
 - a) pemimpin institusional
 - b) pemimpin situasional
 - c) pemimpin diktator
 - d) pemimpin kharismatik
 - e) pemimpin turun-temurun tradisional

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Bedakan antara "pemimpin" dan "kepemimpinan"
2. Tulis catatan singkat tentang hal-hal berikut:
 - a) Otoritas (b) Pengikut (c) Kekuasaan (d) Struktur kekuasaan

3. Mendiskusikan ciri-ciri dan tipe-tipe kepemimpinan.

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

- Bearl, GM, Bohlen, JM, Raudabaug, JN (1962). *Kepemimpinan dan Aksi Kelompok Dinamis*. Pers Universitas Negeri Iowa, Ames, Iowa.
- Cartwright, D. dan Zander, A. (1980). *Dinamika Kelompok: Penelitian dan Teori*. Penerbit Harer dan Row, New York.
- Ekong, EE (1988). *Kemiskinan dan Pembangunan Pedesaan di Nigeria: Pengantar sosiologi pedesaan*. Penerbit Jumak Limited, Ibadan, Nigeria, hlm. 124-140.
- Gibb, CA (1954) "Pemimpin" Dalam *Buku Pegangan Psikologi Sosial G. Lindzey (ed.)*. Addison Welsey Publishing Co., Cambridge, vol 2, hal 882.
- Haiman, FS (1957). *Kepemimpinan Kelompok dan Tindakan Demokratis*. Houghton Mifflin Co., York hal.4.
- Jibowo, G., (1992). *Kepemimpinan dalam KomBabas Pedesaan: Esensi Sosiologi Pedesaan*. Gbemi Sodipo Press Ltd, Abeokuta, hlm 180-201.
- Loomis, CP (1960). *Sistem sosial: Esai tentang Ketekunan dan Biaya mereka*. D. Van Nostrand Company Inc., Princeton, New Jersey, London.
- Pigors, P. (1935). *Kepemimpinan atau Dominasi*. Houghton Mifflin Co., hal 16.
- Membaca, HF (1963). *Daftar Istilah Sosiologis*. Centers Press Co., Athena, Yunani, hal 19-20.
- Ross, MC dan Hendry, CE (1957). *Pemahaman Baru tentang Kepemimpinan Asosiasi*. Pers Asosiasi, New York. White, R. dan Lippitt, R. "Perilaku pemimpin dan reaksi materi dalam tiga iklim sosial". Dalam Cartwright, D. dan Zander, A. op. cit. hal 318 - 335.

BAB 4 KEPEMIMPINAN DALAM MASYARAKAT PEDESAAN – 2

(FUNGSI PEMIMPIN DAN MEREKA DASAR KEKUASAAN DAN PENGARUH)

ISI

1.0	Pendahuluan
2.0	Tujuan
3.0	Konten Utama
3.1	Pemimpin Basis Kekuasaan dan Pengaruh
3.2	Fungsi Pemimpin
4.0	Kesimpulan
5.0	Rangkuman
6.0	Tugas yang Ditandai Tutor
7.0	Referensi/Bacaan Lebih Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Pada Bab terakhir kita membahas kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan. Bab ini merupakan kelanjutan dari kepemimpinan di masyarakat pedesaan. Tujuan di bawah ini menentukan apa yang diharapkan telah Anda pelajari setelah mempelajari Bab ini.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

1. mengenal dasar-dasar kekuasaan pemimpin
2. secara garis besar dasar-dasar pengaruh
3. pemimpin menjelaskan fungsi-fungsi pemimpin.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Pemimpin Basis Kekuasaan dan Pengaruh

Bahwa kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan atau mengendalikan orang lain, berarti kepemimpinan melibatkan penggunaan kekuasaan. Pemimpin harus memiliki kekuatan yang diakui, yang sumbernya dapat berada di dalam atau di luar kelompok yang dipimpinnya. Ketika kekuasaannya berasal dari kelompok, ini secara spontan diberikan kepadanya oleh para pengikutnya, sedangkan di mana sumber kekuasaan berada di luar mungkin ada beberapa unsur paksaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk menuntut kepatuhan atau kemampuan untuk melaksanakan kehendak seseorang

terlepas dari oposisi. Cartwright dan Zander (1960) telah mengidentifikasi lima basis kekuatan pemimpin kelompok. Ini termasuk:

- 1) Kekuatan penghargaan yang berasal dari keyakinan para pengikut bahwa mereka akan diberi imbalan dengan cara tertentu untuk mematuhi;
- 2) Kekuasaan koersif yang muncul dari keyakinan bahwa ketidakpatuhan akan mengakibatkan hukuman; Tenaga ahli. Dalam hal ini ketika seseorang dinilai memiliki pengetahuan, informasi atau keterampilan yang dibutuhkan yang tidak dapat diperoleh dengan mudah di tempat lain, orang tersebut memegang kekuasaan atas kelompok tersebut; Kekuatan referensi. Ini adalah kekuatan yang dimiliki pemimpin sebagai hasil dari kualitasnya yang disukai, dikagumi, dan ingin diidentifikasi oleh anggota kelompok, mereka tunduk padanya karena mereka mengidentifikasi dengannya; dan kekuasaan yang sah. Ini berasal dari jabatan atau posisi resmi yang diduduki individu dan yang memberinya hak untuk mengontrol orang lain
- 3) dan sama-sama memaksa orang lain untuk mematuhi. Pemungut pajak dan polisi semuanya memiliki kekuatan yang sah untuk melakukan pekerjaan mereka.

Kekuasaan biasanya dipahami dalam hal otoritas dan pengaruh. Otoritas dan pengaruh tidak identik karena individu yang memiliki pengaruh mungkin tidak memiliki otoritas apa pun. Otoritas berasal dari posisi resmi dan merupakan kekuatan yang melekat pada jabatan itu sedangkan pengaruh berada di dalam diri individu atas dasar kepemilikan karakteristik atau kualitas tertentu yang membuat orang lain ingin tunduk kepadanya.

Moss (1970) dalam studi tokoh masyarakat, telah mengidentifikasi enam basis pengaruh. Ini termasuk yang berikut:

- 1) **Posisi Resmi:** Ini dapat dipilih, diangkat atau diperoleh jabatan dalam struktur politik. Kepala desa adalah jabatan resmi misalnya. Ini biasanya memberikan fungsi dan tanggung jawab minimum tertentu kepada petahana yang memungkinkannya untuk lebih mudah terlibat dan mempengaruhi hasil dari masalah masyarakat daripada aktor lain dalam struktur politik masyarakat. Ini memberikan akses ke pengetahuan dan informasi, popularitas, persahabatan, pengembangan keterampilan, ekspektasi aktivitas dan legitimasi upaya untuk mempengaruhi orang lain.
- 2) **Kendali Finansial:** basis ekonomi seperti kendali atas uang, kredit, pekerjaan dan sumber daya lain atau layanan penting adalah dasar pengaruh yang diakui kuat. Orang yang kaya juga dapat meningkatkan pengaruh mereka dalam masyarakat dengan menyumbang

murah hati terhadap program masyarakat. Di sebagian besar Nigeria saat ini, mereka bahkan dapat membeli gelar tradisional sehingga menghangatkan diri mereka ke dalam struktur kekuatan komBabas. Ketika orang-orang seperti ini muncul berulang kali dalam masalah komBabas, mereka nantinya dapat dianggap sangat diperlukan.

- 3) **Pengaruh Organisasi:** ini berasal dari kemampuan atau potensi kemampuan seseorang untuk memobilisasi dan mengatur orang lain ke dalam kelompok aktif. Ini juga berasal dari partisipasi dalam organisasi dan mungkin memegang posisi dalam organisasi tersebut. Sebagian besar masalah komBabas terkristalisasi dalam organisasi formal dan informal sukarela sehingga orang-orang yang aktif dalam organisasi semacam itu terikat untuk memiliki pengaruh yang cukup besar di dalam komBabas.
- 4) **Pengetahuan atau Keahlian:** Ini mungkin terkait dengan posisi resmi tetapi melibatkan kepemilikan pengetahuan atau keterampilan tertentu di atas orang lain dalam kelompok.
- 5) **Kontak Interpersonal:** Ini termasuk akses dan interaksi dengan orang lain baik di dalam maupun di luar komBabas. Individu yang memiliki banyak teman dan kontak dalam komBabas cenderung lebih terinformasi, berpengetahuan dan berpengaruh daripada yang lain. Anggota komBabasmungkin memandangnya untuk menghubungkan mereka dengan agensi dan kepribadian eksternal ini yang darinya mereka dapat memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka.
- 6) **Karakteristik Pribadi:** Ini termasuk atribut seperti kepribadian yang menarik, popularitas, harga diri, karisma, kemampuan untuk membujuk orang lain, kefasihan berbicara, kejujuran, pengertian, dll. Atribut ini sendiri mungkin tidak membentuk dasar yang kokoh untuk mempengaruhi orang lain. Agar efektif, mereka harus berjalan seiring dengan kepemilikan kombinasi dari dasar-dasar pengaruh lain yang telah disebutkan sebelumnya.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Menghitung dasar-dasar kekuasaan seorang pemimpin kelompok.
2. Buat daftar basis pengaruh di komBabas pedesaan.

3.2 Fungsi Pemimpin

Untuk memajukan arah kekuatan kelompok, pemimpin harus melakukan beberapa fungsi. Dalam situasi sosial apa pun, ada empat fungsi kepemimpinan mendasar, yaitu, penetapan tujuan, pencapaian tujuan, pemeliharaan kelompok, dan evaluasi dan umpan balik kelompok. Tindakan kepemimpinan

harus menghasilkan kinerja yang memuaskan dari fungsi-fungsi ini jika kebutuhan akan keberadaan kelompok apa pun dapat dibenarkan.

Fungsi kepemimpinan banyak dan saling terkait, Rose dan Hendry (1957) mengidentifikasi sembilan fungsi kepemimpinan setelah pemeriksaan menyeluruh dari tulisan-tulisan sebelumnya tentang kepemimpinan. Ini memastikan:

- 1) Viskositas
- 2) Nada hedonis
- 3) Sintalitas
- 4) Pencapaian tujuan
- 5) Prakarsa
- 6) Analisis kelompok dan tujuan
- 7) Komunikasi
- 8) Menetapkan struktur, dan
- 9) Menerapkan filosofi

Viscosity adalah kecenderungan kelompok untuk bersatu. Ini adalah sejauh mana anggota dapat bekerja sebagai Bab untuk kepentingan bersama. Pemimpin kelompok dapat memfasilitasi kekentalan dengan meminimalkan disersi, konflik pribadi antar anggota sehingga mereka dapat bekerja sama sebagai satu tubuh.

Nada hedonis adalah tingkat kesetujuan di antara anggota kelompok, hal ini berkaitan dengan kesenangan dalam suasana kelompok, hubungan umum di antara anggota dan pengalaman yang memuaskan dalam kelompok. Untuk memfasilitasi nada hedonis, pemimpin harus meningkatkan kemiripan anggota dengan kelompok dan kemauan untuk menantikan pertemuannya.

Sintalitas adalah prediksi kinerja kelompok total dalam situasi stimulus tertentu. Ini mencakup dimensi seperti integrasi kelompok, keterpaduan, moral, kemampuan bersosialisasi dan permeabilitas.

Pencapaian tujuan adalah sejauh mana kelompok mampu mencapai sedekah. Pemimpin dalam situasi apa pun harus dapat membantu kelompok menentukan, memobilisasi sumber daya, dan mencapai tujuannya.

Pemimpin harus mengambil inisiatif dalam sebagian besar aspek kehidupan kelompok. Dia harus memulai ide baru, proyek, kontribusi, diskusi, dan memimpin dalam melaksanakan tugas kelompok.

Analisis kelompok dan tujuan sebagai fungsi kepemimpinan mensyaratkan bahwa pemimpin harus memiliki kemampuan untuk melihat subbagian masalah dan proyek serta proses kelompok. Dia harus memanfaatkan analisis tersebut untuk produktivitas kelompok yang efisien.

Pemimpin harus memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok. Saat individu tidak diberitahu tentang apa yang terjadi dalam kelompok mereka, mereka cenderung membatasi minat mereka pada kegiatan kelompok tersebut.

Pemimpin harus mencurahkan waktu untuk membangun struktur dalam kelompok. Setelah penetapan tujuan, pemimpin harus membuat pengaturan internal untuk memastikan interaksi anggota yang menyenangkan, aktivitas kelompok, dan hubungan ekstra-kelompok. "Siapa melakukan apa", harus dinyatakan dengan jelas untuk mengklarifikasi tanggung jawab dan mencegah kesalahpahaman peran.

Pemimpin harus menerapkan filosofi kelompok yang diwakilinya.

Terkadang seorang pemimpin memiliki beberapa tujuan pribadi selain tujuan kelompok yang ingin dia capai. Seharusnya tidak ada konflik antara tujuan pemimpin dan tujuan kelompok jika suasana dipertahankan di mana keduanya dapat dicapai. Artinya, untuk setiap pemimpin untuk berhasil, tujuan pribadinya harus sekunder dan sesuai dengan tujuan kelompok.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Sebutkan empat fungsi dasar kepemimpinan 2. Apa itu nada hedonis?

4.0 KESIMPULAN

Dalam Bab ini kita membahas fungsi pemimpin dan basis kekuasaan dan pengaruhnya. Dari semua ini Anda akan belajar bahwa kami mencoba menganalisis "kepemimpinan" dengan memecahnya menjadi beberapa jenis menurut fungsi atau proses dasar, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang semua kepemimpinan yang berperan dalam suatu komunitas.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini adalah sebagai berikut:

1. Lima dasar kekuatan seorang pemimpin kelompok meliputi:
 - (a) Kekuasaan imbalan
 - (b) Kekuasaan paksaan (c) Kuasa ahli (d) Kuasa rujukan (e) Kekuasaan yang sah
2. Kekuasaan biasanya dipahami dalam hal otoritas dan pengaruh
3. Basis pengaruh meliputi:

- (a) Jabatan resmi
 - (b) Pengawasan keuangan
 - (c) Pengaruh organisasi
 - (d) Pengetahuan atau keahlian
 - (e) Kontak interpersonal
 - (f) Karakteristik pribadi
4. Empat fungsi dasar kepemimpinan adalah penetapan tujuan, pencapaian tujuan, pemeliharaan kelompok dan evaluasi dan umpan balik kelompok

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Identifikasi dan diskusikan dasar-dasar kekuatan seorang pemimpin kelompok.
2. Mendiskusikan dasar-dasar pengaruh tokoh masyarakat.
3. Jelaskan fungsi pemimpin!

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Cartwright, D. dan Zander, A. (1980). *Dinamika Kelompok: Penelitian dan Teori*. Penerbit Harer dan Row, New York.

Jibowo, G., (1992). *Kepemimpinan dalam KomBabas Pedesaan: Esensi SosiologiPedesaan*. Gbemi Sodipo Press Ltd, Abeokuta, hlm 180-201.

Moss, G..M. (1970). *Analisis orientasi pemimpin masyarakat terhadap pendidikan orang dewasa*. Tesis Ph.D yang tidak dipublikasikan, University of Wisconsin, Madison, hal 89-93.

Ross, MC dan Hendry, CE (1957). *Pemahaman Baru tentang Kepemimpinan Asosiasi*. Pers Asosiasi, New York. White, R. dan Lippitt, R. "Perilaku pemimpin dan reaksi materi dalam tiga iklim sosial". Dalam Cartwright, D. dan Zander, A. op. cit. hal 318 - 335.

BAB 5 KEPEMIMPINAN DALAM MASYARAKAT PEDESAAN – 3 (PERKEMBANGAN DAN FUNGSI DARI PEMIMPIN MASYARAKAT DESA)

ISI

1.0 Pendahuluan

2.0 Tujuan 3.0
Konten Utama

3.1 Pengertian Kepemimpinan dalam Masyarakat Pedesaan

3.2 Fungsi Tokoh Masyarakat dalam Penyuluhan Pertanian
dan Pembangunan Pedesaan 4.0 Kesimpulan 5.0

Rangkuman 6.0 Tugas Bertanda Tutor 7.0 Referensi/Bacaan Lebih
Lanjut

1.0 PENDAHULUAN

Dalam dua Bab terakhir kita membahas kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan. Bab ini merupakan kelanjutan dari dua Bab terakhir dan akan membawa kita ke akhir kursus – Pengantar penyuluhan pertanian dan sosiologi pedesaan. Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan telah mencapai tujuan yang tercantum di bawah ini.

2.0 TUJUAN

Setelah mempelajari Bab ini, Anda diharapkan mampu:

- Menghargai apa itu kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan
- Memahami apa itu pengembangan kepemimpinan
- Mengenal fungsi tokoh masyarakat dalam penyuluhan pertanian dan pembangunan pedesaan.

3.0 KONTEN UTAMA

3.1 Apresiasi Apa itu Kepemimpinan di Masyarakat Pedesaan

Kepemimpinan, pada intinya, hanyalah mempengaruhi sikap dan tindakan dari satu orang atau lebih, yang mengarah pada pencapaian suatu maksud atau tujuan. Hal ini umumnya dicapai melalui berbagai cara. Misalnya menyampaikan pengetahuan, memberi nasihat atau saran, menyatakan suatu kepercayaan atau pendapat, membuat keputusan atas nama kelompok, memberikan bantuan, menjalankan kekuasaan, memberikan persetujuan atau dukungan, juga dengan contoh atau demonstrasi.

Sebagian besar posisi kepemimpinan memerlukan beberapa tingkat pengambilan keputusan, mungkin memerlukan kekuasaan atau bahkan otoritas. Semua posisi kepemimpinan membutuhkan kepedulian yang nyata terhadap orang lain dari pihak pemimpin, secara sadar atau tidak sadar, jika seseorang ingin benar-benar berfungsi sebagai pemimpin yang benar-benar efektif; jika tidak, seseorang tidak akan memiliki pengikut. Karena kepemimpinan membutuhkan pengikut, berdasarkan pelayanan dan dukungan dari orang-orang.

Yang terpenting, kepemimpinan lebih dari sekadar dilahirkan dengan karakteristik yang menyenangkan, seperti penampilan, suara, kepribadian, dan ambisi. Karakteristik ini dapat membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tetapi kemampuan ini diperoleh sebagai hasil dari pelatihan dan pengalaman, bukan sebagai hasil dari lahir dengan atribut tertentu. Jika orang memiliki keinginan untuk memimpin, mereka dapat belajar menjadi pemimpin. Beberapa tidak akan seefektif yang lain, bahkan setelah banyak usaha.

Kepemimpinan umumnya muncul dari situasi sosial yang membutuhkan kepemimpinan tertentu pada waktu tertentu untuk tujuan tertentu, kadang-kadang bahkan krisis; muncul dari kebutuhan akan kepemimpinan. Biasanya didasarkan pada beberapa tingkat pencapaian sebelumnya di mata kelompok atau pengikut seseorang yang memberikan kepemimpinan atau menyetujui seseorang yang mengasumsikannya.

Dengan demikian, kepemimpinan mencerminkan hubungan antara orang-orang atau antara seseorang dengan anggota kelompok. Kadang-kadang diperoleh. Itu dianugerahkan, karena tanpa diberi izin atau dukungan oleh orang yang bersangkutan, itu tidak ada. Seorang pemimpin hanyalah orang yang memiliki pengikut atau pengaruh di antara orang-orang, berdasarkan penilaian mereka tentang pencapaiannya, sifat dan potensinya, dan kebutuhan pekerjaan kepemimpinan tertentu yang ada. Bagi seseorang untuk hanya berpikir dia adalah seorang pemimpin tidaklah cukup. Juga tidak cukup bagi seorang pekerja profesional untuk berpikir bahwa seseorang adalah seorang pemimpin tanpa mempertimbangkan secara memadai apakah dia memiliki pengikut atau hubungan kepemimpinan dengan kelompok atau orang-orang di bawahnya.

perhatian.

Distribusi kepemimpinan mengikuti hubungan. Penelitian menunjukkan bahwa para pemimpin pada umumnya tersebar luas dan bervariasi dalam ruang lingkup pengaruh sesuai dengan hubungan kelompok dan perhatian orang-orang dalam situasi sosial tertentu. KomBabas itu sendiri, besar atau

kecil, adalah jaringan hubungan atau sistem sosial. Dalam sistem ini berbagai jenis dan pola kepemimpinan biasanya berfungsi dan dapat diidentifikasi.

Kaum elitis yang memahami kekuasaan dalam pengertian dominasi massa oleh oligarki segelintir orang, mendukung pendekatan reputasi dalam mengidentifikasi pemimpin komBabas, sementara kaum pluralis yang memandang kekuasaan sebagai terdesentralisasi dalam masyarakat demokratis, mendukung penggunaan pendekatan keputusan. mengidentifikasi tokoh masyarakat. Pendekatan lainnya adalah; pendekatan posisional, partisipasi sosial, dan kepemimpinan opini.

Orang-orang dari segmen populasi tertentu, atau sistem sosial pada umumnya, paling baik dijangkau melalui kepemimpinan orang-orang mereka sendiri. Namun, dalam banyak kasus, ketertarikan mereka pada subjek tertentu dan hubungan Anda dengan mereka mungkin harus dikembangkan terlebih dahulu.

Pengembangan kepemimpinan adalah peningkatan keterlibatan orang, peningkatan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab atau berfungsi dalam peran kepemimpinan yang diberikan, dan peningkatan pertumbuhan pribadi mereka sendiri sebagai hasil dari partisipasi atau keterlibatan mereka yang lebih besar. Selalu faktor kedewasaan dan pertumbuhan harus dipertimbangkan oleh pekerja profesional saat mereka bekerja dengan orang-orang dalam program. Sangat sedikit pemimpin yang memulai dari puncak tangga. Orang tumbuh dalam kepemimpinan melalui pengalaman dan pelatihan.

Salah satu bentuk pertumbuhan adalah kemajuan dalam jenis posisi yang dipegang.

Teknik pengembangan kepemimpinan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk melayani di bawah tangga dalam cara-cara awal atau sebagai bantuan pada acara-acara khusus; dengan kata lain, untuk memulai mereka dan memastikan bahwa mereka diberi pengakuan dan dorongan. Mereka menjadi reservoir untuk menarik saat mengisi posisi lain nanti.

Pemimpin juga tumbuh dalam kemampuan mereka untuk bekerja lebih baik dalam posisi kepemimpinan tertentu; tidak semua perlu "dipromosikan" agar pembangunan dapat berlangsung. Orang juga tumbuh dalam pengembangan kepribadian, karena mereka memiliki kesempatan untuk berfungsi sebagai pemimpin. Selain menjalankan tugas atau fungsi kepemimpinan tertentu, seseorang memperoleh pengetahuan, minat, aspirasi, dan kepuasan.

Dengan demikian, pengembangan kepemimpinan, yang dimungkinkan melalui perluasan kesempatan untuk terlibat, benar-benar merupakan pengembangan sumber daya manusia.

Seringkali yang terbaik adalah menghindari menyebut orang sebagai "pemimpin", atau menggunakan istilah "kepemimpinan" saat bekerja dengan orang atau kelompok tertentu. Salah satu alasannya adalah karena sebagian besar pemimpin yang baik lebih suka rendah hati dan tidak dikenal dengan gelar yang begitu berat. Bagi banyak orang, istilah tersebut menyiratkan sesuatu yang tidak mereka pikirkan atau inginkan; mereka lebih suka dikenal dengan posisi tertentu mereka pada waktu tertentu, seperti

presiden, sekretaris, panitia atau konselor, daripada sebagai "pemimpin", sebuah istilah yang bagi mereka cenderung menyiratkan posisi "depan", "berwibawa" atau "atas" terlalu banyak.

Alasan lain mengapa pekerja profesional menghindari penggunaan istilah "pemimpin" dan "kepemimpinan" secara berlebihan adalah karena istilah tersebut dapat melemahkan hubungan antara seorang pemimpin dan kelompoknya, yang memunculkan kepemimpinannya di tempat pertama.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 1

1. Kepemimpinan, secara sederhana mempengaruhidan..... dari satu atau lebih orang, yang mengarah ke pencapaian suatu maksud atau tujuan.
2. Distribusi kepemimpinan mengikuti

3.2 Fungsi Tokoh Masyarakat dalam Penyuluhan Pertanian dan Pembangunan Pedesaan

Terlepas dari pengaruh mereka yang semakin berkurang, tokoh masyarakat melakukan banyak fungsi untuk mempromosikan penyuluhan pertanian dan pembangunan pedesaan khususnya di masyarakat pedesaan Nigeria. Beberapa fungsinya adalah:

1. **Pendidikan:** Mereka mengambil bagian dalam pelatihan warga masyarakat lainnya bagaimana melakukan program penyuluhan pertanian setelah mereka menjalani pelatihan tersebut sendiri. Oleh karena itu mereka meningkatkan volume pengajaran yang dilakukan di masyarakat pedesaan.
2. **Legitimasi:** Mereka memberikan persetujuan untuk program pembangunan pedesaan yang dibawa ke komBabas mereka untuk dilaksanakan. Persetujuan pemimpin sangat penting dalam menentukan apakah banyak program pembangunan pedesaan yang dibawa ke dalam masyarakat diterima atau ditolak oleh masyarakat pada umumnya.
3. **Perencanaan:** Mereka mengambil bagian dalam perluasan perencanaan dan program pembangunan pedesaan lainnya yang akan berlangsung di komBabasmereka. Tokoh masyarakat seringkali berperan sebagai pejabat seperti ketua komite perencanaan program yang dibentuk di komBabas mereka untuk merencanakan program pembangunan pedesaan.
4. **Pelaksanaan Program:** Mereka berperan aktif dalam melaksanakan program pembangunan pedesaan di komBabasnya. Secara khusus, mereka menyumbangkan uang, tanah, waktu dan tenaga, serta menghadiri pertemuan-pertemuan yang bertujuan untuk memfasilitasi

pelaksanaan program pembangunan desa. Mereka juga mengatur, mengawasi dan memotivasi orang lain untuk melaksanakan program pembangunan pedesaan dan menyumbangkan sumber daya mereka untuk program tersebut.

5. **Juru Bicara:** Mereka juga mewakili masyarakat dalam pertemuan ekstra lokal. Dalam kasus yang kurang penting, mereka memilih warga komBabas lain untuk mewakili mereka dalam pertemuan di luar komBabas sehingga mereka dapat berkonsentrasi menangani masalahlokal yang mendesak.
6. **Sosok Ayah: Tokoh** masyarakat dipandang sebagai bapak masyarakat terutama oleh orang luar. Oleh karena itu, banyak masalah yang menyangkut masyarakat dirujuk kepada para pemimpin terlebih dahulu sebelum mencoba menjangkau warga masyarakat lainnya. Beberapa masalah diselesaikan di atas oleh para pemimpin.
7. **Memanggil Rapat:** Pemimpin memanggil sesepuh lain ke rumahnya untuk bertemu secara teratur. Dia memanggil warga desa lain untuk pertemuan lebih jarang untuk membahas masalah masyarakat atau pengunjung ke masyarakat yang mungkin tertarik untuk bertemu dengan mereka. Pemimpin biasanya memastikan bahwa pertemuan semacam itu diperlukan sebelum dia memanggil pertemuan masyarakat umum. Dia sering memilih penduduk lain untuk melakukan fungsi memanggil orang untuknya.

LATIHAN PENILAIAN DIRI 2

1. Sebutkan fungsi tokoh masyarakat dalam penyuluhan pertanian dan pembangunan pedesaan.
2. Apa itu legitimasi?

4.0 KESIMPULAN

Pada Bab ini dibahas penghayatan tentang apa itu kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan serta fungsi tokoh masyarakat dalam penyuluhan pertanian dan pembangunan pedesaan. Dari semua ini kita harus belajar memanfaatkan para pemimpin yang diundang ke dalam program. Sesegera mungkin terbuka peluang bagi mereka untuk melayani atau berkontribusi. Memberi mereka bimbingan, pelatihan dan bantuan. Kemudian beri mereka pengakuan - kata-kata pujian dan dorongan.

5.0 RINGKASAN

Poin utama dalam Bab ini mencakup hal-hal berikut:

1. Kepemimpinan hanya mempengaruhi sikap dan tindakan dari satu atau lebih orang, yang mengarah ke pencapaian beberapa maksud atau tujuan.
2. Kepemimpinan lebih dari memiliki karakteristik yang disukai, seperti penampilan, suara, kepribadian, dan ambisi. Karakteristik ini dapat membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tetapi kemampuan ini diperoleh sebagai hasil dari pelatihan dan pengalaman, bukan sebagai hasil dari lahir dengan atribut tertentu.
3. Metode identifikasi tokoh masyarakat adalah pendekatan reputasi, pendekatan keputusan, pendekatan posisi, partisipasi sosial dan pendekatan kepemimpinan pendapat.
4. Pengembangan kepemimpinan adalah peningkatan keterlibatan orang, peningkatan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab atau berfungsi dalam peran kepemimpinan yang diberikan, dan peningkatan pertumbuhan pribadi mereka sendiri sebagai hasil dari partisipasi atau keterlibatan mereka yang lebih besar.
5. Beberapa fungsi tokoh masyarakat dalam penyuluhan pertanian dan pembangunan pedesaan adalah pendidikan, legitimasi, perencanaan, pelaksanaan program, juru bicara, figur bapak dan pemanggilan rapat.

6.0 TUGAS TUTOR-MARKED

1. Diskusikan bagaimana kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan dapat dihargai.
2. Jelaskan istilah "pengembangan kepemimpinan".
3. Menguraikan fungsi tokoh masyarakat dalam pembangunan pertanian dan pedesaan.

7.0 REFERENSI/BACAAN LEBIH LANJUT

Addison.H. M (1973). *Penyuluhan Pertanian: Manual Referensi*.

Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa. Roma, hal 91-102.

Jibowo,G. (1992). *Kepemimpinan dalam KomBabas Pedesaan: Esensi Sosiologi Pedesaan*.

Gbemi Sodipo Press Ltd, Abeokuta, hlm 180-201.